

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS
DIFERENSIASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
DI KELAS XI SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



OLEH:

BELLA ROSSA AMANDA

NIM. 22541035

PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

2026

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Di Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan yang diperlukan, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Bella Rossa Amanda mahasiswa IAIN Curup yang berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pembimbing I



Dr. Agita Misriani, M.Pd.
NIP. 198908072019032007

Curup, 10 Juni 2026

Pembimbing II



Muksal Mina Putra, M.Pd.
NIP. 198704032018011001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bella Rossa Amanda

NIM : 22541035

Fakultas : Tarbiyah

Jurusan : Tadris Bahasa Indonesia

Judul : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di
Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis orang lain, kecuali diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebut referensi. Apabila di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, penulis bersedia menerima hukuman atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 10 Juni 2026



Bella Rossa Amanda
22541035



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No. 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 1130 /In.34/FT/PP.00.9/ 08 /2026

Nama : **Bella Rossa Amanda**
NIM : **22541035**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Tadris Bahasa Indonesia (TBIN)**
Judul : **Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Terhadap
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di
Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Kamis, 16-Juli-2026**
Pukul : **08.00 – 09.30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Agita Misriani, M.Pd.
NIP 1989080720190320007

Sekretaris,

Muksal Minda Putra
NIP 198704032018011001

Penguji I

Dr. Maria Botifar, M.Pd.
NIP 19730922199032003

Penguji II

Anisya Septiana, M.Pd.
NIP 199009202023212037

Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Bakti Komalasari, S.Ag. M.Pd
NIP. 197011072000032004

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah hirabbil'alam, puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah dan karunianya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.

Skripsi ini berjudul *Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong*. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT, dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, dukungan, serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd. I.
2. Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu Dr. Eka Apriani, M.Pd.
3. Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu Dr. Sakut Anshori, M. Hum.
4. Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu Dr. Sagiman, M. Kom.
5. Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yaitu Dr. Bakti Komalasari, S.Ag., M.Pd

6. Dosen Pembimbing I yaitu Dr. Agita Misriani, M.Pd., yang telah memberikan bantuan dan arahan kepada penulis, terimakasih atas dukungan, doa, serta motivasi yang diberikan kepada penulis selama berkuliah di Program Studi Tadris Bahasa Indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
7. Dosen Pembimbing II yaitu Muksal Mina Putra, M.Pd., yang selalu meluangkan waktu di tengah kesibukannya serta yang selalu sabar memberikan arahan dan semangat selama proses bimbingan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh keluarga besar Civitas Akademik Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang selama ini telah membantu, mengarahkan dan memberikan bantuan fasilitas yang baik untuk menunjang proses memperluas wawasan ilmu pengetahuan.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua elemen yang membutuhkan. Penulis juga menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal Alamiin.

Wasalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Curup, Juni 2026

Bella Rossa Amanda

MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan akan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(Q.S Al-Insyirah, 6-8)

*Berbagai cobaan dan hal yang buat kau ragu
Jadikan percikan tuk menampa tekad mu,
Jalan hidupmu hanya milikmu sendiri, rasakan nikmatnya hidupmu hari ini*

(Baskara Putra - Hindia)

“Setiap orang mempunyai rute hidupnya masing-masing. Kamu tidak tertinggal oleh siapapun dan kamu tidak mendahului siapapun”

(Bella Rossa Amanda)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alaamiin...

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah memberikan limpahan rahmat, karunia, kesehatan, serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini disusun melalui proses yang panjang dan penuh doa. Oleh karena itu, penulis persembahkan dengan penuh rasa syukur dan rasa bangga kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang, Ayah (Heriyanto) dan Ibu (Endang Susmiyati), yang telah memberikan kasih sayang yang luar biasa, perjuangan yang tiada henti, doa yang tidak pernah putus, serta dukungan dan pengorbanan yang begitu besar dalam setiap langkah kehidupanku. Terima kasih karena selalu menjadi sumber kekuatan, tempat bersandar, dan alasan untuk terus berjuang dalam meraih cita-cita. Semoga Allah SWT. Senantiasa melimpahkan kesehatan, keberkahan, dan kebahagiaan kepada Ayah dan Ibu.
2. Adik tersayang, Biyan Azka Fadhillah, yang selalu menghadirkan kebahagiaan dan semangat dalam perjalanan penulis. Terima kasih karena selalu siap membantu ketika diminta, menjadi teman berbagi cerita, serta menjadi salah satu alasan bagi penulis untuk terus berjuang dan menjadi pribadi yang lebih baik di masa depan.
3. Keluarga besar bapak Paidin yang selalu menghadirkan kehangatan, canda tawa, dan kebahagiaan. Terima kasih atas doa, perhatian, serta dukungan yang diberikan selma ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu penyemangat penulis untuk terus melangkah hingga mampu menyelesaikan karya ini.
4. Sahabat terbaik penulis, Shinta Apriani, yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama kurang lebih 12 tahun. Terima kasih karena selalu hadir dalam setiap suka dan duka, menjadi tempat penulis berkeluh

kesah dan berbagi cerita. Terima kasih atas segala perhatian, dukungan, kesabaran, dan kasih sayang yang telah diberikan selama persahabatan ini.

5. Keluarga MAKPON (Dinda, Nissa, Dana, Deni, dan Kevin), yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis sejak masa SMA. Terima kasih atas kebersamaan, pengalaman, keceriaan, serta berbagi cerita dan kenangan yang telah kita buat bersama selama ini. Kehadiran kalian telah memberikan banyak kegembiraan, tawa, dan warna dalam kehidupan penulis. Semoga tali persahabatan dan kekeluargaan yang telah terjalin dapat terus terjaga dengan baik di masa yang akan datang.
6. Teman terbaik penulis di bangku perkuliahan, Tria Ananta dan Yessa Saputri yang telah menemani hari-hari penulis selama di bangku perkuliahan. Berbagi cerita, tawa, keluh kesah, serta saling menguatkan dalam menghadapi tantangan selama menempuh pendidikan. Banyak kenangan berharga yang tercipta bersama kalian yang akan dikenang.
7. Teman seperjuangan penulis, Cherin Sinder Kasih, Rezian Citra, yang hadir dan menjadi bagian dari perjalanan penulis di penghujung masa perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan, perhatian serta berbagai cerita yang telah diberikan. Meskipun dipertemukan dalam waktu yang tidak terlalu lama, tapi telah memberikan banyak warna, kebahagiaan, dan kenangan indah yang akan penulis ingat.
8. Keluarga besar LAKHSAN ANAGATA, yang telah menemani perjalanan penulis selama masa perkuliahan. Terima kasih atas setiap tawa, cerita, perjuangan dan kebersamaan yang telah tercipta selama 4 tahun ini. Banyak kenangan yang terukir bersama kalian dan akan selalu menjadi bagian yang indah bagi penulis. Semoga semua diberikan kemudahan dalam meraih kesuksesan di masa depan.
9. *Last but not least*, terima kasih kepada wanita manis, sederhana, kuat dan mandiri yaitu diri saya sendiri, BELLA ROSSA AMANDA. Terima kasih atas perjalanan panjang yang telah dilalui sampai sejauh ini, banyak yang

sudah dilalui, banyak air mata yang telah dihapus sendiri, banyak lelah dan keluh kesah yang dipendam sendiri, banyak hal yang sudah dijalani, dihadapi, dan diselesaikan sendiri. Sampai detik ini kuat karena diri sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat bak-baik saja. Selamat merayakan kecemasan-kecemasan di tangga berikutnya, semangat menjalani kehidupan selanjutnya, dan selamat berperang dengan pertanyaan ‘kapan’ yang tidak ada ujungnya. Selamat menjalani fase dimana *you not found anyone people can help your life*. Tidak ada yang lebih indah dari menyaksikan proses dan pertumbuhan diri sendiri.

10. Taylor Alison Swift, melalui karyanya telah memberikan motivasi kepada penulis, khususnya kalimat, “*if you never bleed, you’re never gonna grow*”, sebagai pengingat untuk terus bertahan dan berkembang dalam setiap proses.

Penulis menyadari skripsi ini masih memiliki keterbatasan sehingga kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pihak terkait.

**Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Terhadap Motivasi
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia
Di Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong**

Oleh:

Bella Rossa Amanda

22541035

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh indikasi rendahnya motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut diperoleh dari hasil observasi awal, wawancara dengan salah satu guru Bahasa Indonesia, serta didukung oleh data Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) yang menunjukkan bahwa 24 dari 34 siswa dalam satu kelas belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis diferensiasi, (2) motivasi belajar siswa kelas kontrol setelah diterapkannya pembelajaran konvensional, (3) pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi-experimental design* melalui desain *Non-Equivalent Control Group Design*. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data motivasi belajar dikumpulkan menggunakan angket baku *Instructional Materials Motivation Survey* (IMMS) yang dikembangkan oleh Keller. Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan pengujian data *pretest* untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berangkat dari kondisi motivasi belajar yang setara, dengan hasil uji *Mann-Whitney U* menunjukkan bahwa kedua kelas memiliki kondisi awal motivasi belajar yang setara (Sig. 0,052 > 0,05). Hasil penelitian pada data *posttest* menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 134,23, sedangkan motivasi belajar siswa kelas kontrol juga berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata sebesar 123,40. Hasil uji *independent samples t-test* menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan antara motivasi belajar kedua kelas (Sig. 0,000 < 0,05). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis diferensiasi berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Berdiferensiasi, Motivasi Belajar, Bahasa Indonesia, *Quasi-Experimental*, Kelas XI SMA.

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	14
C. Batasan Masalah	15
D. Rumusan Masalah	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Landasan Teori	19
1. Hakikat Model Pembelajaran	19
2. Model Pembelajaran Berdiferensiasi (<i>Differentiation-Based Learning</i>)	24
3. Motivasi Belajar	34
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	40
B. Penelitian Relevan	42
C. Kerangka Berpikir	46

D. Hipotesis Penelitian.....	49
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Jenis Penelitian	50
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	52
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Variabel Penelitian.....	56
F. Instrumen Penelitian	56
G. Teknik Analisis Data	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	67
A. Hasil Penelitian.....	67
1. Deskripsi Data	67
2. Pengujian Prasyarat Analisis	80
3. Pengujian Hipotesis.....	83
B. Pembahasan	86
BAB V PENUTUP	99
A. Simpulan.....	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1	Rekapitulasi Hasil ASTS Siswa.....	6
Tabel 3. 1	<i>Non-Equivalent Control Group Design</i>	51
Tabel 3. 2	Data Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong	53
Tabel 3. 3	Sampel Penelitian.....	54
Tabel 3. 4	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa	57
Tabel 3. 5	Kisi-Kisi Item Instrumen Motivasi Belajar Siswa	58
Tabel 3. 6	Skor Skala Likert	59
Tabel 3. 7	Kriteria Kategori Motivasi Belajar Siswa.....	61
Tabel 4. 1	Data Guru SMA Negeri 2 Rejang Lebong.....	73
Tabel 4. 2	Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Tahun 2026	76
Tabel 4. 3	Data Guru Mapel Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Rejang Lebong	77
Tabel 4. 4	Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen.....	78
Tabel 4. 5	Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol	78
Tabel 4. 6	Uji Normalitas Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	81
Tabel 4. 7	Uji Homogenitas Hasil <i>Pretest</i>	82
Tabel 4. 8	Uji Homogenitas Hasil <i>Posttest</i>	83
Tabel 4. 9	Hasil Uji <i>Mann-Whitney U</i> Non-Parametrik.....	84
Tabel 4. 10	Hasil Uji <i>Independent Sample t-test</i>	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	48
Gambar 3. 1 Alur Uji Statistik	66
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2025/ 2026.....	73
Gambar 4. 2 Diagram Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol..	79

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	108
Lampiran 2	SK Pembimbing.....	109
Lampiran 3	Surat Penerbitan Izin Penelitian Fakultas	110
Lampiran 4	Surat Izin Penelitian.....	111
Lampiran 5	Surat Rekomendasi Penelitian	112
Lampiran 6	Surat Keterangan Selesai Penelitian	113
Lampiran 7	Perangkat Pembelajaran	114
Lampiran 8	Instrumen Penelitian	146
Lampiran 9	Tabulasi Data Hasil <i>Pretest Posttest</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	151
Lampiran 10	Analisis Data Penelitian.....	155
Lampiran 11	Dokumentasi Kegiatan	158

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses fundamental dalam membentuk sumber daya manusia yang kompeten dan berdaya saing, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara aktif. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, motivasi belajar menjadi salah satu hal penting yang mendukung keberhasilan proses pembelajaran. Motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan dari luar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran, menghadapi tantangan, dan mencapai tujuan mereka. Dengan kata lain, motivasi berperan dalam menjaga semangat, ketekunan, dan arah siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.¹

Menurut teori *Self-Determination Theory*, motivasi intrinsik siswa bergantung pada pemenuhan kebutuhan dasar seperti otonomi (kebebasan memilih), kompetensi (rasa mampu), dan keterkaitan (hubungan sosial yang positif).² Dalam teori ini, dijelaskan bahwa otonomi memungkinkan siswa merasa memiliki kendali atas proses belajar, sehingga meningkatkan rasa tanggung jawab;

¹ Anindita T. Novitasari, *Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik dalam Pencapaian Hasil Belajar*, (Journal on Education, 2023), hal. 5110-511

² Edward L. Deci dan Richard M. Ryan, *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*, (New York: Plenum Press, 1985).

kompetensi memberikan keyakinan melalui tantangan yang sesuai kemampuan, mencegah kebosanan atau frustrasi; sementara keterkaitan membangun ikatan sosial yang mendukung kolaborasi dan rasa aman emosional. Ketika ketiga kebutuhan ini terpenuhi, siswa mencapai keadaan "*flow*" optimal yang memperkuat motivasi intrinsik, terutama dalam mata pelajaran abstrak seperti Bahasa Indonesia.

Namun setelah pandemi, data Kemendikbudristek tahun 2022 menunjukkan bahwa sekitar 25% siswa di Indonesia mengalami penurunan motivasi belajar.³ Hal ini menyebabkan lebih banyak siswa yang putus sekolah dan penurunan kualitas capaian belajar. Kondisi ini ternyata masih berlanjut pasca-pandemi, sebagaimana disoroti dalam sejumlah kajian terbaru yang menunjukkan bahwa kebijakan Kurikulum turut berkontribusi terhadap rendahnya motivasi belajar siswa, khususnya akibat dihapuskannya sistem tinggal kelas yang membuat proses belajar dianggap tidak lagi memiliki konsekuensi yang jelas bagi capaian siswa.⁴ Metode pembelajaran yang monoton, kurangnya relevansi materi dengan kehidupan siswa, dan ketidakmampuan guru untuk menerima keragaman individu adalah faktor yang sering menyebabkan motivasi yang rendah ini.

Dalam pembelajaran secara umum, motivasi belajar tidak hanya berperan penting dalam meningkatkan pemahaman konsep dasar, tetapi juga dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21 yang bersifat holistik, seperti

³ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, *Survei nasional dampak pandemi COVID-19 terhadap pendidikan*, (Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2022)

⁴ Hani Aqilah, *Dilema Motivasi dan Kebebasan Belajar dalam Kurikulum Merdeka*, (ITS News, 2025).

berpikir kritis, pemecahan masalah, serta kemampuan berkolaborasi dengan orang lain.⁵ Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih aktif dalam mencari informasi, berani mengemukakan pendapat, dan terlibat dalam diskusi kelompok.

Hal ini mendukung terciptanya suasana belajar yang lebih interaktif dan bermakna. Oleh karena itu, guru perlu merancang pembelajaran yang menarik perhatian, relevan, membangun kepercayaan diri, dan memuaskan untuk meningkatkan motivasi belajar. Namun, di tingkat sekolah menengah atas (SMA), tantangan ini semakin kompleks karena siswa berada pada fase transisi di mana ekspektasi akademik meningkat, sementara faktor eksternal seperti tekanan sosial dan lingkungan belajar yang heterogen sering kali menghambat, sehingga rendahnya motivasi dapat terlihat dari perilaku siswa seperti absensi tinggi, partisipasi pasif, dan ketidakmauan menyelesaikan tugas yang pada akhirnya menurunkan prestasi belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan September tahun 2025 di SMA Negeri 2 Rejang Lebong, pembelajaran Bahasa Indonesia terutama di kelas XI masih menggunakan metode ceramah. Guru cenderung mendominasi kegiatan belajar mengajar dengan metode lama dan penugasan tertulis tanpa adanya variasi model pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. Dalam praktiknya, pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), di mana siswa hanya menerima informasi secara

⁵ Samadya Liyanto, dkk, *Identifikasi Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik*, (SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial, Vol. 17, 2020), hal. 91-98.

pasif. Selama proses tersebut, peneliti turut mengamati sejumlah siswa yang kurang terlibat aktif, enggan bertanya maupun menanggapi penjelasan guru, serta menunjukkan sikap kurang bersemangat mengikuti pembelajaran.

Data awal mengenai indikasi rendahnya motivasi belajar siswa diperoleh peneliti melalui komunikasi dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI selama pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan (PPL). Komunikasi tersebut berupa wawancara tidak terstruktur yang berlangsung secara spontan dalam konteks bimbingan mengajar sehari-hari, bukan sebagai bagian dari instrumen pengumpulan data penelitian yang dirancang secara khusus. Meskipun demikian, informasi yang diperoleh dari guru serta hasil pengamatan peneliti selama kegiatan PPL memberikan gambaran awal mengenai adanya indikasi rendahnya motivasi belajar siswa pada kelas yang menjadi lokasi penelitian. Informasi tersebut kemudian menjadi salah satu dasar bagi peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti.

Hasil wawancara dengan guru Bahasa Indonesia kelas XI tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.

“Kalau ditanya keadaan kelas, ya begitu. Kadang anak-anak bisa diatur, tetapi kadang Ibu harus berusaha lebih dalam mengelola pembelajaran. Banyak siswa yang mengantuk saat belajar, apalagi kalau jam siang. Selain itu, masih ada siswa yang sering tidak hadir tanpa keterangan (alfa). Bahkan ada seorang siswa yang hampir dikenai tindakan pembinaan lebih lanjut oleh pihak sekolah karena tercatat tidak hadir tanpa keterangan selama tiga hari berturut-turut.”⁶

Guru tersebut juga menjelaskan hal berikut.

⁶ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

“Masih banyak siswa yang kurang aktif selama pembelajaran. Dalam mengerjakan tugas juga masih banyak yang terlambat mengumpulkan, bahkan ada yang tidak mengumpulkan sama sekali. Dari hasil belajar juga masih rendah, terutama nilai Ujian Tengah Semester mereka kemarin, padahal soal yang diberikan masih berada pada tingkat kesulitan sedang, bukan soal yang terlalu sulit. Menurut Ibu, pembelajaran perlu dibuat lebih inovatif dan bervariasi agar siswa tidak mudah bosan.”⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong masih menghadapi berbagai kendala yang mengindikasikan rendahnya motivasi belajar siswa. Hal tersebut terlihat dari masih adanya siswa yang sering tidak hadir tanpa keterangan, keterlambatan dalam mengumpulkan tugas, serta hasil belajar yang belum optimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa belum menunjukkan motivasi belajar yang baik, baik dari aspek ketekunan dalam mengikuti pembelajaran maupun tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas.

Untuk memperoleh data yang lebih objektif dan terukur, peneliti merujuk pada hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia sebagai data pendukung yang memberikan gambaran mengenai kondisi motivasi belajar siswa. Penggunaan hasil ASTS didasarkan pada pandangan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan pencapaian hasil belajar. Sejalan dengan itu, Muhibbin Syah menyatakan bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal, seperti motivasi belajar, maupun faktor eksternal, seperti lingkungan belajar dan

⁷ Wawancara dengan Guru Bahasa Indonesia kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁸ Oleh karena itu, hasil ASTS digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat indikasi adanya permasalahan motivasi belajar yang ditemukan pada tahap awal penelitian.

Hal ini tampak dari hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia di salah satu kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang berjumlah 34 siswa, di mana hanya 10 orang yang berhasil mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75, sedangkan 24 siswa lainnya memperoleh nilai di bawah standar.

Tabel 1.1 Rekapitulasi Hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester Siswa

Kategori Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
≥ 75 (Tuntas)	10 siswa	29,41 %
< 75 (Belum Tuntas)	24 siswa	70,59 %
Total	34 siswa	100 %

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (70,59%) belum mencapai KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah ditetapkan. Fakta ini mengindikasikan bahwa rendahnya capaian akademik siswa tidak semata-mata dipengaruhi oleh kemampuan intelektual, melainkan erat kaitannya dengan motivasi belajar. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aisyah Fadila yaitu *Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa*. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi belajar

⁸ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2021), hal. 145.

dengan prestasi akademik siswa. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih baik daripada siswa dengan motivasi belajar yang rendah. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, seperti lingkungan belajar, dukungan orang tua, dan nilai pendidikan yang dirasakan.⁹

Rendahnya motivasi belajar siswa yang tercermin dari minimnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, kurangnya inisiatif, serta rendahnya rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat, memperkuat temuan observasi awal. Dengan demikian, diperlukan inovasi model pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi sekaligus menyesuaikan dengan keberagaman karakteristik siswa. Upaya peningkatan motivasi belajar menjadi sangat mendesak agar siswa tidak hanya mampu mencapai standar akademik, tetapi juga berkembang secara holistik sesuai tuntutan pembelajaran abad ke-21.

Salah satu faktor yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa adalah model pembelajaran yang diterapkan guru selama proses pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang variatif dan tidak memperhatikan perbedaan karakteristik individu siswa cenderung membuat proses belajar menjadi monoton dan tidak menantang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sani Susanti, dkk yaitu *Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, yang menunjukkan bahwa

⁹ Aisya Fadila, dkk, *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa*, (WACANA: Jurnal Bahasa, Seni, dan Pengajaran, Vol. 7, No. 2, 2023), hal. 121-133.

pengajaran yang monoton dapat mengakibatkan kejenuhan dan kebosanan pada siswa, yang pada akhirnya menyebabkan berkembangnya rasa malas dan menurunnya motivasi belajar mereka.¹⁰ Ketika model pembelajaran tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan, minat, serta gaya belajarnya masing-masing, motivasi belajar pun menurun karena siswa merasa pembelajaran tidak relevan dengan dirinya.

Ketika model pembelajaran tidak memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi kemampuan, minat, serta gaya belajarnya masing-masing, motivasi belajar pun menurun karena siswa merasa pembelajaran tidak relevan dengan dirinya. Oleh sebab itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang adaptif dan responsif terhadap keberagaman siswa agar mereka dapat belajar dengan nyaman, aktif, dan termotivasi untuk mencapai tujuan belajar.¹¹

Turunnya motivasi belajar juga tidak bisa dilepaskan dari keberagaman siswa di kelas. Menurut Tomlinson, setiap siswa pada dasarnya berbeda dalam tiga aspek utama, yaitu kesiapan belajar (*readiness*), minat (*interest*), dan profil belajar (*learning profile*).¹² Ketiga aspek inilah yang menjadikan setiap siswa memiliki kebutuhan belajar yang unik, sehingga pembelajaran yang tidak memperhatikan perbedaan tersebut cenderung dirasakan kurang relevan oleh sebagian siswa dan berdampak pada menurunnya motivasi mereka untuk belajar. Setiap siswa datang dengan latar belakang yang berbeda, baik dalam

¹⁰ Sani Susanti, dkk, *Dampak Negatif Metode Pengajaran Monoton Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan dan Riset, Vol. 2, No. 2, 2024), hal. 93-96.

¹¹ Ayu Triastuti, dkk, *Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Social, Humanities, and Educational Studie, 2024), hal. 290-295.

¹² Carol Ann Tomlinson, *How To Differentiate Instruction In Mixed-Ability Classrooms*, (Alexandria: ASCD, 2001).

kesiapan belajar, minat terhadap mata pelajaran, gaya belajar, maupun pengalaman pendidikan sebelumnya.¹³ Keberagaman ini merupakan keniscayaan di jenjang SMA, ketika siswa berusia 16–17 tahun mulai menunjukkan perbedaan yang lebih matang akibat pengaruh lingkungan sosial, budaya, dan ekonomi. Misalnya, ada siswa yang lebih siap belajar karena akses sumber belajarnya lebih baik sejak sekolah dasar dan menengah, sementara yang lain masih terbatas; minat belajar pun dipengaruhi oleh pengalaman pribadi dan paparan media; gaya belajar berbeda-beda, seperti visual, auditori, atau kinestetik; bahkan latar belakang keluarga atau perpindahan lingkungan juga membentuk keragaman emosional dan kognitif. Jika guru tidak menanggapi keberagaman ini dengan pendekatan pembelajaran yang sesuai, proses pembelajaran akan kurang optimal, karena metode seragam cenderung mengabaikan perbedaan dan berpotensi menimbulkan ketidakadilan dalam akses pengetahuan.

Ketika keberagaman siswa tidak diperhatikan secara tepat dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran cenderung menjadi kurang optimal. Guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran yang seragam, menyampaikan materi dengan metode yang sama untuk seluruh siswa tanpa menyesuaikan kebutuhan mereka. Akibatnya, siswa yang memiliki gaya belajar, minat, atau tingkat pemahaman yang berbeda tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna.

¹³ Laesti Nurishlah, *Kajian Studi Literatur: Memahami Keingintahuan Siswa Dalam Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2023), hal. 91-101.

Padahal efektivitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh materi atau media yang digunakan, tetapi juga oleh sejauh mana pembelajaran itu mampu menjangkau dan melibatkan seluruh siswa dengan karakteristik yang beragam.¹⁴ Ketika strategi yang digunakan tidak mengakomodasikan perbedaan tersebut, sebagian siswa akan tertinggal, tidak terlibat aktif, dan bahkan kehilangan minat terhadap pelajaran. Kondisi ini memperkuat penurunan motivasi belajar dan berdampak pada prestasi akademik siswa yang belum maksimal.

Penerapan model pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan individu siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat aktif dalam proses belajar menjadi sangat diperlukan. Salah satu model yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah model pembelajaran berbasis diferensiasi (*differentiated instruction*). Model ini dikembangkan oleh Carol Ann Tomlinson yang menekankan pentingnya menyesuaikan pembelajaran dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa. Dengan diferensiasi, guru tidak lagi memperlakukan seluruh siswa secara seragam, tetapi memberikan fleksibilitas dalam konten, proses, dan produk pembelajaran agar setiap siswa dapat belajar sesuai kemampuannya.

Kelebihan utama model pembelajaran berbasis diferensiasi terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Hal ini sejalan dengan teori *Self-Determination Theory* dari Deci dan Ryan (1985), yang menyatakan bahwa motivasi tumbuh ketika individu memiliki rasa otonomi,

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 132.

kompetensi, dan keterhubungan sosial. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, otonomi tercermin dari kebebasan siswa dalam memilih cara belajar atau tugas sesuai minatnya; kompetensi muncul melalui tantangan belajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan masing-masing; dan keterhubungan sosial terbentuk melalui interaksi kolaboratif antar siswa dalam kelompok belajar yang beragam. Ketiga aspek ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi belajar yang berkelanjutan.¹⁵

Model pembelajaran berdiferensiasi adalah sebuah model pembelajaran yang memungkinkan guru untuk memenuhi kebutuhan belajar individual setiap peserta didik. Guru menyesuaikan materi pelajaran, metode pengajaran, dan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Tujuannya adalah agar peserta didik tidak merasa frustrasi atau gagal dalam proses belajarnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya menjadi lebih efektif, tetapi juga membangkitkan motivasi belajar karena mereka merasa pembelajaran lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Pembelajaran berdiferensiasi juga berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih terlibat dalam proses belajar mereka.¹⁶

Pembelajaran diferensiasi menurut Tomlinson melibatkan penggabungan semua perbedaan individu dalam proses pembelajaran, termasuk mengumpulkan informasi, mengembangkan gagasan, dan mengekspresikan

¹⁵ Diantika Pebriyanti, *Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar*, (Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, Vol. 05. No. 01, 2023), hal. 89-96.

¹⁶ Sumardiyanto, *Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Model Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru SMP 1 Situbondo*, (Jurnal Pengabdian, 2024).

pemahaman mereka.¹⁷ Dengan kata lain pembelajaran berdiferensiasi akan menciptakan kelas yang beragam. Artinya, peserta didik diberi kesempatan untuk mengakses konten, memproses ide, dan meningkatkan pencapaian pribadi sehingga mereka dapat belajar dengan efektif. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar individu dengan tetap mempertimbangkan keberagaman siswa di kelas. Tujuannya adalah untuk menciptakan lingkungan yang mendukung setiap peserta didik agar dapat belajar dengan maksimal, mengembangkan potensi mereka, dan mencapai kesuksesan akademik serta perkembangan pribadi yang positif.¹⁸

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, terdapat tiga aspek yang perlu dipertimbangkan oleh guru agar peserta didiknya dapat memahami materi pelajaran dengan baik. *Pertama* adalah aspek konten, yang mencakup materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. *Kedua* adalah aspek proses, yang melibatkan kegiatan atau aktivitas bermakna yang akan dilakukan oleh peserta didik selama pembelajaran di kelas. *Ketiga* adalah aspek asesmen, yang melibatkan pembuatan produk atau penilaian yang dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.¹⁹ Pada pembelajaran berdiferensiasi, guru tidak perlu mengajar setiap peserta didik secara individu untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi. Peserta didik dapat belajar dalam kelompok besar, kecil, atau bahkan secara mandiri.

¹⁷ Dessy Putri, dkk, *Pembelajar Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*, (Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup, 2023), hal. 1.

¹⁸ Ibid, hal. 10.

¹⁹ Mahadi Rahman, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al-Qur'an*, (Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol 8, Nomor 3, Tahun 2024), hal. 40439-40445.

Model pembelajaran berbasis diferensiasi cukup relevan untuk diterapkan pada kelas XI SMA karena pada tahap ini peserta didik menunjukkan keragaman kemampuan yang semakin nyata, baik dari segi akademik, minat, maupun gaya belajar. Sebagian siswa mampu memahami konsep secara cepat, sementara yang lain membutuhkan penjelasan lebih mendalam dan berulang. Di sisi lain, karakteristik perkembangan kognitif siswa kelas XI yang sudah berada pada tahap berpikir abstrak dan analitis memungkinkan mereka untuk diberi tantangan belajar yang bervariasi sesuai dengan kesiapan masing-masing.²⁰ Relevansi model diferensiasi juga didukung oleh tuntutan kurikulum yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada siswa, di mana guru dituntut untuk memberikan ruang fleksibilitas agar kebutuhan belajar yang beragam dapat terfasilitasi. Dengan demikian, penerapan model diferensiasi di kelas XI tidak hanya membantu siswa yang tertinggal untuk mencapai kompetensi minimal, tetapi juga memberi kesempatan bagi siswa yang lebih unggul untuk berkembang secara optimal, serta menjaga motivasi dan keterlibatan belajar mereka di tengah padatnya tuntutan akademik.

Beberapa penelitian telah membuktikan efektivitas model pembelajaran ini dalam mengatasi permasalahan serupa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fratiwi yaitu *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berdiferensiasi dalam bimbingan klasikal berkontribusi positif

²⁰ Dian Fitriani, dkk, *Implementasi pembelajaran diferensiasi berdasarkan aspek kesiapan belajar murid di sekolah menengah atas*, (Jurnal Genta Mulia, 2023).

terhadap peningkatan motivasi belajar murid, yang tercermin dari peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan hasil belajar.²¹

Berdasarkan kajian relevan tersebut, penelitian mengenai penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi masih sangat diperlukan dalam konteks pembelajaran di sekolah, khususnya untuk menjawab tantangan keberagaman karakteristik siswa yang seringkali belum terakomodasi secara optimal. Atas dasar itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul: *“Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Motivasi belajar siswa kelas XI masih rendah, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditandai dengan kurangnya antusiasme dan keterlibatan aktif siswa.
2. Keberagaman siswa dalam hal kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar belum terakomodasi secara optimal dalam proses pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional dan seragam, sehingga kurang sesuai dengan kebutuhan individual siswa.

²¹ Rahmi Fratiwi, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid*, (Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling Vol. 2 No. 3 Oktober - Desember 2024), hal.1209-1215.

4. Hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) Bahasa Indonesia di salah satu kelas XI menunjukkan bahwa dari 34 siswa hanya 10 orang (29,41%) yang mencapai KKM 75, sedangkan 24 siswa (70,59%) masih berada di bawah KKM. Hal ini menegaskan adanya masalah dalam motivasi dan keterlibatan belajar siswa.
5. Belum diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi sebagai salah satu pendekatan yang mampu menjawab keberagaman siswa dan meningkatkan motivasi belajar mereka.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka perlu diberikan batasan masalah, yaitu:

1. Penelitian hanya difokuskan pada dua kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong tahun ajaran 2025/2026
2. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis diferensiasi dengan penekanan pada diferensiasi konten, proses, dan produk
3. Fokus penelitian adalah penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia
4. Variabel yang diteliti dibatasi pada motivasi belajar siswa, tidak mencakup variabel lain seperti hasil belajar atau prestasi akademik.
5. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket (kuisisioner) yang diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berdiferensiasi (*pretest dan posttest*).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi di kelas Eksperimen?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah diterapkannya pembelajaran konvensional di kelas Kontrol?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berdiferensiasi di kelas eksperimen
2. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran konvensional di kelas kontrol
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian digunakan untuk mendapatkan pemahaman, pemecahan, dan antisipasi masalah yang telah dirumuskan. Manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam memberikan bahan referensi tambahan bagi perkembangan proses pembelajaran di tingkat Sekolah Menengah Atas dengan menyediakan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Hal tersebut dapat membentuk siswa yang sesuai dengan kompetensi yang diharapkan pada pembelajaran abad-21 dan kurikulum yang sudah dijalankan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan dan pengalaman dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, penelitian ini juga dapat memperkaya wawasan peneliti dalam memahami konsep pembelajaran berbasis diferensiasi dan dampaknya terhadap minat dan motivasi belajar siswa.

b. Bagi Siswa

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan gaya belajarnya. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan siswa

terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia, membangun motivasi, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan mengutamakan siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan.

d. Bagi Institusi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan kebijakan dan program pembelajaran yang mendukung implementasi kurikulum merdeka. Selain itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi atau dasar akademik dalam pengembangan pembelajaran berbasis kebutuhan siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam landasan teori ini dikemukakan pendapat beberapa ahli bahasa Indonesia yang relevan dengan masalah penelitian ini. Pendapat tersebut diambil dari beberapa sumber yang dapat dijangkau peneliti.

Landasan teori ini meliputi permasalahan mengenai, (1) Model Pembelajaran, (2) Model Pembelajaran Berdiferensiasi, (3) Motivasi Belajar, dan (4) Pembelajaran Bahasa Indonesia.

1. Hakikat Model Pembelajaran

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat erat kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru. Melalui model pembelajaran, guru dapat membantu siswa untuk mendapatkan informasi, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan idenya.

Istilah model pembelajaran menurut Joyce & Weil adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan

membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.²² Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Menurut Trianto, model pembelajaran adalah suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran tutorial.²³ Sedangkan menurut Syaiful Sagala, model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar mengajar.²⁴

Sejalan dengan hal itu, Helmiati mengungkapkan bahwa model pembelajaran adalah representasi visual atau konseptual dari proses pembelajaran yang dimulai dari awal hingga akhir, yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran dapat dianggap sebagai kerangka kerja yang mencakup penerapan pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran yang digunakan dalam proses pengajaran.²⁵

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola pembelajaran yang tergambar dari awal hingga

²² Putri Khoerunnisa, *Analisis Model-Model Pembelajaran*, (Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol. 4, No. 2, 2020).

²³ Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 1.

²⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 175.

²⁵ Helmiati, *Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 19.

akhir kegiatan dalam pembelajaran yang disusun secara sistematis dan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Ciri-ciri Model Pembelajaran

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus, antara lain.

- 1) Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran didasari oleh teori berpikir yang rasional. Hal ini berarti bahwa para pencipta atau pengembang model pembelajaran membuat teori berdasarkan pertimbangan yang logis dan sesuai dengan realitas, bukan berdasarkan asumsi yang bersifat fiktif.
- 2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran memiliki tujuan yang spesifik mengenai apa yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Tujuan tersebut mencakup pemahaman tentang materi apa yang akan dipelajari, bagaimana siswa akan belajar dengan efektif, dan cara mengatasi berbagai masalah pembelajaran yang mungkin timbul.
- 3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran melibatkan tingkah laku mengajar yang diperlukan agar tujuan mengajar yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan sukses.
- 4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman merupakan

bagian integral dari model pembelajaran yang efektif. Suasana belajar yang positif dan mendukung dapat menjadi faktor penunjang dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.²⁶

Selain itu, menurut Rusman, ciri-ciri model pembelajaran, yaitu:

- 1) Model pembelajaran didasarkan pada teori pendidikan dan teori belajar dari para ahli tertentu. Sebagai contoh, model penelitian kelompok yang disusun oleh Herbert Thelen didasarkan pada teori John Dewey. Model ini dirancang untuk melatih partisipasi dalam kelompok secara demokratis, sesuai dengan prinsip-prinsip yang diperkenalkan oleh John Dewey.
- 2) Setiap model pembelajaran memiliki misi atau tujuan pendidikan yang spesifik. Sebagai contoh, model berpikir induktif dirancang dengan tujuan untuk mengembangkan proses berpikir induktif pada peserta didik. Dengan fokus pada misi atau tujuan pendidikan tertentu, model pembelajaran dapat memberikan arah yang jelas dalam mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.
- 3) Model pembelajaran dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar di kelas. Sebagai contoh, model syntetic dirancang dengan tujuan untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran menulis.

²⁶ Agus Purnomo dkk, *Pengantar Model Pembelajaran*, (Lombok:Yayasan Hamjah Diha, 2022), hal. 5-6.

- 4) Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: (1) urutan langkah-langkah pembelajaran (syntax): (2) adanya prinsip-prinsip reaksi: (3) sistem sosial: (4) dan sistem pendukung. Keempat bagian tersebut merupakan pedoman praktis bila guru akan melaksanakan suatu model pembelajaran.
- 5) Penerapan model pembelajaran dapat memiliki dampak yang terukur pada proses pembelajaran. Dampak tersebut terbagi menjadi dua, yaitu dampak pembelajaran yang mencakup hasil belajar yang dapat diukur secara langsung, dan dampak pengiring yang mencakup hasil belajar jangka panjang yang mungkin terlihat dalam jangka waktu yang lebih panjang.
- 6) Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan mengikuti pedoman model pembelajaran yang dipilih merupakan langkah penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik, guru dapat merancang desain instruksional yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.²⁷

c. Fungsi Model Pembelajaran

Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman yang membantu dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran. Dengan mengikuti model pembelajaran yang sesuai, guru dapat merencanakan pembelajaran dengan

²⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta:Rajawali Press, 2014), hal. 136.

lebih terstruktur dan efektif, serta memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik.

Pernyataan tersebut sejalan dengan pandangan Trianto yang menyatakan bahwa model pembelajaran berfungsi sebagai panduan bagi perancang pengajaran dan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran sebagai pedoman, para pendidik dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efektif, sehingga membantu mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

2. Model Pembelajaran Berdiferensiasi (*Differentiation-Based Learning*)

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu model pembelajaran yang ada di dalam kurikulum merdeka. Model pembelajaran ini dirancang untuk merespons kebutuhan belajar peserta didik yang beragam, baik dari segi minat, kesiapan belajar, maupun profil belajarnya. Model pembelajaran berdiferensiasi dicetuskan oleh Carol Ann Tomlison, seorang pakar pendidikan dari Amerika Serikat yang secara konsisten menekankan pentingnya menyesuaikan proses pembelajaran dengan karakteristik individual siswa.

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson adalah pembelajaran yang melibatkan penggabungan semua perbedaan individu dalam proses pembelajaran, termasuk mengumpulkan informasi, mengembangkan gagasan,

dan mengekspresikan pemahaman mereka.²⁸ Dengan kata lain, pembelajaran berdiferensiasi akan menciptakan kelas yang beragam. Artinya, peserta didik diberi kesempatan untuk mengakses konten, memproses ide, dan meningkatkan pencapaian pribadi sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif.

Menurut Maryam, pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mana pendidik dapat memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka sesuai dengan kebutuhan siswa yang akan dicapai.²⁹ Sedangkan menurut Herwina, pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha dengan menyesuaikan pembelajaran di kelas yang memenuhi kebutuhan setiap individu.³⁰ Pembelajaran berdiferensiasi juga dapat diartikan penyesuaian minat, profil belajar dan kesiapan belajar siswa. Sehingga pembelajaran di dalam kelas terakomodir sesuai dengan minat serta profil belajar siswa yang dimiliki.

Model pembelajaran berdiferensiasi merupakan satu cara untuk guru memenuhi kebutuhan setiap peserta didik karena pembelajaran berdiferensiasi adalah proses belajar mengajar dimana peserta didik dapat mempelajari materi pelajaran sesuai dengan kemampuan, apa yang disukai, dan kebutuhannya

²⁸ Carol Ann Tomlinson, *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*, (ASCD. Tomlinson, 2001).

²⁹ Atik Siti Maryam, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Kemendikbudristek, 2021)

³⁰ Wiwin Herwina, *Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan, Vol. 35, No. 2, 2021).

masing-masing sehingga mereka tidak frustrasi dan merasa gagal dalam pengalaman belajarnya.³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah model pembelajaran yang menyesuaikan instruksi, materi, metode, dan evaluasi untuk memenuhi kebutuhan belajar, minat, dan gaya belajar individu siswa. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mencapai potensi maksimal mereka dalam lingkungan belajar yang mendukung.

a. Karakteristik Pembelajaran Berdiferensiasi

Pada pembelajaran berdiferensiasi guru harus menggunakan berbagai metode saat mempelajari suatu pelajaran. Guru merencanakan dan menyusun bahan, aktivitas, tugas yang akan dikerjakan di sekolah ataupun di rumah dan evaluasi akhir yang disesuaikan dengan kesiapan, minat dan apa yang disukai peserta didik.

- 1) Guna untuk lebih memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, ada tiga karakteristik utama pembelajaran berdiferensiasi yang efektif adalah sebagai berikut. Berpusat pada peserta didik, maksudnya pembelajaran direncanakan dengan cermat dan strategis dengan berdasarkan pada upaya memahami peserta didik secara utuh, serta

³¹ Isma Atikah, dkk, *Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning*, (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia, 2024), hal 1-11.

menetapkan gaya, intelegensi, kemampuan awal dan berbagai cara belajar peserta didik sebagai dasar pelaksanaan pembelajaran.

- 2) Berpusat pada kurikulum, maksudnya pembelajaran berdiferensiasi tidak mengubah konsep dan tujuan kurikulum, namun lebih menekankan kreativitas dalam menyelaraskan perangkat pembelajaran.
- 3) Berdiferensiasi materi pembelajaran, maksudnya materi pembelajaran yang diberikan tidak bersifat sama rata untuk semua peserta didik. Oleh karena itu guru harus mampu menyeleksi materi pembelajaran sesuai dengan minat, pengetahuan awal, dan gaya belajar peserta didik.³²

b. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Marlina, tujuan pembelajaran berdiferensiasi adalah mengkoordinasikan pembelajaran dengan menetapkan pada aspek minat belajar peserta didik, kesiapan belajar, dan preferensi belajar.³³ Secara khusus pembelajaran berdiferensiasi terdiri dari lima tujuan sebagai berikut:

- 1) Memberikan bantuan bagi semua peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

³² Purba Mariati, dkk, *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, 2021).

³³ Marlina, *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdeferensiasi di Sekolah Inklusif*, (Departemen Pendidikan, 2019).

- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik melalui stimulus pembelajaran agar hasil belajar peserta didik meningkat.
- 3) Menjalin hubungan harmonis dalam proses pembelajaran agar peserta didik lebih bersemangat.
- 4) Menstimulus peserta didik agar menjadi pelajar yang mandiri dan memiliki sikap menghargai terhadap keberagaman.
- 5) Meningkatkan kepuasan guru karena ada rasa tertantang dalam pembelajaran agar lebih kreatif lagi dan mau mengembangkan kompetensi mengajarnya.

c. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Menurut Tomlinson komponen dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu:

1) Diferensiasi Konten

Isi atau konten, mencakup tentang kurikulum dan materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik. Dalam aspek ini pendidik melakukan perubahan kurikulum dan materi pembelajaran yang mendasar pada model pembelajaran. Isi kurikulum akan disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik. Melakukan perubahan kurikulum tidak semua peserta didik dapat mengerti, melainkan dengan penyesuaian yang tepat peserta didik dapat beradaptasi dengan materi dan gaya belajar.

Konten merujuk pada informasi yang disajikan kepada peserta pelajaran untuk dipahami dan dipelajari. Guru harus berperan menyesuaikan diri dengan materi yang akan diajarkan. Selama proses pembelajaran, beberapa peserta didik mungkin telah memahami materi yang diajarkan oleh guru, sementara yang lain mungkin belum. Ini terkait dengan tingkat kesiapan peserta didik dalam memahami isi materi tersebut.

2) Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses menekankan pada pendidik terkait dengan pemahaman proses belajar peserta didik secara berkelompok atau mandiri. Dalam aspek ini berhubungan dengan cara peserta didik memproses ide dan informasi, bagaimana peserta didik berinteraksi melalui proses. Peserta didik memproses ide dan informasi melalui aktivitas belajar, kegiatan belajar, dan kegiatan pengelompokan.

Upaya diferensiasi proses pembelajaran memiliki beberapa tindakan yang perlu diterapkan, yaitu:

- a. Memastikan bahwa peserta didik memiliki pemahaman yang sejajar, namun juga memberikan dukungan dan panduan yang sesuai dengan perbedaan yang mungkin ada.
- b. Memberikan pertanyaan penuntun untuk mendorong peserta didik dalam memahami materi pelajaran.

- c. Menyusun program pembelajaran individual yang melibatkan daftar tugas yang disesuaikan dengan kebutuhan unik setiap peserta didik.
- d. Memberikan fleksibilitas dalam menentukan jadwal pengerjaan tugas yang dapat diadaptasi sesuai dengan kebutuhan individu masing-masing peserta didik.
- e. Mengembangkan berbagai gaya belajar seperti auditori, kinestetik, dan visual.
- f. Mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan dan minat mereka.³⁴

3) Diferensiasi Produk

Produk merupakan hasil akhir dalam pembelajaran dengan menunjukkan kemampuan peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, pemahaman menyelesaikan pembelajaran. Dalam aspek ini pendidik mengevaluasi materi dan memberikan materi pada peserta didik sesuai dengan gaya belajar yang menentukan hasil belajar.

Pembelajaran berdiferensiasi dalam produk di lingkungan sekolah merujuk pada strategi pengembangan produk atau layanan pendidikan yang dirancang memenuhi kebutuhan belajar yang beragam di antara peserta didik. Ini melibatkan penyediaan berbagai alat pembelajaran,

³⁴ Meilinda Nurhalimah, *Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Strategi Berdiferensiasi*, (Jurnal Karya Ilmiah Guru 8, no. 3 tahun 2023), hal. 563-568.

materi ajar, dan metode pengajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar, minat, dan tingkat pemahaman peserta didik.³⁵

4) Lingkungan Belajar

Pembelajaran berdiferensiasi dengan pendekatan lingkungan belajar menciptakan suatu atmosfer di mana setiap peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan kebutuhan dan potensi masing-masing. Lingkungan belajar yang mendukung diferensiasi menyajikan berbagai macam sumber daya, alat, dan strategi pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik dengan gaya belajar yang beragam.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

1) Tahap Awal

a. Perancangan Pembelajaran

Sebagai perancang pembelajaran, guru perlu memahami kurikulum dan menempatkan fokus pada tujuan-tujuan yang lebih bermakna yang ingin dicapai bukan sekedar ketuntasan konten semata. Guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi, harus diawali dengan pemahaman guru terkait konsep pembelajaran berdiferensiasi. Peran guru sebagai perancang pembelajaran juga termasuk menentukan asesmen

³⁵ Meria Ultra, *Pembelajaran Berdiferensiasi pada Pembelajaran Matematika di Kurikulum Merdeka*, (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistik, Vol. 3., No. 3, tahun 2022).

sebagai indikator dari pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam praktik pembelajaran guru tidak sempat membuat asesmen pembelajaran dikarenakan jam pelajaran yang begitu singkat atau tidak sempat dibuat padahal asesmen di awal pembelajaran sangat diperlukan untuk pemetaan proses pembelajaran peserta didik. Sehingga, asesmen perlu dipikirkan di awal kegiatan merancang pembelajaran.³⁶

b. Fasilitator Pembelajaran

Guru perlu memiliki kemampuan melakukan refleksi. Mampu berpikir dan bertanya mengenai proses berpikir sendiri. Selain itu penting bagi seorang guru untuk memiliki kemampuan komunikasi yang memberdayakan peserta didik agar mampu mandiri dan memanfaatkan potensi dirinya. Mampu membimbing peserta didik membangun pemahamannya baik dalam setting berkelompok maupun pribadi, mengarahkan dengan cara mengajukan pertanyaan bimbingan dan mendengarkan peserta didik.

c. Motivasi Belajar

Memastikan kondisi yang membuat guru dan peserta didik nyaman untuk mengakomodasi unsur keberagaman dengan tetap mengedepankan empati dan harmoni. Guru diharapkan mampu

³⁶ Ramli Abdullah, *Urgensi Disiplin dalam Pembelajaran*, (Lantanida Journal, Vol. 3, No. 1, 2015)

untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik dapat lebih terlibat secara aktif dan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sesuai dengan kebutuhan dan potensi mereka.

2) Tahap Pelaksanaan

Pembelajaran berdiferensiasi dilaksanakan melalui serangkaian tahapan yang saling terkait, berkesinambungan, dan berulang, yang menciptakan sebuah siklus proses.

a. Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan tahapan yang paling mendasar dilakukan dalam sebuah proses pembelajaran yang berdiferensiasi. Asesmen diagnostik sebagai asesmen di awal proses belajar digunakan untuk membantu guru mengukur penguasaan dan kebutuhan peserta didik terkait capaian kurikulum. Hasil asesmen diagnostik memberikan informasi yang dapat digunakan guru dan peserta didik menentukan tujuan dan tahapan belajar.

b. Analisis Kurikulum

Agar diferensiasi dapat berjalan, kurikulum yang digunakan harus dimodifikasi. Setiap peserta didik memiliki kemampuan, minat, dan kesiapan belajar yang berbeda-beda. Guru harus mampu mengintegrasikan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan

perbedaan peserta didik dengan standar yang harus dicapai oleh peserta didik tersebut.³⁷

3) Tahap Evaluasi

Bagian ini merupakan tahap akhir yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai asesmen sumatif. Hasil pelaksanaannya kemudian dianalisis untuk mendapatkan serangkain data kesimpulan dari capaian dan perkembangan peserta didik. Pada tahapan ini penting bagi guru dan peserta didik untuk sama-sama merefleksikan pengalaman belajar yang telah dilalui. Memberikan kegiatan atau tugas khusus bagi peserta didik yang berkemampuan lebih, misalnya dalam bentuk latihan atau bantuan belajar, misalnya meminta peserta didik untuk membimbing temannya (tutor sejawat), memberikan tugas tambahan, dan lain sebagainya.³⁸

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan salah satu aspek penting yang memengaruhi kualitas keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Maslow, motivasi belajar muncul melalui pemenuhan kebutuhan manusia yang tersusun secara hierarkis, mulai dari kebutuhan fisiologis, keamanan, rasa memiliki, penghargaan, hingga aktualisasi diri. Dalam konteks belajar, siswa

³⁷ Eni Defitriani, *Differentiated Instruction: Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya*, (Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 2., No. 2, 2018), h.116.

³⁸ Jamil Suprahitiningrum, *Strategi Pembelajaran*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2017), hal. 119.

hanya dapat mencapai motivasi optimal apabila kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologisnya terpenuhi. Ketika peserta didik merasa aman, dihargai, dan diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi dirinya, dorongan untuk belajar akan meningkat secara signifikan.³⁹

Menurut Hamzah, motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.⁴⁰

Sejalan dengan hal itu Sardiman mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar, dan memberikan arah pada kegiatan belajar tersebut agar mencapai tujuan yang diinginkan.⁴¹ Artinya, motivasi menjadi kekuatan internal maupun eksternal yang mendorong siswa untuk belajar, tetap bertahan dalam proses belajar, dan mencapai hasil belajar yang optimal. Ketika motivasi tinggi, siswa akan lebih tekun, tidak mudah menyerah, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, siswa yang memiliki motivasi rendah cenderung pasif, tidak tertarik terhadap pelajaran, dan hasil belajarnya pun rendah.

³⁹ Abraham H. Maslow, *Motivation and Personality*, (New York: Harper and Row, 1954).

⁴⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011).

⁴¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa. Motivasi muncul ketika kebutuhan dasar dan psikologis siswa terpenuhi, baik kebutuhan fisik, rasa aman, penghargaan, maupun aktualisasi diri. Dengan adanya motivasi, siswa terdorong untuk memulai kegiatan belajar, tetap tekun selama proses belajar berlangsung, serta berupaya mencapai tujuan belajar secara optimal. Sebaliknya, tanpa motivasi yang memadai, keterlibatan dan hasil belajar siswa cenderung rendah.

a. Jenis-jenis Motivasi Belajar

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang. Sardiman menjelaskan bahwa motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu, yakni dorongan yang muncul karena kebutuhan dan kesadaran pribadi, termasuk kebutuhan untuk menjadi seseorang yang berpendidikan dan berpengalaman.⁴² Motivasi intrinsik bersumber dari faktor internal seperti keinginan dan keinginan untuk berhasil, motivasi dan kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita untuk masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa dorongan yang menggerakkan untuk belajar itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan

⁴² *Ibid*

keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan secara esensial, bukan sekedar simbol atau seremonial.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari luar individu. Motivasi ekstrinsik adalah motif yang aktif dan bertindak karena adanya rangsangan dari luar. Motivasi ekstrinsik meliputi pembelajaran yang bermanfaat, pembelajaran yang menarik dan lingkungan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan pemahaman ini, motivasi ekstrinsik dianggap sebagai bentuk motivasi di mana pembelajaran dimulai dan dilanjutkan berdasarkan motivasi eksternal dari pembelajaran individu.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kekuatan pendorong yang menggerakkan orang untuk mencapai tujuannya, yaitu mencapai prestasi. Oleh karena itu, motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam pembelajaran, baik pada awal pembelajaran, pada saat pembelajaran, maupun pada akhir pembelajaran. Untuk memenuhi peran tersebut dengan sebaik mungkin, prinsip-prinsip motivasi harus dijalankan ke dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Djamarah, prinsip tersebut diantaranya:

1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar.

- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar.
- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar.⁴³

c. Motivasi ARCS (*Attention, Relevance, Confidence and Satisfaction*)

Model ARCS dikembangkan oleh John M. Keller sebagai kerangka desain motivasional dalam pembelajaran. Model ini disusun berdasarkan sintesis berbagai teori motivasi (seperti teori harapan, teori atribusi, dan teori kebutuhan) yang diringkas menjadi empat kategori kondisi motivasional yang perlu dipenuhi agar siswa termotivasi dalam belajar.

Model motivasi ARCS merupakan cara yang digunakan untuk meningkatkan daya tarik motivasi bahan ajar yang berisi empat kategori konseptual yaitu *attention*, *relevance*, *confidence*, dan *satisfaction* yang dapat merangkum banyak konsep dan variabel spesifik yang menjadi ciri motivasi manusia.⁴⁴

1) *Attention* (Perhatian)

Merujuk pada upaya menarik dan mempertahankan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran. Perhatian dapat dibangkitkan

⁴³ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rneka Cipta, 2015).

⁴⁴ John M. Keller, *Development and Use of The ARCS Model of Motivational Design*, (Journal of Instructional Development), 2-10. John Keller's Official ARCS Model Website.

melalui rangsangan yang bersifat perseptual (sesuatu yang baru, mengejutkan, atau tidak terduga), rangsangan keingintahuan (*inquiry arousal*), atau variasi dalam penyajian materi agar tidak monoton.

2) *Relevance* (Relevansi)

Berkaitan dengan sejauh mana siswa merasa bahwa materi pembelajaran memiliki keterkaitan dengan kebutuhan, tujuan, atau pengalaman pribadi mereka. Relevansi dapat ditumbuhkan dengan menghubungkan materi baru dengan pengetahuan yang sudah dimiliki siswa, menunjukkan manfaat praktis dari materi yang dipelajari, atau mengaitkannya dengan minat dan tujuan masa depan siswa.

3) *Confidence* (Keyakinan Diri)

Menggambarkan keyakinan siswa terhadap kemampuannya untuk berhasil dalam suatu tugas pembelajaran. Komponen ini berkaitan erat dengan harapan akan keberhasilan; siswa yang yakin dapat berhasil cenderung lebih termotivasi untuk berusaha, sementara siswa yang merasa tugas terlalu sulit atau di luar kendalinya cenderung kehilangan motivasi.

4) *Satisfaction* (Kepuasan)

Berkaitan dengan perasaan puas yang dirasakan siswa atas hasil belajar yang telah dicapai, baik yang bersumber dari penghargaan eksternal (nilai, pujian) maupun dari kepuasan intrinsik (rasa

pencapaian pribadi). Kepuasan yang konsisten akan memperkuat motivasi siswa untuk terus terlibat dalam pembelajaran berikutnya.⁴⁵

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran merupakan proses yang digunakan untuk membantu peserta didik agar dapat mengikuti kegiatan belajar dengan baik. Menurut Abidin, pembelajaran adalah rangkaian proses yang dilakukan oleh guru bersama siswa untuk belajar. Dari sudut pandang siswa, pembelajaran merupakan proses yang berisi seperangkat aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan dalam belajar.⁴⁶

Kemudian, Kristiantari menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang sedemikian rupa oleh guru untuk memudahkan peserta didik mencapai tujuan belajar yang diharapkan.⁴⁷ Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang di dalamnya menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia bersumber pada hakikat pembelajaran bahasa, yaitu belajar bahasa adalah

⁴⁵ *Ibid*

⁴⁶ Abidin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2015), hal. 3.

⁴⁷ Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*, (Surabaya: Media Ilmu, 2010), hal. 18.

belajar berkomunikasi dan belajar sastra merupakan belajar untuk menghargai hasil karya manusia.

Berdasarkan hal tersebut, Pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai sebuah proses penyajian informasi dengan sarana komunikasi yang akan membantu peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya dalam berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, serta menghargai hasil karya manusia.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia yaitu guru memberikan pembelajaran dengan harapan siswa dapat mencapai tujuan umum pembelajaran bahasa Indonesia. Di dalam PERMENDIKNAS RI Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyebutkan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan, yaitu:

- 1) Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis
- 2) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
- 3) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan
- 4) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial

- 5) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa
- 6) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia

Berdasarkan enam tujuan tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia pada dasarnya untuk membentuk kompetensi komunikatif yang ada pada diri siswa. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mencapai beberapa tujuan yang harus dimiliki siswa yakni kemampuan berbahasa, sikap berbahasa, pengetahuan tentang ilmu kebahasaan bahasa Indonesia, kesadaran diri atas pentingnya karya sastra bagi pengembangan diri, dan sikap positif siswa terhadap karya sastra.

B. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, adapun penelitian yang relevan tersebut sebagai berikut.

1. Penelitian oleh I Made Yednya dengan judul Implementasi Pembelajaran *Flipped Classroom* Berbasis Diferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam *Indonesian Journal of Educational Development* Volume 2 Nomor 3, November 2021. Penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik yang dapat dilihat dari skor rata-rata siklus I sebesar 80,10 (kategori

baik) dan skor rata-rata siklus II sebesar 82,12 (kategori baik). Kedua, tanggapan peserta didik terhadap implementasi pembelajaran flipped classroom berbasis strategi diferensiasi tergolong positif dengan skor rata-rata tanggapan peserta didik 58,48.⁴⁸ Hal ini berarti pembelajaran *Flipped Classroom* Berbasis Strategi Diferensiasi berpengaruh terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik.

2. Penelitian oleh Ainur Rohmah dengan judul Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD dalam *Journal of Instructional and Development Researches* Vol. 4, No. 4, August 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SD. Hasil belajar siswa di kelompok eksperimen meningkat secara signifikan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, hasil respon siswa menunjukkan bahwa mereka sangat tertarik terhadap strategi pembelajaran diferensiasi berbasis aktivitas yang diketahui melalui persentase rata-rata sebesar 87,68%. Hal ini berarti pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu alternatif dalam menumbuhkan motivasi belajar terutama untuk siswa sekolah dasar.⁴⁹

⁴⁸ I Made Yednya, *Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Diferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik*, (*Indonesian Journal of Educational Development* Volume 2 Nomor 3, November 2021), tersedia pada: <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681318>

⁴⁹ Ainur Rohmah, *Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD*, (*Journal of Instructional and Development Researches*, Volume 4, Nomor 2, Agustus 2024),

3. Penelitian oleh Arief Mushoffa dengan judul Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas dalam jurnal Pendidikan dan Pengajaran Volume 07, Nomor 02, Oktober 2024. Dalam penelitian ini menemukan bahwa dengan menerapkan strategi diferensiasi konten, proses, dan produk, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan mendukung, sehingga meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Diferensiasi konten melibatkan penyediaan materi belajar yang sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa, sementara diferensiasi proses melibatkan berbagai metode pembelajaran yang mengakomodasi gaya belajar yang berbeda. Diferensiasi produk memberikan siswa kebebasan untuk menunjukkan hasil belajar mereka dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.⁵⁰
4. Penelitian oleh Anisa Permata Sari dengan judul Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Informatika dalam jurnal Teknologi Transformasi Digital Volume 4, Nomor 2, September 2024. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran diferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa, kemampuan berpikir kritis, dan motivasi belajar. Strategi ini terbukti efektif dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi

tersedia pada: <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.330>

⁵⁰ Arief Mushoffa, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di Kelas*, (Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, Volume 07, Nomor 02, Oktober 2024), tersedia pada: <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>

siswa dengan latar belakang kemampuan yang beragam terutama pada mata pelajaran informatika.⁵¹

5. Penelitian oleh Rahmi Fratiwi dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid dalam jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling Vol. 2 No. 3 Oktober - Desember 2024. Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam bimbingan klasikal dapat memberikan dampak positif dalam menumbuhkan motivasi belajar yang tercermin dari peningkatan motivasi, partisipasi aktif, dan hasil belajar.⁵²

Dari kelima penelitian tersebut terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya seperti pada fokus penelitiannya, di mana semua penelitian tersebut juga menekankan pada penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan aspek tertentu dalam proses pembelajaran, baik dari keterampilan berpikir kritis, motivasi belajar atau hasil belajar siswa. Kemudian penggunaan metode yang beragam, seperti penelitian yang dilakukan oleh Arief Mustoffa menunjukkan bahwa diferensiasi dalam konten, produk, dan proses dapat menciptakan

⁵¹ Anisa Permata Sari, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran pada Mata Pelajaran Informatika*, (Jurnal Teknologi Transformasi Digital, Volume 4, Nomor 2, September 2024), tersedia pada: <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.4923>

⁵² Rahmi Fratiwi, *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid*, (Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling, Volume 2, Nomor 3 Tahun 2024), tersedia pada: <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/2058/1858>

lingkungan belajar yang lebih baik yang sejalan dengan pendekatan yang akan diambil oleh peneliti dalam penelitian ini, sehingga penelitian tersebut dapat dijadikan salah satu referensi peneliti dalam menerapkan model pembelajaran ini.

Selain itu, perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada subjek penelitian, di mana penelitian akan dilakukan berfokus pada siswa kelas XI, sedangkan penelitian sebelumnya mencakup berbagai jenjang pendidikan yang dimulai dari SD hingga SMA dengan fokus yang berbeda-beda. Kemudian mata pelajaran yang akan diteliti, di mana pada penelitian ini akan berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia yang ada di kelas XI. Selanjutnya pada aspek yang ditingkatkan, di mana penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa yang mungkin belum menjadi fokus utama dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Ini memberikan dimensi baru dalam penelitian yang akan dilakukan. Namun penelitian-penelitian sebelumnya tetap menjadi referensi dalam peneliti melakukan penelitian ini.

C. Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini, kerangka berpikir berfungsi sebagai kerangka yang dapat mempermudah proses penelitian karena di dalamnya telah tercantum tujuan dari penelitian. Gambaran mengenai kerangka berpikir dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut.

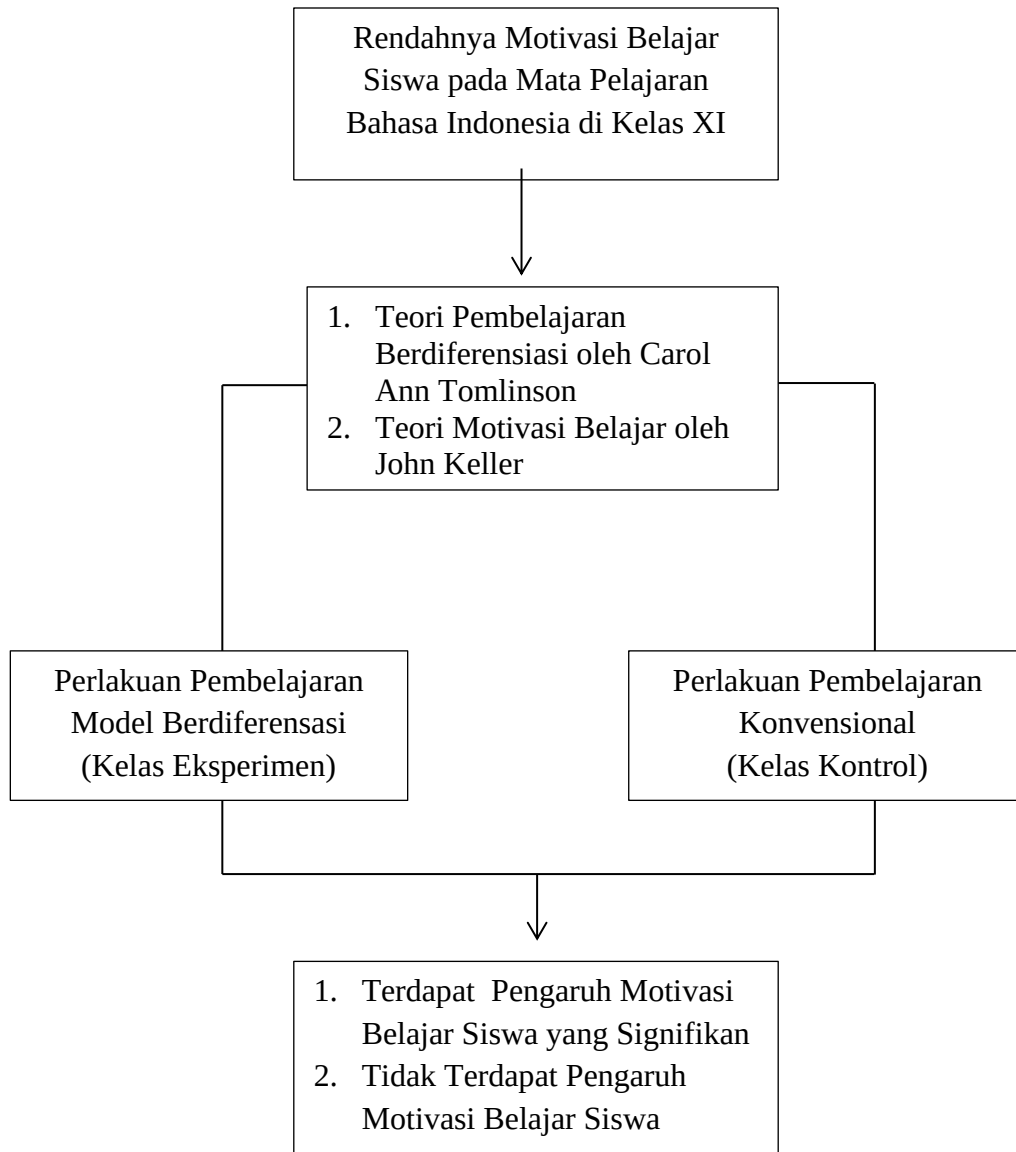
Pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong masih didominasi oleh model pembelajaran konvensional yang berpusat pada

guru dan kurang memperhatikan keberagaman siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa, yang tampak dari pasifnya siswa dalam diskusi, kurangnya inisiatif menyelesaikan tugas, serta rendahnya antusiasme terhadap materi, dan diperkuat oleh hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester yang menunjukkan sebagian besar siswa belum mencapai KKM.

Keberagaman minat, kesiapan, dan gaya belajar siswa merupakan realitas yang tidak dapat direspons oleh pembelajaran konvensional, sehingga proses belajar menjadi kurang relevan dan bermakna bagi siswa. Model pembelajaran berbasis diferensiasi, menurut Carol Ann Tomlinson, menjadi alternatif yang relevan karena menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga memberi ruang bagi siswa untuk belajar dengan cara yang paling sesuai bagi mereka.

Penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi diperkirakan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yang dalam penelitian ini diukur berdasarkan model ARCS dari Keller, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (keyakinan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Dampak tersebut dapat dilihat melalui motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi. Apabila terdapat pengaruh yang signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis diferensiasi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Berdasarkan uraian kerangka berpikir tersebut, maka diagram kerangka berpikir penelitian ini disajikan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Diagram kerangka berpikir di atas menunjukkan alur pemikiran penelitian yang dimulai dari permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Permasalahan tersebut mendorong perlunya penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi sebagai alternatif pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman karakteristik siswa.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara terhadap rumusan dari masalah penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan menjadi hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0). Berikut hipotesis dalam penelitian ini, yaitu:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

H_a : Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dalam proses pelaksanaannya menggunakan data berupa angka, mulai dari tahap pengumpulan data, pengolahan, penafsiran, hingga penarikan kesimpulan.⁵³ Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan bentuk eksperimen semu (*Quasi-Experimental Design*), yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap variabel yang diteliti.

Bentuk desain eksperimen ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang memengaruhi pelaksanaan eksperimen. *Quasi-Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian.⁵⁴

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*, yang merupakan salah satu bentuk dari *quasi experimental*

⁵³ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021), hal. 23.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 77.

design. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak.⁵⁵ Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan tersebut dan menggunakan pembelajaran konvensional.

Sebelum diberikan perlakuan, kedua kelompok terlebih dahulu diberikan angket (*pretest*) untuk mengetahui kondisi awal motivasi belajar siswa serta memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol berada pada kondisi motivasi belajar yang setara. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi, sedangkan kelas kontrol melaksanakan pembelajaran konvensional tanpa perlakuan tersebut. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelompok diberikan angket (*posttest*) untuk mengetahui motivasi belajar siswa setelah perlakuan. Hasil *posttest* dari kedua kelompok kemudian dibandingkan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa.

Tabel 3. 1 *Non-Equivalent Control Group Design*

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>Posttest</i>
A	O ₁	X ₁	O ₂
B	O ₁	X ₂	O ₂

Keterangan:

A: Kelas Eksperimen

B: Kelas Kontrol

⁵⁵ *Ibid*, hal. 79

O_1 : *Pretest*

O_2 : *Posttest*

X_1 : Perlakuan Pembelajaran Berdiferensiasi

X_2 : Perlakuan Pembelajaran Konvensional

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani, Kelurahan Kesambe Baru, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu. Pemilihan tempat penelitian ini didasarkan pada kesesuaian lokasi penelitian dengan permasalahan yang diteliti, yaitu motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan April 2026, disesuaikan dengan jadwal pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kualitas serta karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari kemudian dapat ditarik kesimpulannya.⁵⁶

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada tahun ajaran 2025/2026. Jumlah kelas XI di SMA Negeri 2 Rejang Lebong terdiri atas 11 kelas.

⁵⁶ Eddy Roflin, *Populasi dan Sampel dalam Penelitian*, (Jawa tengah: PT Nasya Expanding, 2021).

Tabel 3. 2 Data Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong Tahun 2026

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	XI A	5	29	34
2	XI B	7	29	36
3	XI C	13	20	33
4	XI D	10	24	34
5	XI E	11	23	34
6	XI F	10	24	34
7	XI G	8	24	32
8	XI H	20	14	34
9	XI I	19	16	35
10	XI J	15	21	36
11	XI K	19	17	36
Total Siswa Kelas XI				378

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵⁷ Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut, maka dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang mewakili.

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Non-Probability Sampling* dengan *Purposive Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini didasarkan pada kesetaraan karakteristik kelas, seperti jumlah siswa yang

⁵⁷ Karimuddin Abdullah, dkk, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Aceh: Yayasan Muhammad Zaini, 2022), hal. 80.

relatif sama, dan kesesuaian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan teknik tersebut, ditetapkan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu satu kelas sebagai kelas eksperimen dan satu kelas sebagai kelas kontrol.

Kelas yang akan diambil menjadi sampel penelitian adalah kelas XI F sebagai kelas eksperimen dan kelas XI C sebagai kelas kontrol. Berdasarkan hasil Asesmen Sumatif Tengah Semester (ASTS) mata pelajaran Bahasa Indonesia, beberapa kelas pada tingkat XI menunjukkan tingkat ketuntasan belajar yang relatif sebanding. Oleh karena itu, penetapan sampel penelitian tidak hanya didasarkan pada hasil ASTS, tetapi juga mempertimbangkan kondisi pembelajaran di kelas. Kelas yang dijadikan sampel dipilih karena memungkinkan penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi dapat dilaksanakan secara optimal dan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibandingkan secara objektif sesuai dengan desain quasi eksperimen.

Tabel 3. 3 Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Keterangan
1	XI F	34	Kelas Eksperimen
2	XI C	33	Kelas Kontrol

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.⁵⁸ Angket digunakan untuk mengumpulkan data mengenai motivasi belajar siswa. Angket yang digunakan adalah angket baku yang telah dirancang oleh Keller. Berdasarkan kriteria dan kondisi yaitu *Instructional Materials Motivation Survey* (IMMS). IMMS dirancang untuk mengukur motivasi peserta didik terhadap suatu mata pelajaran yang dipelajari. IMMS terdiri dari 36 pertanyaan dengan pengelompokan butir soal berdasarkan kriteria positif dan negatif. Angket ini menggunakan skala Likert dengan beberapa alternatif jawaban yang mencerminkan tingkat persetujuan siswa terhadap pernyataan yang diberikan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data pendukung dalam penelitian ini. Dokumentasi mencakup data yang diperoleh dari lokasi penelitian berupa laporan kegiatan, foto, serta dokumen tertulis. Data dokumentasi yang dikumpulkan meliputi profil sekolah, daftar nama siswa dan guru, serta dokumen sekolah yang relevan dengan penelitian. Dokumen-dokumen tersebut diperoleh melalui pihak tata usaha sekolah dan digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil penelitian.

⁵⁸ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 142.

E. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian dan dapat diukur. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran berbasis diferensiasi. Variabel ini merupakan perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen untuk mengetahui pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Variabel Terikat (*Dependen Variable*)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Motivasi belajar siswa diukur menggunakan angket motivasi belajar yang diberikan sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Angket digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan setelah penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi.

Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Aspek Motivasi	Indikator
Motivasi Belajar	<i>Attention</i> (Perhatian)	Ketertarikan awal terhadap pembelajaran
		Daya tarik tampilan/penyajian materi
		Konsistensi perhatian selama pembelajaran
	<i>Relevance</i> (Relevansi)	Keterkaitan materi dengan pengetahuan yang dimiliki siswa
		Kesesuaian materi dengan minat dan kebutuhan siswa
		Kebermaknaan dan kegunaan materi bagi siswa
	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	Keyakinan awal terhadap kemampuan menyelesaikan pembelajaran
		Keyakinan selama proses belajar berlangsung
		Keyakinan terhadap hasil belajar yang akan dicapai
	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	Kepuasan atas pencapaian dalam pembelajaran
		Kepuasan intrinsik terhadap proses belajar
		Kepuasan terhadap penghargaan/umpan balik pembelajaran

Berdasarkan kisi-kisi instrumen motivasi belajar yang telah disusun, setiap indikator kemudian dijabarkan menjadi beberapa butir pernyataan yang digunakan dalam angket penelitian. Butir pernyataan tersebut terdiri atas pernyataan positif dan negatif. Penyusunan pernyataan ini bertujuan untuk

melihat konsistensi jawaban responden dalam mengisi angket, sehingga data yang diperoleh lebih akurat. Adapun rincian butir pernyataan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel kisi-kisi item instrumen sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Kisi-Kisi Item Instrumen Motivasi Belajar Siswa

Variabel	Sub Variabel	Nomor Item		Jumlah
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	<i>Attention</i> (Perhatian)	2, 8, 11, 17, 20, 24, 28	12, 15, 22, 29, 31	12
	<i>Relevance</i> (Relevansi)	6, 9, 10, 16, 18, 23, 30, 33	26	9
	<i>Confidence</i> (Percaya Diri)	1, 4, 13, 25, 35	3, 7, 19, 34	9
	<i>Satisfaction</i> (Kepuasan)	5, 14, 21, 27, 32, 36	-	6
Jumlah Item				36

Instrumen motivasi belajar siswa dalam penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi siswa terhadap pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar. Untuk pernyataan positif, pemberian skor dimulai dari nilai tertinggi sampai terendah. Sedangkan untuk pernyataan negatif, pemberian skor dimulai dari nilai terendah

sampai tertinggi. Pemberian skor ini bertujuan agar setiap jawaban responden dapat diukur secara kuantitatif sehingga memudahkan proses pengolahan data penelitian.

Tabel 3. 6 Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Positif	Negatif
Sangat Sesuai	5	1
Sesuai	4	2
Cukup Sesuai	3	3
Kurang Sesuai	2	4
Tidak Sesuai	1	5

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono, analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (generalisasi).⁵⁹ Analisis deskriptif bisa berupa penyajian data di dalam tabel yang berisi, perhitungan nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan varian.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tingkat motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi pada mata pelajaran

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hal. 206.

Bahasa Indonesia. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai kondisi motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol tanpa melakukan pengujian hipotesis.

Data motivasi belajar siswa diperoleh melalui angket yang disusun berdasarkan indikator motivasi belajar. Setiap butir pernyataan dalam angket diberi skor menggunakan skala Likert dengan rentang nilai 1 sampai 5. Skor yang diperoleh dari masing-masing responden kemudian dijumlahkan untuk mendapatkan skor total motivasi belajar.

Berdasarkan jumlah item tersebut, maka nilai skor minimal dan maksimal yang mungkin diperoleh responden adalah sebagai berikut:

1. Skor Minimal Keseluruhan : $36 \text{ item} \times 1 = 36$
2. Skor Maksimal Keseluruhan : $36 \text{ item} \times 5 = 180$

Jarak interval untuk membagi skor total ke dalam 5 (lima) tingkatan kategori motivasi belajar (Sangat Tinggi, Tinggi, Sedang, Rendah, Sangat Rendah) dihitung dengan menggunakan rumus rentang interval sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{skor maksimal} - \text{skor minimal}}{\text{jumlah Kategori}}$$

Keterangan:

P: Panjang kelas interval / Jarak interval

Skor Maksimal: Skor tertinggi yang mungkin dicapai (180)

Skor Minimal : Skor terendah yang mungkin dicapai (36)

Jumlah Kategori: Banyaknya jenjang kriteria yang diinginkan (5 kategori)

Melalui rumus tersebut, maka diperoleh perhitungan jarak interval sebagai berikut:

$$P = \frac{180 - 36}{5}$$

$$P = \frac{144}{5}$$

$$P = 28,8$$

Berdasarkan hasil nilai panjang kelas interval sebesar 28,8 tersebut, maka didapatkan acuan pengelompokan kriteria kategori motivasi belajar siswa seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. 7 Kriteria Kategori Motivasi Belajar Siswa

Interval	Kategori
152-180	Sangat Tinggi
123-151	Tinggi
94-122	Sedang
65-93	Rendah
36-64	Sangat Rendah

(Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono, 2019)

Berdasarkan tabel di atas, kategori motivasi belajar siswa dibagi menjadi lima tingkat, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Dengan adanya kategori tersebut, peneliti dapat mengetahui motivasi belajar siswa setelah penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi.

2. Analisis Inferensial

Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang meliputi uji prasyarat dan uji hipotesis.

Uji prasyarat terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data memenuhi asumsi yang diperlukan sebelum dilakukan uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal atau tidak.⁶⁰ Distribusi data yang normal merupakan salah satu syarat untuk melakukan uji statistik parametrik, seperti uji t. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan terhadap data motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui angket sebelum dan sesudah perlakuan. Data dikatakan berdistribusi normal apabila sebaran data mengikuti pola distribusi normal, sehingga data tersebut layak dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* melalui bantuan program SPSS. Uji *Shapiro-Wilk* dipilih karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50 responden pada masing-masing kelompok. Dalam penelitian

⁶⁰ Nuryadi, dkk, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: SIBUKU Media, 2017), hal. 80.

ini uji normalitas menggunakan SPSS 22 dengan hipotesis sebagai berikut.

H_0 : data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal

H_a : data berasal dari populasi yang berdistribusi normal

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas, yaitu:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi yang sama.⁶¹

Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan terhadap data motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pengujian homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene's Test* melalui bantuan program SPSS. Data dikatakan homogen apabila varians kedua kelompok sampel memiliki kesamaan, sehingga data tersebut layak untuk dianalisis menggunakan uji statistik parametrik.

Dalam penelitian ini uji homogenitas menggunakan SPSS 22 dengan hipotesis sebagai berikut.

⁶¹ *Ibid*, hal. 89.

H_0 : tidak ada perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol

H_a : ada perbedaan varians antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka artinya varians data dianggap homogen.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka artinya varians data tidak homogen.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Sebelum diberikan perlakuan, dilakukan pengujian terhadap data *pretest* untuk mengetahui apakah kedua kelas memiliki kondisi awal motivasi belajar yang setara. Pengujian terhadap data *pretest* hanya bertujuan untuk memastikan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi awal motivasi belajar yang sama sebelum diberikan perlakuan. Secara statistik, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

H_0 : $\mu_{\text{eksperimen}} = \mu_{\text{kontrol}}$ (tidak terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol)

$H_a : \mu_{\text{eksperimen}} \neq \mu_{\text{kontrol}}$ (terdapat perbedaan motivasi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol).

Adapun kriteria pengambilan keputusan.

1. Jika $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Apabila hasil pengujian pretest menunjukkan H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan kondisi awal motivasi belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sehingga kedua kelas dinyatakan memiliki kondisi awal yang sama sebelum diberikan perlakuan.

Setelah kedua kelas diberikan perlakuan sesuai dengan model pembelajaran masing-masing, dilakukan pengujian terhadap data *posttest* untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari model pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa.

Secara statistik, hipotesis dirumuskan sebagai berikut.

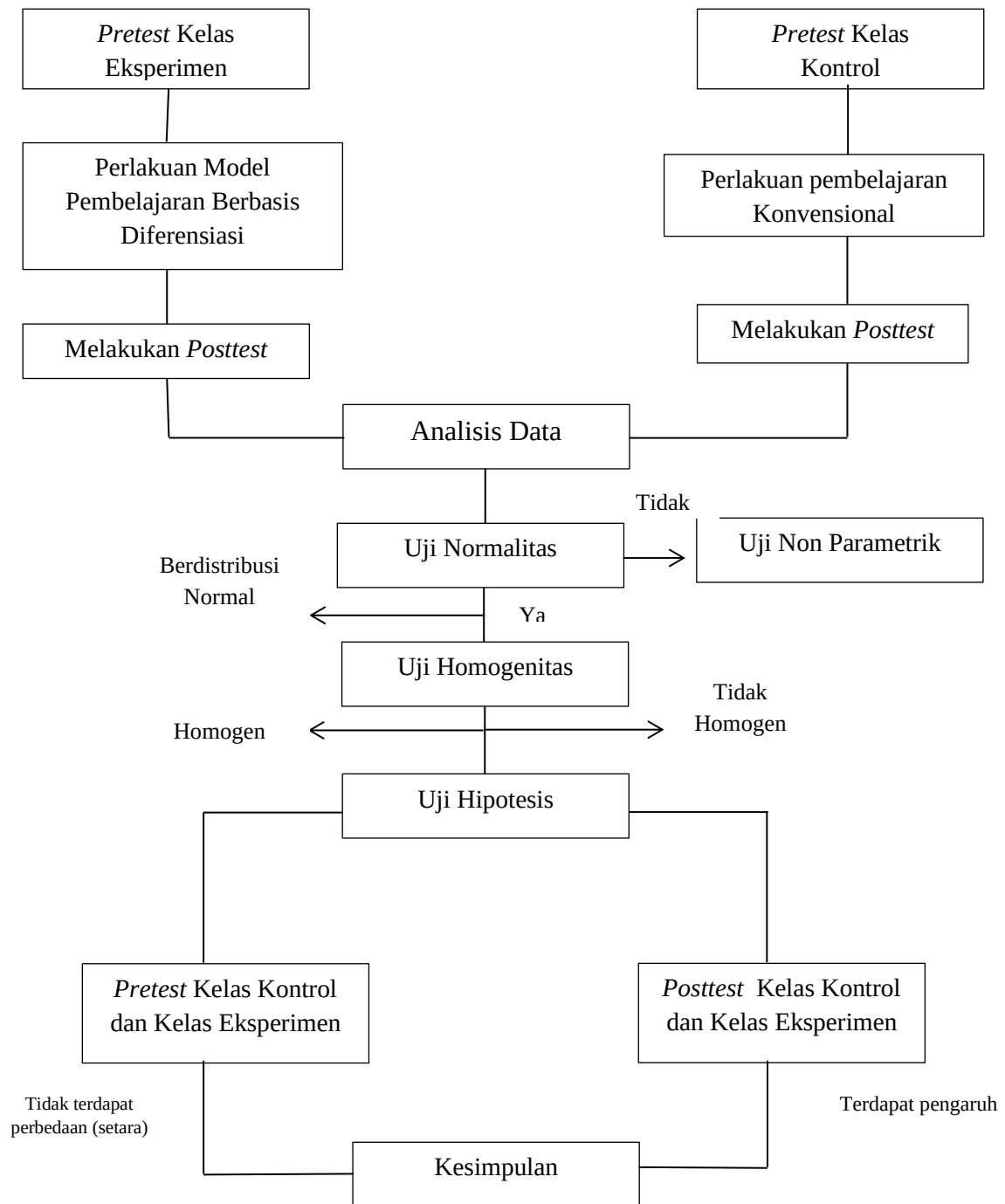
$H_0 : \mu_{\text{eksperimen}} > \mu_{\text{kontrol}}$ (Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran berdiferensiasi terhadap motivasi belajar siswa)

$H_a : \mu_{\text{eksperimen}} \leq \mu_{\text{kontrol}}$ (Terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut.

1. Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ maka H_0 diterima.
2. Jika nilai $\text{Sig.} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak.

Teknik Analisis Data



Gambar 3. 1
Alur Uji Statistik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian hasil penelitian ini disajikan data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan. Analisis dimulai dengan penyajian deskripsi data penelitian yang mencakup hasil *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Selanjutnya, dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas guna menentukan jenis uji statistik yang akan digunakan. Tahap akhir analisis dilakukan melalui uji hipotesis pada data *posttest* untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa.

1. Deskripsi Data

a. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1) Profil SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Adapun gambaran umum profil SMA Negeri 2 Rejang Lebong yaitu bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah menengah atas yang telah memenuhi standar nasional pendidikan dan terakreditasi “A” dengan Nomor SK 599/BAP-SM/KP/X/2016. Sekolah ini didirikan pada tanggal 4 Januari

1979 berdasarkan Surat Keputusan Pendirian Sekolah Nomor 0185/1979. Secara geografis, SMA Negeri 2 Rejang Lebong terletak di Jalan A. Yani No. 433, Kelurahan Kesambe Baru, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Sejak berdiri, SMA Negeri 2 Rejang Lebong telah menorehkan berbagai prestasi di tingkat daerah hingga nasional. Salah satu prestasi yang membanggakan di tingkat nasional adalah keberhasilan meraih Juara II Best Performance dalam Lomba Sekolah Sehat (LSS) pada tahun 2018. Selain itu, sekolah ini juga aktif mengikuti berbagai kegiatan dan kompetisi, baik di bidang akademik maupun nonakademik, sebagai wujud komitmen dalam mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.

Dalam aspek keagamaan, SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki program unggulan berupa Tahfidz Al-Qur'an. Selain itu, seluruh peserta didik diwajibkan untuk melaksanakan salat Dhuha sebelum memulai kegiatan pembelajaran sebagai upaya pembentukan karakter religius di lingkungan sekolah.

Profil singkat SMA Negeri 2 Rejang Lebong:

Nama Sekolah	: SMAN 2 REJANG LEBONG
NSS	: 301260203001
NPSN	: 10703197
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SMA

Alamat	: JL. A.YANI NO.443 KESAMBE BARU
RT	: 4
RW	: 2
Desa/Kelurahan	: Kesambe Baru
Kode Pos	: 39115
Kecamatan	: Kec. Curup Timur
Kabupaten/Kota	: Kab. Rejang Lebong
Propinsi	: Prov. Bengkulu
Nomor Telepon	: 21315
Email	: info@sman2rejanglebong.sch.id
Website	: http://www.sman2rejanglebong.sch.id
SK Pendirian Sekolah	: 0185/1979
Tanggal SK Pendirian	: 1979-01-04
SK Izin Operasional	: 180.381.VII TAHUN 2016
Tanggal SK Izin Operasional	: 2008-04-05
SK Akreditasi	: 599/BAP-SM/KP/X/2016
Tanggal SK Akreditasi	: 2016-01-01

2) Sejarah SMA Negeri 2 Rejang Lebong

SMA Negeri 2 Rejang Lebong yang pada awalnya bernama SMA Negeri 2 Curup didirikan pada tahun 1979. Seiring dengan perkembangan, pada tanggal 1 Agustus 2008 sekolah ini mengalami perubahan nama menjadi SMA Negeri 1 Curup Timur. Selanjutnya, berdasarkan Surat Keputusan Nomor 180.381 Tahun 2016 tentang perubahan nomenklatur sekolah, pada

tanggal 26 Juli 2016 nama sekolah ini kembali diubah menjadi SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

SMA Negeri 2 Rejang Lebong merupakan satu-satunya sekolah menengah atas yang berada di Kecamatan Curup Timur. Sekolah ini berlokasi di Jalan A. Yani No. 433, Kelurahan Kesambe Baru. Secara geografis, lokasi sekolah berada jauh dari kebisingan dan keramaian, seperti pusat hiburan dan pasar, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Dengan luas area sekitar 11.375 m², SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki sarana yang memadai untuk menunjang proses pembelajaran serta mengembangkan minat dan bakat peserta didik secara optimal.

Selama Berdiri SMA Negeri 2 Rejang Lebong (SMAN 2 Curup/ SMAN 1 Curup Timur) mengalami pergantian Kepala Sekolah yaitu:

1. Nanang Idin, BA 1979
2. Syukuriah, BA 1983 - 1985
3. Drs. Halimi Mustakim 1985
4. Drs. Suprpto (1990 s/d 1995)
5. Sujadio, SH (1995 s/d 1997)
6. Drs. Sahat Purba (1997 s/d 2003)
7. H. Nahdiyatul Hukmi, M.Pd (2003 s/d 20 2013)
8. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM (15 Juli 2013 s/d 2016)
9. Riswanto, S.Pd. (September 2016 s/d Maret 2018)
10. Hamdan Mahyudin, S.Pd.MM (Maret 2018 s/ d Januari 2019)

11. Riswanto, S.Pd. (09 Januari 2019 s/d Januari 2020)
12. Helmi, SS.,M.Pd. (06 Januari 2020 s/d 02 Januari 2023)
13. Wardoyo, M.Pd.Mat (06 Januari 2022 s/d 12 Agustus 2022)
14. Drs. Hartono (12 Agustus 2022 s/d 27 Juli 2023)
15. Pedito Alam, M.Pd. (27 Juli 2023 s/d sekarang)⁶²

3) Visi, Misi, dan Tujuan SMA Negeri 2 Rejang Lebong

a. Visi

Terwujudnya warga sekolah yang cerdas, terampil berakhlak mulia, kompetitif di bidang ilmu teknologi, seni budaya dan olah raga kesehatan, berazaskan pancasila dan UUD 1945.

b. Misi

SMA Negeri 2 Rejang Lebong memiliki misi sebagai berikut :

1. Menyelenggarakan pendidikan yang berkarakter dan bermartabat dengan mengedepankan nilai-nilai akhlak mulia dan budi pekerti luhur.
2. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif dan inovatif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa.
4. Menumbuhkan motivasi berprestasi untuk seluruh warga sekolah.

⁶² Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong. Jl. A Yani No. 433 Kesambe Baru Curup Timur

5. Menumbuh kembangkan sikap kepedulian terhadap masalah lingkungan sosial.
6. Menumbuhkan kepedulian orang tua siswa dan atau masyarakat terhadap pendidikan
7. Menumbuhkan sikap tanggap terhadap perubahan global.

c. Tujuan

SMA Negeri 2 Rejang Lebong mengusung motto “Unggul dan Religius” yang menjadi landasan dalam pembentukan karakter serta penguatan budaya sekolah. Pengembangan karakter di lingkungan sekolah diwujudkan melalui nilai-nilai KITA BISA, yang merupakan akronim dari Kerja Keras, Integritas, Tekun, Agamis, Bersih, Indah, Sehat, dan Asri.

Selain itu, budaya kerja yang diterapkan di sekolah ini mencerminkan prinsip bekerja dengan hati nurani, menjalin kerja sama yang harmonis, serta menumbuhkan semangat dalam melaksanakan setiap tugas dan tanggung jawab. Secara umum, tujuan pendidikan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik agar mampu hidup mandiri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.⁶³

⁶³ Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong. Jl. A Yani No. 433 Kesambe Baru Curup Timur

4) Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Rejang Lebong



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Rejang Lebong Tahun Ajaran 2025/2026

5) Keadaan Guru dan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong

a. Pendidik dan Tenaga Pendidik SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Tabel 4. 1 Data Guru SMA Negeri 2 Rejang Lebong

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Pedito Alam, M. Pd	Kepala Sekolah
2.	Rahmat Purwanto, S. Pd	Wakasek Ur. Sarpras
3.	Ardesi Yulianita, M. Pd	Wakasek Ur. Kurikulum
4.	Rita Puspitasari, S. Pd	Wakasek Ur. Humas
5.	Siti Zulaiha, SP, M. Si	Wakasek Ur. Kesiswaan
6.	Fera Yuliana, S. Ag, M. Pd	Sub Koor Tu/ Arsiparis
7.	Komala Dewi, M. Pd	Guru PKN
8.	Syafrida, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
9.	Drs. Suharno	Guru Sosiologi
10.	Seno Widodo, S. Pd	Guru Fisika

No.	Nama Guru	Jabatan
11.	Drs. Ibrahim	Guru Bahasa Indonesia
12.	Dra. Sri Mulyani	Guru Matematika
13.	Darti, S. Pd	Guru Kimia
14.	Chodijah, S. Pd	Guru Biologi
15.	Yuyu Yuhanda, M. Pd	Guru Biologi
16.	Pari Indawati, S. Pd	Guru Fisika
17.	Syafnimiza, S. Pd	Guru Kimia
18.	Nasrizal, S. Pd	Guru Matematika
19.	Tamara Eriza. SE	Guru Ekonomi
20.	Susilawati, S. Pd	Guru Matematika
21.	Sagimin, S. Pd	Guru Bahasa Inggris
22.	Burhannudin, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
23.	Ignatius Kusheri.P, M, Pd	Guru Bahasa Inggris
24.	Dwinyata, S. Pd	Guru Seni Budaya
25.	Novi Aryani, S. Pd	Guru Fisika
26.	Windriyani, S. Pd	Guru Kimia
27.	Surtini, S. Pd	Guru Geografi
28.	Linda Heryani, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
29.	Venti Nefitri, M. Pd	Guru Bahasa Indonesia
30.	Endah Dwi Hapsari, S. Si. M. Pd	Guru Matematika
31.	Harsimi, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
32.	Rohimatul Aini, S. Pd	Guru Matematika
33.	Titian Afisi, SS	Guru Bahasa Inggris
34.	Muslihah, S. Sos.,M. Pd	Guru Sosiologi
35.	Rozi Alpian, S. Pd	Guru PPKn
36.	Jumharius, S. Pd	Guru Penjaskes

No.	Nama Guru	Jabatan
37.	Inggri Puspitasari, S. Pd	Guru Sejarah
38.	Peraharizona, S. Pd	Guru Penjaskes
39.	Sherly, S. Sos	Guru Sosiologi
40.	Nyarmansyah, S. Pd. I	Guru BP/BK
41.	Gustia Ningsih, S. Si, M. Pd Mat	Guru Matematika
42.	Kenedi, S. Pd. Gr	Guru Fisika
43.	Wella Ristiani, S. Pd	Guru Sejarah
44.	Ely Yusmeri, S. Pd	Guru Geografi
45.	Surya Puspita Fitri, S. Pd	Guru Seni Budaya
46.	Meizar Rody, SE	Guru Ekonomi
47.	Laila Maulida, S. Ag	Guru PAI
48.	Eva Susianti, S. Pd. I	Guru PAI
49.	Muhammad Karnolis, S. Pd. I	Guru BK
50.	Anita Permatasari, S. Pd	Guru Bahasa Jepang
51.	Fajrie Rahman, S. Pd	Guru Penjaskes
52.	Faramita Rosari, S. Pd	Guru Seni Budaya
53.	Mardhiatul Wardah, S. Pd. I	Guru PAI
54.	Icni Al Qodri, M. Pd	Guru Biologi
55.	Rahmawati S, S. Pd	Guru Matematika
56.	Arsa Hengky, S. Pd	Guru Matematika
57.	Fresi Dwi Lissiantari, S. Pd	Guru Bimbingan Konseling
58.	Rifqi Aghisna Rahmataka, S. Pd	Guru Penjaskes
59.	Karyono, S. Pd. I	Guru PAI
60.	Dieno Anugrah Juliansyah, S. Pd	Guru Penjaskes
61.	Rahmanisa, M. Pd	Guru PAI
62.	Lita Gustiana, M. Pd	Guru Bimbingan Konseling

No.	Nama Guru	Jabatan
63.	Novi Revolina Doriza, S. Pd. I	Guru PAI
64.	Ade Kurniawan, S. Pd. Gr	Guru Kimia
65.	Mery Furwanti. S. Pd	Guru Matematika
66.	Miki Astriansah, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
67.	Annisa Anna, S. Pd	Guru BP/BK
68.	Salamat Riyadi Nasution, S. Pd	Guru Sejarah
69.	Vitria Adelia Taurusia, S. Pd	Guru PPKn
70.	Nisrina Muhajirah, S. Pd	Guru Bahasa Indonesia
71.	Ririn Eka Monicha, M. Pd	Guru Antropologi
72.	Saumi Rahmadani, S. Pd	Guru Matematika
73.	Erik Wiranata, S. Pd	Guru Sejarah
74.	Zuhri Dwi Apriansah, S. Pd	Guru Ekonomi

b. Keadaan Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Berdasarkan data terbaru pada tahun 2026, jumlah peserta didik di SMA Negeri 2 Rejang Lebong mencapai 1.109 siswa. Jumlah tersebut mencerminkan tingginya minat masyarakat terhadap pendidikan di sekolah ini serta menunjukkan perkembangan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun.

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa SMA Negeri 2 Rejang Lebong Tahun 2026

Kelas	X	10	389 orang
Kelas	XI	11	383 orang
Kelas	XII	10	337 orang
JUMLAH		31	1.109 orang

6) Tenaga Pendidik Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Selain data tenaga pendidik secara umum, dalam penelitian ini juga disajikan data guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas XI. Adapun data guru Bahasa Indonesia di SMA Negeri 2 Rejang Lebong dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 3 Data Guru Mapel Bahasa Indonesia SMA Negeri 2 Rejang Lebong

No	Nama	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Ardesi Yulianita, M. Pd	PNS	Guru Mapel
2	Drs. Ibrahim	PNS	Guru Mapel
3	Burhannudin, S. Pd	PNS	Guru Mapel
4	Linda Heryani, S. Pd	PNS	Guru Mapel
5	Venti Nefitri, M. Pd	PNS	Guru Mapel
6	Harsimi, S. Pd	PNS	Guru Mapel
7	Miki Astriansah, S. Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel
8	Nisrina Muhajirah, S. Pd	Guru Honor Sekolah	Guru Mapel

b. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi

Adapun hasil motivasi belajar siswa setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis diferensiasi pada kelas XI F yang menjadi kelas eksperimen dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut

Tabel 4.4 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Data	Angket <i>Posttest</i>
	Eksperimen
Jumlah Siswa	30
Nilai Terendah	119
Nilai Tertinggi	151
Rata-rata	134,23
Standar Deviasi	9.431
Varians	88.944

Dari tabel 4.4 didapatkan nilai *posttest* kelas eksperimen yang berjumlah 30 siswa memiliki nilai terendah sebesar 119 dan nilai tertinggi sebesar 151 sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 134,23 dengan standar deviasi 9,431. Berdasarkan kriteria kategori motivasi belajar siswa pada Tabel 3.7, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI F setelah diterapkan model pembelajaran berbasis diferensiasi berada pada kategori tinggi.

c. Deskripsi Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Pembelajaran Konvensional

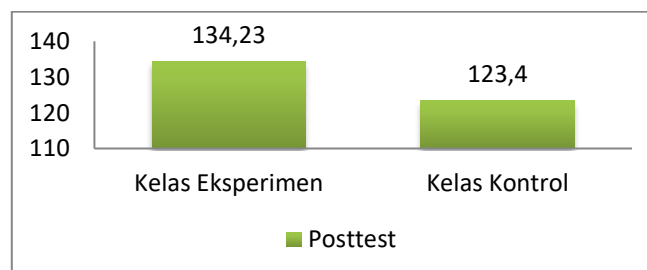
Adapun hasil motivasi belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran konvensional pada kelas XI C yang menjadi kelas kontrol dalam penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut.

Tabel 4. 5 Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Siswa Kelas Kontrol

Data	Angket <i>Posttest</i>
	Kontrol
Jumlah Siswa	30
Nilai Terendah	111
Nilai Tertinggi	140

Rata-rata	123,40
Standar Deviasi	7.304
Varians	53.352

Dari tabel 4.5 didapatkan nilai posttest kelas kontrol yang berjumlah 30 siswa memiliki nilai terendah sebesar 111 dan nilai tertinggi sebesar 140 sehingga didapatkan nilai rata-rata sebesar 123,40 dengan standar deviasi 7,304. Berdasarkan kriteria kategori motivasi belajar siswa pada Tabel 3.7, menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI C setelah diterapkannya pembelajaran konvensional berada pada kategori tinggi. Meskipun berada pada kategori yang sama dengan kelas eksperimen, nilai rata-rata kelas kontrol berada pada batas bawah kategori tinggi. Sementara itu, nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 134,23 menunjukkan rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Dengan demikian, secara deskriptif motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran berbasis diferensiasi lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional.



Gambar 4. 2 Diagram Hasil Motivasi Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Penyajian data pada diagram tersebut menunjukkan perbandingan skor rata-rata motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Rata-rata skor posttest kelas eksperimen sebesar 134,23, sedangkan kelas kontrol sebesar 123,4. Selisih ini menunjukkan bahwa kelas eksperimen, yang diterapkan model pembelajaran berbasis diferensiasi memiliki rata-rata motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, secara deskriptif dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran berbasis diferensiasi lebih tinggi dibandingkan motivasi belajar siswa pada kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran konvensional.

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian. Uji prasyarat ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian lebih lanjut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Shapiro-Wilk* dengan bantuan program SPSS. Uji ini digunakan karena jumlah sampel dalam penelitian ini kurang dari 50. Dilakukannya uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah skor rata-

rata *pretest posttest* baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol berdistribusi normal. Hasil uji normalitas data *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel 4.6 berikut.

Tabel 4. 6 Uji Normalitas Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Kelas	Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.
<i>Pretest</i> Eksperimen	0,913	30	0,017
<i>Pretest</i> Kontrol	0,974	30	0,642
<i>Posttest</i> Eksperimen	0,955	30	0,229
<i>Posttest</i> Kontrol	0,957	30	0,257

Dari tabel 4.6 hasil uji normalitas motivasi belajar siswa dapat dilihat pada nilai signifikansi yaitu *Pretest* kelas eksperimen, Sig. < yaitu $0,017 < 0,05$. *Posttest* kelas eksperimen, Sig. > yaitu $0,229 > 0,05$. *Pretest* kelas kontrol, Sig. > yaitu $0,642 > 0,05$. *Posttest* kelas kontrol, Sig. > yaitu $0,257 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal, sedangkan data *posttest* kelas eksperimen, *pretest* kelas kontrol, dan *posttest* kelas kontrol berdistribusi normal.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, pengujian hipotesis data *pretest* dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik, yaitu dengan mempertimbangkan karakteristik data yang tidak memenuhi asumsi normalitas. Pemilihan uji ini dilakukan agar hasil analisis tetap akurat dan

sesuai dengan kondisi data yang diperoleh dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat memberikan kesimpulan yang lebih tepat dan dapat dipertanggungjawabkan secara statistik. Data lengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 10.**

b. Uji Homogenitas

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas sebagai salah satu uji prasyarat. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah varians data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kesamaan atau tidak. Pengujian ini penting dilakukan untuk memastikan bahwa kedua kelompok penelitian berada dalam kondisi yang setara, sehingga layak untuk dibandingkan dalam pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan uji *Levene (Test of Homogeneity of Variance)* dengan taraf signifikansi 0,05. Hasil uji homogenitas data *pretest posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4. 7 Uji Homogenitas Hasil *Pretest*

Motivasi Belajar	Based on mean	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		6,214	1	58	0,016

Berdasarkan hasil uji homogenitas dengan *Levene's Test* pada data *pretest*, diperoleh nilai signifikansi *Based on Mean* sebesar 0,016. Namun demikian, penentuan jenis uji hipotesis yang digunakan tetap mengacu pada hasil uji normalitas, di mana data *pretest* kelas kontrol berdistribusi normal sedangkan

data *pretest* kelas eksperimen tidak berdistribusi normal. Karena salah satu kelompok data tidak memenuhi asumsi normalitas, maka uji *independent samples t-test* tidak dapat digunakan, sehingga pengujian hipotesis *pretest* dilakukan menggunakan uji non-parametrik *Mann-Whitney U*.

Tabel 4. 8 Uji Homogenitas Hasil *Posttest*

Motivasi Belajar	Based on mean	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
		1,506	1	58	0,225

Selanjutnya, berdasarkan hasil uji homogenitas pada data *posttest* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,225. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen. Data lengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

3. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk membuktikan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu mengetahui apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas eksperimen.

a. Uji *Mann-Whitney U* Non Parametrik Hasil *Pretest*

Pada data *pretest* diketahui bahwa data tidak berdistribusi normal berdasarkan hasil uji normalitas sebelumnya. Oleh karena itu, pengujian

hipotesis tidak dapat dilakukan menggunakan uji parametrik, sehingga digunakan uji non-parametrik yaitu uji *Mann-Whitney U*.

Tabel 4. 9 Hasil Uji *Mann-Whitney U* Non-Parametrik

	<i>Pretest Eksperimen - Pretest Kontrol</i>
<i>Mann-Whitney U</i>	319.000
<i>Wilcoxon W</i>	784.000
<i>Z</i>	-1.940
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052

Berdasarkan hasil uji *Mann-Whitney U* pada data *pretest*, diperoleh nilai *Asymp. Sig. (two-tailed)* sebesar 0,052. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hasil pengujian tersebut menunjukkan bahwa kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki kondisi awal motivasi belajar yang sama sebelum diberikan perlakuan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok memiliki motivasi belajar yang sama sebelum perlakuan diberikan. Data lengkapnya mengenai hasil uji *Mann-Whitney U* Non-Parametrik pada data *pretest* antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

b. Uji *Independent Sample-t Test* Hasil *Posttest*

Selanjutnya, pada data *posttest*, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik yaitu uji t (*independent sample t-test*), karena data *posttest* telah memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Uji ini digunakan untuk

mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Tabel 4. 10 Hasil Uji *Independent Sample t-test*

Independent Samples Test									
	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Nilai Equal variances assumed	1.506	.225	4.974	58	.000	10.833	2.178	6.474	15.193
Equal variances not assumed			4.974	54.585	.000	10.833	2.178	6.468	15.199

Berdasarkan hasil uji-t yang digunakan adalah baris *Equal variances assumed*, diperoleh nilai t sebesar 4,974 dengan df 58 dan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis diferensiasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong. Data lengkapnya dapat dilihat pada **Lampiran 10**.

B. Pembahasan

1. Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi

Hasil pengukuran melalui angket *posttest* pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis diferensiasi. Kondisi ini tidak hanya tampak dari angka, tetapi juga tercermin secara nyata dalam perilaku belajar siswa di kelas, yang menunjukkan keaktifan siswa yang lebih baik, antusias dalam bertanya, dan berani berpendapat. Kondisi ini menjadi bukti bahwa model pembelajaran berdiferensiasi mampu menyentuh kebutuhan belajar siswa secara individual dan bermakna.

Kondisi tersebut tidak terlepas dari proses pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan secara terstruktur melalui diferensiasi proses. Dalam penelitian ini, siswa dikelompokkan berdasarkan profil gaya belajar mereka masing-masing, yaitu kelompok auditori, kelompok kinestetik, dan kelompok visual. Masing-masing kelompok mendapatkan tugas dan aktivitas yang berbeda, disesuaikan dengan cara terbaik mereka dalam memproses dan mengekspresikan pemahaman.

Kelompok auditori diberikan tugas berupa diskusi langsung bersama teman sekelompok. Dalam aktivitas ini, siswa saling bertukar pendapat, menanggapi argumen, dan membangun pemahaman bersama melalui komunikasi verbal yang aktif. Proses diskusi yang berjalan secara interaktif

ini membuat siswa auditori merasa nyaman karena mereka belajar melalui cara yang paling sesuai dengan kekuatan mereka, yaitu mendengar dan berbicara. Keaktifan bertanya dan berdebat yang muncul dalam kelompok ini mencerminkan tumbuhnya motivasi yang lebih kuat untuk memahami materi secara mendalam.

Kelompok kinestetik mendapatkan tugas melalui aktivitas langsung yang melibatkan gerak dan pengalaman fisik. Siswa dalam kelompok ini diajak untuk melakukan praktik secara langsung, baik melalui simulasi, permainan peran, maupun kegiatan menulis. Melalui aktivitas yang melibatkan tubuh dan tindakan nyata, siswa kinestetik menemukan cara belajar yang selama ini tidak pernah mereka dapatkan dalam pembelajaran konvensional. Keterlibatan fisik yang bermakna ini membangkitkan semangat dan rasa ingin tahu yang lebih besar, sehingga motivasi belajar mereka meningkat secara nyata.

Sementara itu, kelompok visual diberikan kebebasan untuk mengerjakan tugas melalui bagan, peta konsep, infografis, atau struktur visual lainnya. Siswa dalam kelompok ini mengekspresikan pemahaman mereka tidak melalui uraian teks biasa, melainkan melalui representasi visual yang kreatif dan terstruktur. Kebebasan berekspresi melalui medium yang sesuai dengan kekuatan mereka ini membuat siswa visual merasa lebih percaya diri dan termotivasi, karena mereka tidak lagi dipaksa untuk belajar dengan cara yang tidak sesuai dengan cara kerja pikiran mereka.

Proses diferensiasi yang terjadi pada ketiga kelompok ini sejalan dengan pandangan Tomlinson yang menegaskan bahwa diferensiasi proses merupakan upaya guru untuk menyesuaikan aktivitas belajar dengan cara siswa memproses ide dan informasi.⁶⁴ Tomlinson menekankan bahwa ketika siswa diberikan aktivitas yang sesuai dengan profil belajarnya, mereka akan lebih mudah memahami materi, lebih terlibat secara aktif, dan lebih termotivasi untuk menyelesaikan setiap tantangan belajar yang diberikan. Hal ini terbukti dalam pelaksanaan penelitian ini, di mana masing-masing kelompok menunjukkan keaktifan dan antusiasme yang tinggi meski melalui jalur yang berbeda-beda.

Lebih lanjut, Marlina menjelaskan bahwa salah satu tujuan utama pembelajaran berdiferensiasi adalah meningkatkan motivasi peserta didik melalui stimulus pembelajaran yang dirancang sesuai minat dan kebutuhan belajarnya.⁶⁵ Ketika siswa merasa bahwa cara belajar yang disediakan guru benar-benar mencerminkan penghargaan terhadap keunikan diri mereka, muncullah rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap proses pembelajaran tersebut. Rasa memiliki inilah yang kemudian menjadi pendorong kuat bagi siswa untuk lebih aktif, lebih tekun, dan lebih bersemangat dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran.

⁶⁴ Carol Ann Tomlinson, *How to differentiate instruction in mixed-ability classrooms*, (ASCD. Tomlinson, 2001).

⁶⁵ Marlina, *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*, (Padang: CV. Afifa Utama, 2020).

Kondisi motivasi belajar yang tinggi ini dapat dijelaskan melalui model ARCS yang dikemukakan oleh Keller, yang menguraikan motivasi belajar ke dalam empat komponen, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan). Pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual yang diterapkan dalam penelitian ini secara langsung menstimulasi keempat komponen tersebut. Variasi aktivitas yang disesuaikan dengan profil belajar masing-masing kelompok berhasil menarik perhatian (*attention*) siswa yang sebelumnya cenderung pasif; kesesuaian aktivitas dengan cara mereka memahami materi membuat pembelajaran terasa relevan (*relevance*) dengan kebutuhan mereka; kebebasan belajar melalui jalur yang paling sesuai dengan kekuatan masing-masing menumbuhkan keyakinan diri (*confidence*) siswa dalam menyelesaikan tugas; dan keberhasilan menyelesaikan aktivitas belajar sesuai dengan caranya sendiri menghasilkan kepuasan (*satisfaction*) yang memperkuat dorongan siswa untuk terus terlibat aktif dalam pembelajaran.

Ketika model pembelajaran mampu mengakomodasi perbedaan individual siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang relevan secara personal, motivasi belajar akan tumbuh bukan sebagai respons terhadap tekanan eksternal, melainkan sebagai ekspresi alami dari keterlibatan siswa yang sesungguhnya. Inilah yang terjadi pada siswa kelas eksperimen setelah menerima perlakuan model pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan demikian, tingginya motivasi belajar siswa kelas eksperimen merupakan hasil dari proses yang saling menopang secara sistematis, diferensiasi aktivitas belajar berdasarkan gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual yang membuat setiap siswa belajar melalui jalur terkuatnya, stimulasi motivasi melalui pembelajaran yang sesuai minat dan kebutuhan individual, serta terciptanya ruang bagi siswa untuk berkembang sesuai potensinya masing-masing. Kondisi ini menegaskan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi bukan sekadar variasi teknik mengajar, melainkan sebuah pendekatan yang mengubah cara siswa merasakan, memaknai, dan menghayati proses belajar mereka.

2. Motivasi Belajar Siswa Setelah Diterapkannya Pembelajaran Konvensional

Hasil pengukuran melalui angket *posttest* pada kelas kontrol menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi setelah diterapkannya pembelajaran konvensional, namun berada tepat pada ambang bawah interval kategori tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa kelas kontrol tetap mengalami perubahan, sebagai hasil dari proses belajar yang dijalani siswa secara umum selama penelitian berlangsung, meskipun tanpa perlakuan khusus yang dirancang untuk merespons kebutuhan individual mereka. Namun, ketika dibandingkan dengan kelas eksperimen yang diberikan perlakuan model pembelajaran berbasis diferensiasi, perubahan motivasi belajar yang terjadi pada kelas kontrol jauh

lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar dengan metode konvensional tetap mampu mendorong motivasi belajar siswa, namun tidak semaksimal proses belajar yang dirancang secara adaptif melalui pembelajaran berdiferensiasi.

Secara perilaku di kelas, kondisi ini tercermin dari siswa yang masih kurang aktif bertanya ketika ada materi yang belum dipahami dan lebih banyak menerima materi secara satu arah dari guru. Motivasi yang ditunjukkan juga bersifat merata pada seluruh siswa, tanpa variasi yang mencolok antarindividu.

Kondisi ini tidak terlepas dari karakteristik pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol, yaitu pembelajaran yang masih berpusat pada guru (*teacher-centered*), didominasi metode ceramah, dan tidak memberikan variasi pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik individual siswa. Seluruh siswa menerima materi, tugas, dan aktivitas yang sama, terlepas dari perbedaan gaya belajar, minat, maupun kesiapan belajar masing-masing.

Sardiman menegaskan bahwa motivasi belajar yang sejati bukan sekadar dorongan yang muncul karena kebiasaan atau rutinitas semata, melainkan motivasi yang tumbuh dari kesadaran diri siswa akan relevansi dan makna dari apa yang mereka pelajari.⁶⁶ Dalam pembelajaran konvensional, materi disampaikan secara seragam tanpa upaya mengontekstualisasikannya dengan

⁶⁶ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2018).

minat atau kebutuhan individual siswa. Akibatnya, motivasi yang terbentuk bersifat merata sehingga motivasi yang muncul pada taraf yang kurang lebih sama karena mereka berada dalam stimulus yang sama, bukan karena pembelajaran telah menyentuh kebutuhan dan minat unik masing-masing dari mereka.

Pandangan ini diperkuat oleh Hamalik yang menyatakan bahwa pembelajaran yang tidak memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat secara aktif sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing akan membatasi perkembangan motivasi belajar secara individual.⁶⁷ Ketika seluruh siswa diperlakukan dengan cara yang sama tanpa mempertimbangkan perbedaan gaya belajar, kecepatan pemahaman, maupun minat personal, maka motivasi yang terbentuk hanya akan bertahan pada satu level yang stagnan. Siswa yang sesungguhnya memiliki potensi motivasi lebih tinggi tidak mendapat ruang untuk berkembang, sementara siswa yang membutuhkan pendekatan berbeda tidak mendapat stimulasi yang tepat.

Lebih lanjut, Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh cara guru mengajar dan model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran konvensional yang monoton dan tidak responsif terhadap keberagaman siswa hanya mampu menghasilkan motivasi yang bersifat statis.⁶⁸ Artinya, siswa mungkin tidak menunjukkan

⁶⁷ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Bumi Aksara, 2011).

⁶⁸ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).

motivasi yang buruk, namun motivasi yang ada tidak terdorong untuk tumbuh lebih jauh karena lingkungan belajarnya tidak memberikan tantangan dan pengalaman belajar yang berbeda sesuai kebutuhan masing-masing.

Dengan demikian, kondisi motivasi belajar siswa kelas kontrol yang berada pada ambang bawah kategori tinggi ini mencerminkan karakteristik pembelajaran konvensional yang belum mengakomodasi keberagaman potensi, minat, dan kesiapan belajar masing-masing siswa secara individual.

3. Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dipaparkan pada bagian hasil penelitian, model pembelajaran berbasis diferensiasi terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Perbedaan yang signifikan antara skor motivasi kelas eksperimen dan kelas kontrol menjadi bukti empiris bahwa penerapan model berdiferensiasi mampu mendorong motivasi belajar siswa secara lebih optimal dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang diterapkan pada kelas kontrol.

Pengaruh yang signifikan ini memiliki landasan teoritis yang kuat. Tomlinson menjelaskan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi bekerja dengan cara menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar masing-masing siswa.⁶⁹

⁶⁹ Tomlinson, *Op.Cit.*

Penyesuaian inilah yang menjadi alasan mengapa model ini berpengaruh terhadap motivasi, karena ketika pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan individu siswa, siswa merasa diakui keberadaannya, merasa mampu mengikuti pembelajaran, dan menemukan makna dalam setiap aktivitas yang mereka lakukan. Ketiga perasaan inilah yang secara langsung menyulut dan mempertahankan motivasi belajar siswa dari dalam diri mereka sendiri.

Hal ini dapat dijelaskan melalui model ARCS yang dikemukakan oleh John Keller, yang menguraikan motivasi belajar ke dalam empat komponen, yaitu *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (percaya diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).⁷⁰ Keempat komponen ini secara konsisten terstimulasi melalui pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar auditori, kinestetik, dan visual membuat aktivitas pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga berhasil menarik perhatian siswa (*attention*) dibandingkan pembelajaran konvensional yang cenderung monoton. Aktivitas yang disesuaikan dengan cara siswa memahami materi membuat pembelajaran terasa relevan (*relevance*) dengan kebutuhan pribadi mereka. Kesempatan untuk belajar melalui jalur yang paling sesuai dengan kekuatan masing-masing menumbuhkan keyakinan diri (*confidence*) dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Keberhasilan

⁷⁰ John Keller, *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*, (New York, NY: Springer, 2010).

menyelesaikan aktivitas belajar sesuai dengan caranya sendiri kemudian menghasilkan kepuasan (*satisfaction*) yang memperkuat dorongan siswa untuk terus terlibat aktif pada pembelajaran selanjutnya. Dengan terpenuhinya keempat komponen ini secara bersamaan, dapat dipahami bahwa pengaruh model berdiferensiasi terhadap motivasi tidak muncul dari satu faktor tunggal, melainkan dari rangkaian kondisi psikologis yang saling menguatkan dalam diri siswa.

Kondisi psikologis yang terbangun melalui model ARCS tersebut kemudian bermuara pada terpenuhinya kebutuhan motivasional siswa secara menyeluruh, sebagaimana ditegaskan oleh Hamzah B. Uno bahwa motivasi belajar akan tumbuh secara optimal ketika siswa merasakan adanya kegiatan belajar yang menarik dan lingkungan belajar yang kondusif sesuai dengan kebutuhannya.⁷¹ Model pembelajaran berdiferensiasi secara langsung memenuhi kedua syarat tersebut. Dengan memberikan aktivitas yang berbeda kepada setiap kelompok gaya belajar, seperti diskusi bagi auditori, aktivitas langsung bagi kinestetik, dan representasi visual bagi kelompok visual, pembelajaran menjadi menarik karena terasa personal dan relevan bagi setiap siswa. Inilah mengapa pengaruh model berdiferensiasi terhadap motivasi belajar tidak hanya bersifat sementara, tetapi mampu membentuk perubahan yang lebih mendalam pada cara siswa memandang dan menghayati proses belajarnya.

⁷¹ Hamzah B. Uno, *Op. Cit.*

Hal ini diperkuat oleh pandangan Herwina yang menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh terhadap motivasi karena pendekatan ini secara aktif merespons keberagaman siswa di dalam kelas.⁷² Ketika guru tidak lagi memaksakan satu jalur belajar yang sama bagi semua siswa, melainkan membuka berbagai jalur yang dapat dipilih sesuai kemampuan dan minat, siswa merasakan bahwa pembelajaran sungguh-sungguh dirancang untuk mereka. Respons emosional positif berupa rasa diterima, dihargai, dan dipercaya inilah yang kemudian bertransformasi menjadi dorongan motivasi yang kuat dan berkelanjutan dalam diri siswa.

Senada dengan itu, Maryam menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memfasilitasi semua perbedaan yang dimiliki siswa secara terbuka sesuai dengan kebutuhan yang ingin dicapai.⁷³ Keterbukaan dalam memfasilitasi perbedaan inilah yang membuat siswa tidak lagi merasa tertinggal atau tertekan dalam proses belajar. Sebaliknya, mereka merasa memiliki posisi yang setara dalam kelas meskipun cara belajarnya berbeda-beda. Perasaan setara dan tidak terdiskriminasi ini menciptakan iklim psikologis yang aman, dan dalam iklim yang aman itulah motivasi belajar tumbuh dengan lebih bebas dan alami.

⁷² Herwina, *Optimalisasi Kebutuhan Murid dan Hasil Belajar Siswa dengan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, 2021).

⁷³ Atik Siti Maryam, *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang juga membuktikan efektivitas model pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fratiwi mengenai *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid* menunjukkan bahwa penerapan model berdiferensiasi berkontribusi positif terhadap motivasi belajar, yang tercermin dari meningkatnya partisipasi aktif dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kesamaan temuan ini memperkuat keyakinan bahwa model pembelajaran berdiferensiasi memiliki daya pengaruh yang konsisten terhadap motivasi belajar, tidak hanya pada konteks penelitian ini tetapi juga pada berbagai konteks pembelajaran lainnya.

Meskipun demikian, pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini tidak berlangsung tanpa hambatan. Salah satu kendala utama yang dihadapi adalah jumlah siswa yang cukup besar dalam satu kelas, sehingga proses identifikasi dan pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar mereka menjadi tidak mudah. Guru membutuhkan waktu dan energi yang lebih besar untuk memastikan bahwa setiap siswa benar-benar ditempatkan pada kelompok yang sesuai dengan profil belajarnya, serta untuk memberikan perhatian dan bimbingan yang proporsional kepada masing-masing kelompok secara bersamaan. Kondisi ini berpotensi mengurangi

kedalaman diferensiasi yang dapat diberikan, terlebih ketika alokasi waktu pembelajaran terbatas.

Selain itu, tidak semua siswa dapat langsung menyesuaikan diri dengan perubahan pola pembelajaran yang lebih aktif dan mandiri. Sebagian siswa yang terbiasa dengan pembelajaran konvensional menunjukkan kebingungan pada awal penerapan karena belum terbiasa diberikan kebebasan dalam menentukan cara belajarnya sendiri. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi memerlukan proses adaptasi secara bertahap. Guru perlu membangun pemahaman siswa bahwa perbedaan perlakuan dalam pembelajaran bukan merupakan bentuk ketidakadilan, melainkan upaya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan masing-masing siswa. Meskipun membutuhkan waktu, proses adaptasi ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki potensi untuk membentuk motivasi belajar yang lebih berkelanjutan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong, dapat disimpulkan bahwa:

1. Motivasi belajar siswa kelas eksperimen setelah diterapkan model pembelajaran berbasis diferensiasi berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 134,23. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan aktivitas pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar mampu mendorong keterlibatan siswa secara lebih aktif. Kondisi ini membuktikan bahwa model pembelajaran berbasis diferensiasi berhasil menciptakan pengalaman belajar yang personal dan relevan bagi kebutuhan individual setiap siswa.
2. Motivasi belajar siswa kelas kontrol setelah diterapkan pembelajaran konvensional berada pada kategori tinggi, dengan rata-rata skor sebesar 123,40, namun berada tepat pada ambang bawah interval kategori tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran konvensional yang bersifat seragam dan berpusat pada guru tetap mampu mendorong motivasi belajar siswa melalui proses belajar yang dijalani secara umum, meskipun tanpa

perlakuan khusus yang dirancang untuk merespons keberagaman gaya belajar, minat, dan kesiapan belajar masing-masing siswa.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan dari model pembelajaran berbasis diferensiasi terhadap motivasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji *independent samples t-test* pada data *posttest*, yang menunjukkan nilai t sebesar 4,974 dengan Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 ($< 0,05$) dan mean difference sebesar 10,833, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis diferensiasi berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru, diharapkan dapat menjadikan model pembelajaran berbasis diferensiasi sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam menghadapi keberagaman karakteristik siswa di kelas. Guru perlu mempersiapkan perencanaan yang matang agar pelaksanaan diferensiasi dapat berjalan secara efektif dan optimal.
2. Bagi Siswa, diharapkan dapat terus mengembangkan kesadaran akan gaya belajar masing-masing dan memanfaatkan setiap kesempatan belajar yang

diberikan guru untuk berkembang sesuai dengan potensi yang dimiliki, sehingga motivasi belajar dapat terjaga dan terus meningkat.

3. Bagi Sekolah, diharapkan dapat mendukung penerapan model pembelajaran berdiferensiasi secara lebih luas dengan menyediakan fasilitas, pelatihan, serta kebijakan yang mendorong guru untuk berinovasi dalam merancang pembelajaran yang responsif terhadap keberagaman siswa.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas, variabel yang lebih beragam, serta mempertimbangkan hambatan-hambatan yang ditemukan dalam penelitian ini agar pelaksanaan model pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara lebih sempurna dan terukur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Aceh: Yayasan Muhammad Zaini.
- Abdullah, R. (2015). Urgensi Disiplin Dalam Pembelajaran. *Journal Lantanida*.
- Abidin. (2015). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arianti. (2018). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan*. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>
- Atikah, I. (2024). Penerapan Strategi Diferensiasi Konten dan Proses Pada Gaya Belajar Berbasis Model Problem Based Learning. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* , 1-11. <https://doi.org/10.47134/ptk.v1i2.57>
- Defitriani, E. (2018). Differentiated Instruction: Apa, Mengapa dan Bagaimana Penerapannya. *Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Fadila, A. (2023). Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Siswa. *Jurnal Bahasa, Seni dan Pengajaran* , 121-133. <https://doi.org/10.29407/jbsp.v7i2.20670>
- Fitriana, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Diferensiasi Berdasarkan Aspek Kesiapan Belajar Murid Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Genta Mulia*. [10.61290/gm.v14i2.358](https://doi.org/10.61290/gm.v14i2.358)
- Fратиwi, R. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Pelaksanaan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Murid. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*, 1209-1215. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/2058/1858>

- Hamalik, O. (2011). *Prosedur Belajar Mengajar*. Bandung : Bumi Aksara.
- Helmiati. (2016). *Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Presssindo.
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.21009/PIP.352.10>
- Indrawati, D. (2025). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Ilmu*. <https://doi.org/10.69714/dqzyra62>
- Kaharuddin, A. (2024). *Panduan Praktis Statistika Nonparametrik: Teori dan Aplikasi*. Jawa Tengah : Eureka Media Aksara.
- Keller, J. M. (2010). *Motivational Design for Learning and Performance: The ARCS Model Approach*. New York, NY: Springer.
- KEMENDIKBUDRISTEK. (2022). *Survey Nasional Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khoerunnisa, P. (2020). Analisis Model-model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Khristiantari, R. (2010). *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar: Menulis Deskripsi dan Narasi*. Surabaya: Media Ilmu.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dokumen SMAN 2 Rejang Lebong. (2026). Jl. Ahmad Yani No. 433 Kesambe Baru Curup Timur.
- Liyanto, S. (2020). Identifikasi Perbedaan Ketermpilan Berpikir Kritis Ditinjau Dari Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Sosial*, 91-98. <https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.34111>
- Machali, I. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.
- Marianti, P. (2021). *Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi* . Jakarta : Pusat Kurikulum dan Pembelajaran.

- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Departemen Pendidikan.
- Marlina. (2020). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Padang: CV. Afifa.
- Maryam, A. S. (2021). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kemendikbudristek.
- Maryam, A. S. (2022). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Maslow, A. H. (1954). *Motivation and Personality*. New York: Harper and Row.
- Mudjiono, D. d. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mushoffa, A. (2024). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i02.274>
- Nisa, Y. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar dengan Pemberian Reward and Punishment yang Positif. *Jurnal Edunomic*. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v6i2.1445>
- Novitasari, A. (2023). Motivasi Belajar Sebagai Faktor Intrinsik Peserta Didik Dalam Pencapaian Hasil Belajar. *Journal On Education*, 5110-5111. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1248>
- Nurhalimah, M. (2023). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar Peserta Didik Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) dengan Strategi Berdiferensiasi. *Jurnal karya Ilmiah Guru*, 563-568. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i3.624>
- Nurishlah, L. (2023). Kajian Studi Literatur: Memahami Keingintahuan Siswa Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 91-101. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i2.1298>
- Nuryadi. (2017). *Dasar-dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU Media.
- Pebriyanti, D. (2023). Pengaruh Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pemenuhan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Tingkat Sekolah Dasar.

Jurnal Kridatama Sains dan Teknologi, 89-96.
<https://doi.org/10.53863/kst.v5i01.692>

- Purnomo, A. (2022). *Pengantar Model Pembelajaran*. Lombok: Yayasan Hamjah Diha.
- Putri, D. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Malang: PT Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Rahman, M. (2024). Model Pembelajaran Berdiferensiasi Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 40439-40445.
- Riduwan. (2011). *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Roflin, E. (2021). *Populasi dan Sampel dalam Penelitian*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding.
- Rohmah, A. (2024). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Berbasis Aktivitas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Journal of Instructional and Development Researches*. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i4.330>
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ryan, E. L. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Defermination in Human Behavior*. New York: Plenum Press.
- Sagala, S. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Saputri, V. (2018). Self Regulated Learning dan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran Matematika secara Online: Systematic Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*.
<https://doi.org/10.24176/anargya.v5i1.7208>
- Sardiman. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sari, A. P. (2024). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Informatika. *Jurnal Teknologi Transformasi Digital*. <https://doi.org/10.47709/digitech.v4i2.4923>

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardiyanto. (2024). Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Model Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Guru SMP 1 Situbondo. *Jurnal Pengabdian*. <https://doi.org/10.36841/mimbarintegritas.v3i1.4098>
- Suprahitiningrum, J. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How To Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. ASCD Tomlinson.
- Trianto. (2007). *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Triastuti, A. (2024). Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Abad 21 Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Journal Social, Humanities, and Educational Studie*, 290-295. <https://doi.org/10.20961/shes.v7i3.91561>
- Ultra, M. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika dan Statistik*. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara .
- Yednya, I. M. (2021). Implementasi Pembelajaran Flipped Classroom Berbasis Strategi Diferensiasi Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5681318>
- Zatira, W. (2024). Peran Budaya Organisasi dalam Mendorong Motivasi Belajar Siswa: Studi Kasus di SMKN 5 Bone. *Journal of Management, Education and Communication*. <https://doi.org/10.64685/jmec.v2i3.48>

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
PROGRAM STUDI TADIRIS BAHASA INDONESIA
Alamat: Jl. AK.Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Fax (0732) 21010-21759



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

PADA HARI INI ~~Kamis~~ ^{Kamis} ~~03 Juli 2025~~ JAM TANGGAL 03 Juli TAHUN 2025,
TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA PROGRAM STUDI
TADIRIS BAHASA INDONESIA:

NAMA : Bella Rossa Amanda
NIM : 22541035
SEMESTER : 6 (enam)
JUDUL PROPOSAL : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi
Untuk Meningkatkan Kemampuan ~~Men~~ Minat Dan
Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa
Indonesia Di kelas X SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

BERKENAAN DENGAN ITU, MAKA:

1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL
2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG:
 - a. Untuk belajar, namun muncul kata kunci, tambahkan kerag
keberagaman siswa:
 - b. Pemusan masalah di ganti " Bagaimana kondisi pembelajar
di kelas X SMA Negeri 2 RL"
 - c. Tujuan di selaraskan dengan rumusan masalah
 - d. Jelaskan indikator motivasi dan minat belajar -
Perhatikan pada penomoran, Deskripsikan kerangka berpikirnya.
Populasi harus jelas, kisi-kisi angket di bab 3, instrumen dan indikator harus ada
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN, KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK, PRODI, DAN FAKULTAS.

DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN DENGAN SEMESTINYA.

PENGUJI I

Ibu Dr. Agita Misriani, M.Pd.

CURUP,

2025

PENGUJI II

Bapak Mursat Rina Putra, M.Pd.

Lampiran 2 SK Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 534 Tahun 2025

- Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.II/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Bella Rossa Amanda tanggal 17 Juli 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis, 03 Juli 2025

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
Pertama : 1. Dr. Agita Misriani, M.Pd 19890807 201903 2 007
2. Muksal Mina Putra, M.T.Pd 19870403 201801 1 001

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Bella Rossa Amanda
N I M : 22541035

JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X SMA Negeri 2 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal, 17 Juli 2025



1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup ;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama ;
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;

Lampiran 3 Surat Penerbitan Izin Penelitian Fakultas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 68 /In.34/FT.1/PP.00.9/01/2026 20 Januari 2026
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala SMA Negeri 02
Kab. Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Bella Rossa Amanda
NIM : 22541035
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Tadris Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 20 Januari 2026 s.d 20 April 2026
Lokasi Penelitian : Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih.

Wakil Dekan 1,


Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 198110202006041002

Tembusan : disampaikan Yth ;

5. Rektor
6. Warek 1
7. Ka. Biro AUAK
8. Arsip

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG Jalan Ahmad Yani Nomor 433 Kesambe Baru, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39115 Laman: sman2rejanglebong.sch.id, Pos-el: smandarejanglebong@gmail.com	
<u>SURAT IZIN PENELITIAN</u> Nomor : B.000.9/ 216 /SMAN2RL/2026		
Dasar :	Surat Rekomendasi Dari Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 68/In.34/FT.1/PP.00.9/01/26 tanggal 20 Januari 2026 tentang Rekomendasi Izin Penelitian, Maka Kepala Sekolah	
Memberikan Izin Penelitian		
Kepada :	Nama : BELLA ROSSA AMANDA NIM : 22541035 Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia Fakultas Tarbiyah	
Untuk :	Melakukan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul Skripsi "Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong"	
Lama Penelitian :	20 Januari 2026 s/d 20 April 2026	
Tempat Penelitian :	SMA Negeri 2 Rejang Lebong	
Demikian izin penelitian ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.		
 Curup Timur, 2 Maret 2026 Kepala Sekolah, Pedito Alam, M.Pd. Pembina Tingkat I (IV.b) NIP. 197512132005021001		

Lampiran 5 Surat Rekomendasi Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
CABANG DINAS PENDIDIKAN WILAYAH II CURUP
 Jalan Sidomulyo, Tempel Rejo, Curup Selatan, Rejang Lebong, Bengkulu 39124,
 Pos-el ccabdinwilayahii@gmail.com

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 421.3/ 146 /Cabdin.II/2026

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Amrin Effendie, S.Sos**
 NIP : 196809132007011027
 Pangkat/Golongan : Penata TK. I / III.d
 Jabatan : Kasubag. Tata Usaha
 Instansi : Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Curup

Berdasarkan Surat Wakil Dekan Institut Agama Islam Negeri Curup, nomor : 68/In.34/FT.1/PP.00.9/01/2026, tanggal 20 Januari 2026, perihal Permohonan Izin Penelitian dan Surat Izin Penelitian dari Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong Nomor : B.000.9/218/SMAN2RL/2026, tanggal 2 Maret 2026 untuk mahasiswa :

Nama : Bella Rossa Amanda
 NPM : 22541035
 Program Studi : S1 Tadris Bahasa Indonesia
 Fakultas : Tarbiyah
 Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong
 Waktu Penelitian : 20 Januari 2026 s/d 20 April 2026

Pada prinsipnya kami **Menyetujui** untuk melakukan penelitian dalam rangka memperoleh data penyusunan Karya Ilmiah (Skripsi) dengan judul "**Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong**".

Demikian Surat Rekomendasi ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rejang Lebong, 2 Maret 2026
 a.n Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Wilayah II Curup
 Ka. Subbag. Tata Usaha



Amrin Effendie, S.Sos
 Penata TK. I / III.d
 NIP 196809132007011027

Tembusan Yth

1. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Bengkulu
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Curup
3. Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Penelitian

	PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG Jalan Ahmad Yani Nomor 433 Kesambe Baru, Curup Timur, Rejang Lebong, Bengkulu 39115 Telepon (0732) 21513 NPSN : 10703197 AKREDITASI : A Laman: sman2rejanglebong.sch.id, Pos-el : smandarejanglebong@gmail.com	
---	---	---

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : B 421.3 / 221 / SMAN 2RL/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Pedito Alam, M.Pd**
NIP : 197512132005021001
Pangkat/Gol : Pembina Tingkat I (IV.b)
Jabatan : Kepala SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Dengan ini menerangkan :

Nama : **Bella Rossa Amanda**
NPM : 22541035
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Telah selesai melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi, dengan judul skripsi
"Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Diferensiasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas XI SMA Negeri 2 Rejang Lebong"

Lama Penelitian : 20 Januari 2026 s/d 20 April 2026
Tempat Penelitian : SMA Negeri 2 Rejang Lebong

Demikian Surat Keterangan ini diberikan, untuk dipergunakan seperlunya.

Curup Timur, 27 April 2026
 Kepala Sekolah,



Pedito Alam, M.Pd.
 Pembina Tingkat I (IV.b)
 NIP. 197512132005021001

Lampiran 7 Perangkat Pembelajaran

CAPAIAN PEMBELAJARAN, TUJUAN PEMBELAJARAN DAN ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN FASE F

	CAPAIAN PEMBELAJARAN	TUJUAN PEMBELAJARAN	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN
Menyimak	Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara; mengkreasi dan mengapresiasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak	1. Peserta didik mampu menjelaskan berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 2. Peserta didik mampu menganalisis gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 3. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 4. Peserta didik mampu menjelaskan gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. 5. Peserta didik mampu menganalisis gagasan dan pendapat untuk	1. Peserta didik mampu menjelaskan berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 2. Peserta didik mampu menganalisis gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 3. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari menyimak berbagai teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. 4. Peserta didik mampu menjelaskan gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. 5. Peserta didik mampu menganalisis gagasan dan pendapat untuk

		menanggapi teks yang disimak. 6. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. 7. Peserta didik mampu membuat penilaian berbagai gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.	menanggapi teks yang disimak. 6. Peserta didik mampu mengkreasi gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak. 7. Peserta didik mampu membuat penilaian berbagai gagasan dan pendapat untuk menanggapi teks yang disimak.
Membaca dan Memirsa	Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. Peserta didik mampu mengapresiasi teks fiksi dan nonfiksi.	1. Peserta didik mampu menjelaskan gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. 2. Peserta didik mampu menganalisis gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. 3. Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. 4. Peserta didik mampu mengaplikasikan teks fiksi dan nonfiksi. 5. Peserta didik mampu menganalisis dari teks fiksi dan nonfiksi. 6. Peserta didik mampu mengapresiasi dari	1. Peserta didik mampu menjelaskan gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. 2. Peserta didik mampu menganalisis gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. 3. Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan dan pandangan berdasarkan kaidah logika berpikir dari membaca berbagai tipe teks (nonfiksi dan fiksi) di media cetak dan elektronik. 4. Peserta didik mampu mengaplikasikan teks fiksi dan nonfiksi. 5. Peserta didik mampu menganalisis dari teks fiksi dan nonfiksi. 6. Peserta didik mampu mengapresiasi dari teks fiksi dan nonfiksi

		teks fiksi dan nonfiksi.	
Berbicara dan Mempreset asin	Peserta didik mampu menyajikan gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis dan kreatif; mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya indonesia. Peserta didik mampu menyajikan dan mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi	8. Peserta didik mampu menganalisis berbagai gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis dan kreatif; 9. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis dan kreatif; 10. Peserta didik mampu menyajikan berbagai gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis dan kreatif; 11. Peserta didik mampu menganalisis karya sastra secara kreatif dan menarik. 12. Peserta didik mampu mengevaluasi karya sastra secara kreatif dan menarik. 13. Peserta didik mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. 14. Peserta didik mampu menganalisis teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya indonesia.	1. Peserta didik mampu menganalisis berbagai gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis dan kreatif; 2. Peserta didik mampu mengevaluasi berbagai gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis dan kreatif 3. Peserta didik mampu menyajikan berbagai gagasan, pikiran, dan kreativitas dalam berbahasa dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara secara logis, sistematis, kritis dan kreatif; 4. Peserta didik mampu menganalisis karya sastra secara kreatif dan menarik. 5. Peserta didik mampu mengevaluasi karya sastra secara kreatif dan menarik. 6. Peserta didik mampu menyajikan karya sastra secara kreatif dan menarik. 7. Peserta didik mampu menganalisis teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya indonesia. 8. Peserta didik mampu mengevaluasi teks

		15. Peserta didik mampu mengevaluasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya indonesia. 16. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya indonesia. 17. Peserta didik mampu menganalisis hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. 18. Peserta didik mampu mengevaluasi hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. 19. Peserta didik mampu menyajikan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. 20. Peserta didik mampu mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.	sesuai dengan norma kesopanan dan budaya indonesia. 9. Peserta didik mampu mengkreasi teks sesuai dengan norma kesopanan dan budaya indonesia. 10. Peserta didik mampu menganalisis hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. 11. Peserta didik mampu mengevaluasi hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. 12. Peserta didik mampu menyajikan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi. 13. Peserta didik mampu mempertahankan hasil penelitian, serta menyimpulkan masukan dari mitra diskusi.
Menulis	Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. Peserta didik mampu	1. Peserta didik mampu menganalisis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. 2. Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. 3. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan,	1. Peserta didik mampu menganalisis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. 2. Peserta didik mampu mengevaluasi gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif.

	memodifikasi/mendekons truksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital.	pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. 4. Peserta didik mampu menganalisis berbagai jenis karya sastra. 5. Peserta didik mampu mengevaluasi dari berbagai jenis karya sastra. 6. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. 7. Peserta didik mampu menganalisis teks refleksi diri. 8. Peserta didik mampu mengevaluasi teks refleksi diri. 9. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. 10. Peserta didik mampu menganalisis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. 11. Peserta didik mampu mengevaluasi hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. 12. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. 13. Peserta didik mampu menganalisis karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. 14. Peserta didik mampu mengevaluasi karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. 15. Peserta didik mampu memodifikasi/mendes	3. Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, pengetahuan metakognisi untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. 4. Peserta didik mampu menganalisis berbagai jenis karya sastra. 5. Peserta didik mampu mengevaluasi dari berbagai jenis karya sastra 6. Peserta didik mampu menulis berbagai jenis karya sastra. 7. Peserta didik mampu menganalisis teks refleksi diri. 8. Peserta didik mampu mengevaluasi teks refleksi diri. 9. Peserta didik mampu menulis teks refleksi diri. 10. Peserta didik mampu menganalisis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. 11. Peserta didik mampu mengevaluasi hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. 12. Peserta didik mampu menulis hasil penelitian, teks fungsional dunia kerja, dan pengembangan studi lanjut. 13. Peserta didik mampu menganalisis karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. 14. Peserta didik mampu mengevaluasi karya
--	--	--	---

		kontruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. 16. Peserta didik mampu mengevaluasi tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital 17. Peserta didik mampu menciptakan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital	sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. 15. Peserta didik mampu memodifikasi/mendeskontruksikan karya sastra untuk tujuan ekonomi kreatif. 16. Peserta didik mampu mengevaluasi tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital 17. Peserta didik mampu menciptakan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital 18. Peserta didik mampu menerbitkan tulisan hasil karyanya di media cetak maupun digital
--	--	--	--

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
“BERKONTRIBUSI DALAM KONSERVASI ALAM LEWAT KARYA
ILMIAH”

A. IDENTITAS

Nama sekolah	:	SMA Negeri 2 Rejang Lebong
Mata pelajaran	:	Bahasa Indonesia
Kelas	:	XI
Semester tahun pelajaran	:	2/Tahun 2025/2026
Lingkup materi	:	Karya Ilmiah
Waktu JP	:	2 JP x 45 Menit

B. PERENCANAAN PEMBELAJARAN MENDALAM

1. Identifikasi

Identifikasi kesiapan peserta didik	Peserta didik memiliki kemampuan yang beragam dalam memahami Teks Ilmiah. Sebagian siswa telah mengenal karya ilmiah melalui tugas sekolah, namun sebagian lainnya masih kesulitan memahami ciri dan struktur karya ilmiah. Peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, seperti keluarga petani, pedagang, PNS, dan pekerja swasta. Kondisi ini memungkinkan siswa memiliki pengalaman nyata terkait permasalahan lingkungan, seperti sampah, hutan, dan pencemaran air.
Karakteristik materi pelajaran	Materi karya ilmiah menekankan kemampuan berpikir sistematis, logis, objektif. Materi ini penting untuk melatih siswa memahami cara menyampaikan gagasan berdasarkan fakta dan data. Melalui topik konservasi alam, siswa dapat memahami bahwa karya ilmiah dapat digunakan untuk memberikan solusi terhadap permasalahan lingkungan di sekitar mereka. Struktur Materi

	1. Pengantar Karya Ilmiah • Definisi dan tujuan Karya Ilmiah • Ciri-ciri Karya Ilmiah • Bentuk penyajian Karya Ilmiah 2. Mengetahui struktur Karya Ilmiah • Identifikasi bagian-bagian yang membangun dalam Karya Ilmiah yang meliputi bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir 3. Mengetahui kaidah kebahasaan dalam Karya Ilmiah • Identifikasi kaidah kebahasaan yang terkandung di dalam karya ilmiah yang meliputi objektif, reproduktif, dan menggunakan kata denotatif 4. Menyusun Karya Ilmiah • Memahami langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam menulis Karya Ilmiah 5. Memublikasikan Karya Ilmiah • Memahami penyajian Karya Ilmiah • Hal-hal yang harus diperhatikan dalam memublikasikan Karya Ilmiah Relevansi dengan kehidupan nyata siswa 1. Kesadaran lingkungan Melalui Karya Ilmiah tentang konservasi alam, siswa memahami pentingnya menjaga lingkungan, misalnya pengurangan sampah plastik dan pelestarian hutan 2. Kemampuan berpikir kritis Pembelajaran Karya Ilmiah melatih peserta didik menyusun ide secara logis, runtut, dan dapat dipertanggungjawabkan 3. Literasi akademi Pemahaman Karya Ilmiah membantu peserta didik mempersiapkan diri menghadapi tugas akademik seperti makalah dan laporan penelitian 4. Tanggung jawab sosial Materi konservasi alam menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk berperan menjaga kelestarian lingkungan sekitar 5. Komunikasi tertulis Pembelajaran Karya Ilmiah melatih peserta didik
--	--

	menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam menyampaikan ide Tingkat kesulitan: secara umum tingkat kesulitan sedang, antara lain dalam hal: 1. Peserta didik perlu memahami pengertian dan ciri-ciri karya ilmiah yang berbeda dengan teks nonilmiah 2. Peserta didik perlu mengidentifikasi dan membedakan bagian pendahuluan, pembahasan, dan penutup dalam karya ilmiah 3. Peserta didik perlu memahami penggunaan bahasa baku dan istilah ilmiah yang cenderung formal 4. Peserta didik dituntut untuk memahami alur penyajian informasi dalam karya ilmiah secara runtut dan logis 5. Peserta didik perlu membaca teks secara cermat untuk menemukan informasi penting dalam karya ilmiah 6. Peserta didik mampu menganalisis keterkaitan antarbagian dalam struktur karya ilmiah secara logis dan sistematis
Dimensi Profil Lulusan	1. Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa 2. Kewargaan 3. Penalaran Kritis 4. Kreativitas 5. Kolaborasi 6. Kemandirian 7. Kesehatan 8. Komunikasi

2. Desain Pembelajaran

Capaian Pembelajaran	Peserta didik mampu memahami karya ilmiah dengan mengidentifikasi ciri-ciri karya ilmiah serta menganalisis struktur karya ilmiah yang berkaitan dengan topik konservasi alam secara logis, sistematis, dan kritis.
-----------------------------	--

Tujuan Pembelajaran	1. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur karya ilmiah yang meliputi pendahuluan, pembahasan, dan penutup pada teks konservasi alam 2. Peserta didik mampu menganalisis bagian pendahuluan, pembahasan, dan penutup dalam karya ilmiah bertema konservasi alam secara logis dan sistematis
Lintas Disiplin Ilmu yang Relevan	Biologi • Karya ilmiah tentang konservasi alam dapat dipadukan dengan konsep pelestarian lingkungan hidup, ekosistem, serta keanekaragaman hayati • Membantu peserta didik memahami pentingnya menjaga keseimbangan alam melalui pendekatan dan berbasis data Geografi • Materi konservasi alam berkaitan dengan kondisi alam, kerusakan alam, serta pemanfaatan sumber daya alam di berbagai wilayah • Membantu peserta didik memahami hubungan antara aktivitas manusia dengan perubahan lingkungan di sekitar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) • Karya ilmiah tentang konservasi alam dapat dikaitkan dengan nilai tanggung jawab, kepedulian, dan partisipasi sebagai warga negara dalam menjaga lingkungan • Membantu peserta didik menumbuhkan sikap peduli dan sadar terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari kehidupan bermasyarakat Teknologi Informasi dan Komunikasi • Peserta didik dapat memanfaatkan teknologi untuk mencari referensi, mencoba contoh karya ilmiah, serta mengakses informasi terkait konservasi alam secara digital • Membantu peserta didik mengembangkan kemampuan literasi digital dalam menemukan

	dan mengevaluasi informasi secara kritis
Topik Pembelajaran yang Kontekstual	Topik yang dipilih sebaiknya kontekstual, artinya dekat dengan kehidupan siswa sekaligus memuat nilai-nilai yang bermanfaat. Contohnya: • Karya ilmiah bertema lingkungan sekitar sekolah, seperti penelolan sampah di sekolah atau kebersihan lingkungan kelas, sehingga peserta didik dapat mengamati dan menganalisis masalah secara langsung • Karya ilmiah bertema kehidupan sehari-hari, seperti penggunaan plastik sekali pakai atau penghematan air, yang dekat dengan aktivitas peserta didik di rumah maupun sekolah • Karya ilmiah yang membahas kerusakan lingkungan, seperti pencemaran air, penebangan hutan, atau polusi udara, sehingga peserta didik memahami dampak nyata terhadap kehidupan manusia • Karya ilmiah yang mengangkat upaya konservasi alam, seperti pelestarian hutan, penanaman pohon, atau pengelolaan limbah, yang dapat mendorong peserta didik untuk berkontribusi menjaga lingkungan • Karya ilmiah yang berkaitan dengan lingkungan di daerah sekitar, sehingga peserta didik merasa lebih terhubung dengan kondisi nyata di lingkungan tempat tinggal
Kerangka Pembelajaran	
Praktik Pedagogik	Pembelajaran karya ilmiah di kelas XI dirancang berlandaskan pada Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) yang menekankan keterampilan membaca dan menganalisis teks ilmiah. Fokus utamanya adalah melatih peserta didik untuk mengidentifikasi ciri-ciri karya ilmiah serta menganalisis struktur karya ilmiah yang berkaitan dengan topik konservasi alam. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama berfokus pada pemahaman konsep dasar

	karya ilmiah melalui pembelajaran langsung, sedangkan pertemuan kedua menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang menekankan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menganalisis struktur karya ilmiah. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran menggunakan pendekatan berdiferensiasi yang menekankan pada : 1. Diferensiasi konten, yaitu peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan materi dari berbagai sumber belajar. 2. Diferensiasi proses, yaitu memberikan variasi cara peserta didik dalam mengakses dan mengolah informasi, seperti menganalisis teks, berdiskusi kelompok, serta menyusun bagian-bagian struktur karya ilmiah. 3. Diferensiasi hasil, berupa produk pembelajaran yang beragam, seperti tabel analisis struktur karya ilmiah, peta konsep, atau presentasi hasil diskusi. Model pembelajaran yang digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi, karena model ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik belajar masing-masing. Melalui pendekatan ini, peserta didik diharapkan lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses pembelajaran. Metode yang digunakan antara lain diskusi kelompok, analisis teks secara kolaboratif, serta presentasi hasil diskusi. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik belajar untuk mengemukakan pendapat, menanggapi ide teman, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan sistematis. Dengan demikian, pembelajaran karya ilmiah tidak hanya berfokus pada pemahaman konsep, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kemampuan analisis, serta peningkatan motivasi
--	--

	belajar peserta didik dalam memahami materi yang berkaitan dengan kehidupan nyata, khususnya dalam konteks konservasi alam.
Kemitraan Pembelajaran	1. Perpustakaan Sekolah: ➤ Peran: sumber bacaan yang beragam. ➤ Manfaat: akses teks cetak dan digital untuk memperluas wawancara. 2. Media Sosial/Platform Digital: ➤ Peran: Berbagai hasil analisis dan diskusi. ➤ Manfaat: Mencapai audiens lebih luas dan mendapatkan umpan balik. 3. Platform pembelajaran online ➤ Peran: Menyimpan materi dan kuis. ➤ Manfaat: Pembelajaran mandiri dan kolaborasi ➤ Berdiskusi.
Lingkungan Belajar	1. Lingkungan fisik: • Ruang kelas ✓ Didesain dengan poster dan bahan visual tentang teks diskusi ✓ Area diskusi yang nyaman untuk kelompok 2. Lingkungan digital: • Platform Pembelajaran Online: ✓ Aplikasi pembaca untuk teks digital (e-book yang ada di Rumah Pendidikan) • Media Interaktif: ✓ Kuiz dan aktivitas interaktif (Quizizz) untuk meningkatkan keterlibatan.
Pemanfaatan Digital	Platform Pembelajaran Digital • Rumah Pendidikan • YouTube • Gambar • Kuiz Interaktif

3. Pengalaman Belajar

Langkah Pembelajaran	Tahapan Kegiatan
Kegiatan Awal Prinsip Pembelajaran: (Berkesadaran)	1. Peserta didik merespon salam dari guru, dilanjutkan dengan salah satu peserta didik memimpin doa 2. Peserta didik secara mandiri untuk menyiapkan perlengkapan dan peralatan yang diperlukan, misalnya buku peserta didik dan alat tulis. 3. Peserta didik merespon presensi guru 4. Melakukan apersepsi 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta manfaat dari materi yang akan dipelajari
Kegiatan Inti Prinsip Pembelajaran: (Berkesadaran, Bermakna, dan Menyenangkan)	1. Guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok berdasarkan hasil asesmen diagnostik gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) yang diberikan pada pertemuan sebelumnya untuk menciptakan kerja sama yang seimbang 2. Setiap kelompok dibagi menjadi kelompok kecil yang terdiri dari 5-6 peserta didik 3. Guru memberikan media pembelajaran dan LKPD yang beragam kepada setiap kelompok sesuai dengan gaya belajar mereka (visual, auditori, dan kinestetik). 4. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses materi belajar dari berbagai pokok sumber belajar seperti <i>Youtube</i> maupun LKS Bahasa Indonesia mengenai struktur karya ilmiah kemudian peserta didik mencatat informasi yang penting untuk kemudian dibahas bersama-sama. (Diferensiasi konten) 5. Guru bersama peserta didik membahas materi mengenai struktur karya ilmiah yang meliputi bagian awal (pendahuluan), bagian inti (pembahasan), dan bagian akhir (penutup). 6. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. 7. Guru menjelaskan instruksi kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap kelompok sesuai dengan gaya belajar peserta didik, yaitu: • kelompok visual mengamati dan membuat peta konsep struktur karya ilmiah, • kelompok auditori mendiskusikan dan menyampaikan

	hasil secara lisan, • kelompok kinestetik menyusun potongan teks menjadi struktur yang tepat. (Diferensiasi Proses) 8. Guru memastikan bahwa setiap kelompok memahami instruksi tugas yang diberikan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. 9. Peserta didik melakukan kegiatan sesuai dengan kelompoknya masing-masing • Kelompok Visual a) Peserta didik dalam kelompok visual menerima teks karya ilmiah yang telah disediakan oleh guru. b) Peserta didik membaca teks karya ilmiah secara cermat untuk memahami isi dan struktur yang terdapat di dalamnya. c) Peserta didik mengidentifikasi bagian-bagian struktur karya ilmiah yang meliputi pendahuluan, pembahasan, dan penutup. d) Peserta didik membuat peta konsep (mind map) yang menggambarkan struktur karya ilmiah berdasarkan teks yang telah dibaca. e) Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyusun peta konsep secara jelas, rapi, dan mudah dipahami. (Diferensiasi Produk) • Kelompok Auditori a) Peserta didik dalam kelompok auditori menerima teks karya ilmiah yang telah disusun secara tidak teratur oleh guru. b) Peserta didik membaca teks secara cermat untuk mengidentifikasi susunan struktur karya ilmiah yang kurang tepat. c) Peserta didik mendiskusikan secara lisan kesalahan pada susunan struktur karya ilmiah, seperti ketidaksesuaian antara bagian pendahuluan, tinjauan pustaka, pembahasan, dan penutup. d) Peserta didik menyampaikan alasan mengapa susunan tersebut dianggap kurang tepat berdasarkan konsep struktur karya ilmiah yang telah dipelajari. e) Peserta didik mempresentasikan hasil analisis dan hasil diskusi kelompok secara lisan di depan kelas atau dari tempat duduk masing-masing. (Diferensiasi Produk) • Kelompok Kinestetik
--	---

	a) Peserta didik menerima potongan teks karya ilmiah yang telah diacak b) Peserta didik secara berkelompok menyusun potongan teks tersebut menjadi urutan struktur karya ilmiah yang tepat. c) Peserta didik mengelompokkan teks ke dalam bagian pendahuluan, pembahasan, dan penutup. d) Peserta didik menempelkan hasil susunan pada lembar kerja atau media yang disediakan e) Peserta didik memberi label pada setiap bagian struktur karya ilmiah sesuai dengan hasil diskusi kelompok. f) Peserta didik bekerja sama secara aktif dalam kelompok selama proses penyusunan berlangsung. (Diferensiasi Produk) 10. Peserta didik bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas sesuai dengan instruksi yang diberikan 11. Guru membimbing, memantau, dan memberikan arahan kepada setiap kelompok selama proses diskusi berlangsung. 12. Guru memberikan bantuan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan serta memberikan pertanyaan pendorong untuk memperdalam pemahaman peserta didik. 13. Setelah siswa menyelesaikan tugasnya, perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil diskusi berdasarkan tugas yang telah dikerjakan. 14. Penyampaian hasil dapat dilakukan dari tempat duduk masing-masing atau di depan kelas sesuai dengan kondisi dan alokasi waktu yang tersedia. 15. Kelompok lain menyimak hasil yang disampaikan dan memberikan tanggapan, pertanyaan, atau masukan secara lisan. 16. Guru memfasilitasi jalannya diskusi agar tetap kondusif dan terarah. 17. Guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang aktif dalam menyampaikan hasil dan memberikan tanggapan. 18. Guru bersama peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran mengenai struktur karya ilmiah yang meliputi bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan. 19. Guru memberikan penguatan terhadap konsep struktur karya ilmiah agar peserta didik memiliki pemahaman yang
--	---

	lebih tepat. 20. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. 21. Guru mengajukan pertanyaan reflektif kepada peserta didik, seperti: • <i>“Apa yang kalian pelajari hari ini?”</i> • <i>“Bagian mana yang paling mudah atau sulit dipahami?”</i> 22. Perwakilan mereka menyampaikan pendapat atau pengalaman belajar mereka secara lisan.
Kegiatan Penutup Prinsip Pembelajaran: (Berkesadaran)	1. Guru bersama peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan 2. Guru memberikan refleksi kepada siswa dengan beberapa pertanyaan pemantik 3. Guru memberikan penguatan terhadap konsep utama yang telah dipelajari 4. Guru memberikan apresiasi kepada siswa karena sudah memahami materi yang diberikan 5. Guru menyampaikan kepada siswa untuk membaca kembali di rumah materi yang sudah dipelajari 6. Guru menutup pembelajaran dengan salam dan motivasi

1. Assesmen

a. Assesmen Diagnostik (sebelum pembelajaran)

Tujuan: mengetahui karakteristik dan gaya belajar peserta didik sebagai dasar pembentukan kelompok pembelajaran berdiferensiasi.

Bentuk: angket gaya belajar (visual, auditori, kinestetik).

b. Assesmen Formatif (saat pembelajaran berlangsung)

Tujuan: memantau proses belajar dan keterlibatan peserta didik dalam memahami konsep karya ilmiah serta struktur karya ilmiah.

Bentuk:

1) Penilaian Proses

Keaktifan peserta didik dalam diskusi, kerja sama dalam kelompok, serta partisipasi dalam mengidentifikasi dan menganalisis karya ilmiah.

2) Penilaian Produk

Hasil kerja kelompok peserta didik berupa:

- Mengidentifikasi ciri-ciri karya ilmiah berdasarkan teks yang diberikan

- Menganalisis struktur karya ilmiah (bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir)
- 3) Pertanyaan Reflektif
- Guru mengajukan pertanyaan kepada peserta didik secara singkat, misalnya, *“Apa yang kalian pahami tentang karya ilmiah dan strukturnya?”*

Rejang Lebong, 20 April 2026
Penyusun,



Bella Rossa Amanda
NIM. 22541035

Mengetahui
Guru Bahasa Indonesia,



Venti Nefitri, M. Pd.
NIP. 197710012006042015

Mengetahui,
Kepala SMA N 2 Rejang Lebong



Pedito Alam, M. Pd.

NIP. 197512132005021001

Bahan Ajar

Media Pembelajaran:

Video: <https://youtu.be/SPiNQ6umGpU?si=1zVX2kBrglA-f5aN>

https://youtu.be/LbOjBLCElJc?si=2s_sYSsqOURotDBK

Tujuan Pembelajaran

1. Peserta didik mampu mengidentifikasi karya ilmiah yang berkaitan dengan topik konservasi alam secara tepat
2. Peserta didik mampu mengidentifikasi ciri-ciri dan bentuk penyajian dari karya ilmiah
3. Peserta didik mampu mengidentifikasi struktur karya ilmiah yang meliputi pendahuluan, pembahasan, dan penutup pada teks konservasi alam
4. Peserta didik mampu menganalisis bagian pendahuluan, pembahasan, dan penutup dalam karya ilmiah bertema konservasi alam secara logis dan sistematis

A. Uraian Materi

Identifikasi Karya Ilmiah dan Ciri-cirinya

1. Pengertian Karya Ilmiah

Fenomena atau permasalahan yang ditemukan di sekitar dapat diulas secara lebih mendalam melalui kegiatan penelitian atau observasi. Hasil penelitian dapat disampaikan kepada khalayak umum secara objektif dan faktual melalui karya ilmiah.

Karya ilmiah adalah tulisan yang disusun secara sistematis berdasarkan hasil penelitian, pengamatan, atau kajian pustaka dengan menggunakan metode ilmiah. Karya ilmiah bertujuan untuk menyampaikan fakta, data, dan informasi secara objektif serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Karya ilmiah berbeda dengan karya fiksi karena tidak berdasarkan imajinasi, melainkan fakta dan data yang valid.

2. Ciri-ciri Karya Ilmiah

Karya ilmiah memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari jenis tulisan lain. Ciri-ciri tersebut menunjukkan bahwa karya ilmiah disusun berdasarkan aturan keilmuan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Adapun ciri-ciri karya ilmiah adalah sebagai berikut:

- a. Ditulis secara sistematis. Karya ilmiah disusun secara teratur dan runtut,

mulai dari pendahuluan, isi, hingga penutup sehingga mudah dipahami pembaca.

- b. Ditulis berdasarkan akal sehat dan penalaran yang logis. Setiap gagasan dalam karya ilmiah harus dapat diterima oleh akal sehat serta disusun berdasarkan logika berpikir yang benar.
- c. Data bersifat objektif. Data yang digunakan dalam karya ilmiah harus sesuai fakta di lapangan, tidak dipengaruhi oleh pendapat atau perasaan pribadi penulis.
- d. Menggunakan argumentasi teori yang benar, sah, dan relevan. Setiap pendapat atau pembahasan harus didukung oleh teori yang dapat dipertanggungjawabkan dan sesuai dengan topik yang dibahas.
- e. Mengaitkan argumentasi empiris dan argumentasi teoretis. Karya ilmiah menghubungkan antara hasil pengamatan atau pengalaman nyata (empiris) dengan teori yang sudah ada (teoretis) sehingga menghasilkan pembahasan yang kuat dan valid.

3. Struktur Karya Ilmiah

Secara umum, struktur karya ilmiah terdiri atas:

- a. Bagian Awal
Bagian awal biasanya memuat judul karya ilmiah, nama penulis, abstrak, serta kata kunci. Judul karya ilmiah harus ditulis secara singkat, jelas, padat, dan mampu menggambarkan isi penelitian secara keseluruhan. Abstrak berisi ringkasan singkat mengenai tujuan, metode, dan hasil penelitian, sedangkan kata kunci merupakan istilah penting yang mewakili isi karya ilmiah.
- b. Bagian Inti
Bagian inti merupakan bagian utama dalam karya ilmiah yang berisi pendahuluan, landasan teori, metodologi penelitian, serta pembahasan. Pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian. Landasan teori memuat teori-teori yang relevan sebagai dasar dalam melakukan penelitian. Metodologi penelitian menjelaskan cara atau teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara, atau studi pustaka. Sementara itu, pembahasan berisi hasil penelitian yang dianalisis secara sistematis berdasarkan data yang diperoleh.
- c. Bagian Akhir
Bagian akhir karya ilmiah terdiri dari simpulan, saran, daftar pustaka, dan lampiran. Simpulan berisi ringkasan hasil penelitian yang menjawab tujuan penelitian, sedangkan saran berisi masukan dari penulis untuk perbaikan ke depan. Daftar pustaka mencantumkan sumber-sumber yang digunakan dalam penulisan karya ilmiah, dan lampiran berisi dokumen pendukung seperti data, gambar, atau instrumen penelitian.

Bahan Ajar (Contoh Teks)

Tingkah Laku Makan Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) dalam Konservasi Ex-situ di Kebun Binatang Surabaya

Vina Sita

Jurusan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS)

Jl. Arief Rahman Hakim, Surabaya 60111 Indonesia e-mail: aunurohim@bio.its.ac.id

Rusa sambar (*Cervus unicolor*) merupakan rusa yang terbesar ukurannya di Indonesia dan salah satu rusa yang paling banyak dipilih pemburu sebagai satwa target buru. Satwa yang populasinya semakin berkurang ini perlu dilestarikan dengan melakukan konservasi secara ex-situ. Kebun binatang Surabaya merupakan salah satu tempat penangkaran rusa sambar (*Cervus unicolor*) secara ex-situ. Penelitian mengenai tingkah laku makan rusa sambar (*Cervus unicolor*) di Kebun Binatang Surabaya dilaksanakan pada bulan Desember 2012-Januari 2013. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkah laku makan serta tingkat kesukaan pakan rusa sambar. Pengamatan dan pengambilan data menggunakan 2 ekor rusa sambar yang dilakukan pengamatan secara langsung, serta menggunakan metode cafeteria feeding untuk mengetahui uji palatabilitas pakan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku makan rusa sambar selama 24 jam yaitu lama makan 310,16-316,79 menit, lama ruminasi 286,50-296,36, jumlah periode ruminasi 14,07-16,21 kali dan jumlah siklus ruminasi per periode sebanyak 26,39-28,26 kali. Uji palatabilitas pakan yang paling disukai berturut-turut adalah pisang, kacang panjang, ubi jalar, rumput gajah, dan wortel.

Kata kunci: Rusa sambar (*Cervus unicolor*), Perilaku Makan, Uji Palatabilitas, Cafeteria Feeding, Kebun Binatang Surabaya.

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi sehingga perlu dijaga dan dilestarikan. Salah satu satwa yang mengalami penurunan populasi adalah rusa sambar (*Cervus unicolor*), yang merupakan rusa terbesar di daerah tropis dan tersebar di Sumatera serta Kalimantan. Penurunan populasi ini disebabkan oleh perburuan liar dan kerusakan habitat, sehingga rusa sambar termasuk dalam kategori satwa yang dilindungi dan terancam punah.

Populasi rusa sambar di Indonesia tidak diketahui secara pasti, namun diketahui mengalami penurunan yang signifikan. Data menunjukkan bahwa ribuan rusa sambar diburu setiap tahunnya, bahkan di beberapa daerah populasinya telah hilang. Hal ini menunjukkan bahwa ancaman terhadap kelestarian rusa sambar sangat serius dan memerlukan perhatian dari berbagai pihak untuk menjaga keberlangsungannya.

Upaya pelestarian rusa sambar dapat dilakukan melalui konservasi, baik secara *in-situ* (di habitat asli) maupun *ex-situ* (di luar habitat asli). Contoh konservasi *ex-situ* adalah di kebun binatang, yang berfungsi untuk melindungi dan mengembangbiakkan satwa. Dalam pelaksanaannya, perlu diperhatikan kebutuhan habitat seperti pakan, air, dan ruang. Selain itu, pemahaman terhadap perilaku makan rusa sambar juga penting agar konservasi dapat berjalan dengan baik dan membantu meningkatkan populasi satwa tersebut. (Rafael, 2009)

Cagar alam merupakan kawasan suaka alam yang memiliki kekhasan tumbuhan, satwa, dan ekosistem yang perlu dilindungi dan perkembangannya berlangsung secara alami. Menurut konsep konservasi, cagar alam termasuk bentuk pelestarian **in-situ**, yaitu upaya menjaga keanekaragaman hayati langsung di habitat aslinya. Keberadaan cagar alam sangat penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem serta melindungi flora dan fauna dari ancaman kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia. (Soemarwoto, 2001)

Konservasi alam sendiri diartikan sebagai upaya pengelolaan sumber daya alam secara bijaksana untuk menjamin kesinambungan ketersediaannya dengan tetap memelihara dan meningkatkan kualitas lingkungan. Dalam konteks cagar alam, kegiatan konservasi meliputi perlindungan kawasan, pengawasan terhadap aktivitas manusia, serta upaya rehabilitasi lingkungan. Hal ini bertujuan untuk mencegah kerusakan ekosistem dan menjaga fungsi ekologis kawasan tersebut. (Emil, 2010)

Beberapa kajian menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan cagar alam tidak hanya bergantung pada kebijakan pemerintah, tetapi juga pada partisipasi masyarakat dalam menjaga lingkungan. Edukasi dan kesadaran masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung upaya konservasi. Dengan demikian, pelestarian cagar alam dapat berjalan secara berkelanjutan dan memberikan manfaat bagi kehidupan sekarang maupun di masa depan.

Penelitian ini dilakukan di Kebun Binatang Surabaya, Jawa Timur. Waktu penelitian dimulai bulan Desember 2012 ± Januari 2013.

Bahan ± bahan yang diperlukan dalam penelitian ini adalah: rusa sambar (*Cervus unicolor*) sebanyak 2 ekor, wortel, pisang, kacang panjang, ubi jalar dan rumput gajah. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah timbangan, kamera digital, kamera video, alat tulis, handtally counter dan alat penghitung waktu (Stopwatch).

Penelitian ini menggunakan teknik pencatatan aktivitas makan satwa pada interval waktu tertentu yang dilakukan selama 24 jam, tiap periode pengamatan dilakukan selama 30 detik untuk mempermudah menghitung lama ruminasi. Pengamatan dilakukan secara langsung dan dengan bantuan alat perekam gambar yaitu Handycam. Untuk mengetahui lama waktu makan dan lama waktu ruminasi menggunakan timer, sedangkan untuk menghitung jumlah periode ruminasi dan jumlah siklus ruminasi menggunakan handtally counter.

Tingkat palatabilitas pakan didapat diketahui atau dihitung menggunakan rumus yaitu:

$$\text{Palatabilitas} = \frac{\text{jumlah pakan yang diberikan} - \text{sisir pakan yang dikonsumsi}}{\text{jumlah pakan yang diberikan}} \times 100\%$$

Palatabilitas masing-masing pakan yang diberikan selanjutnya diamati, dan dicatat. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif dan dihubungkan dengan kandungan kimia dari masing-masing jenis pakan yang ada di dalam literatur.

a. Analisis Pengamatan Tingkah Laku Makan Rusa Sambar (*Cervus unicolor*) di Kebun Binatang Surabaya

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa tingkah laku makan rusa sambar di Kebun Binatang Surabaya meliputi lama waktu makan, ruminasi, jumlah periode ruminasi, dan siklus ruminasi yang secara umum masih berada dalam kisaran normal, tetapi cenderung lebih rendah dibandingkan beberapa penangkaran lain. Rataan lama waktu makan berkisar 310,16–316,79 menit per 24 jam, sedangkan ruminasi berkisar 286,50–296,36 menit per 24 jam. Perbedaan ini diduga dipengaruhi oleh faktor pakan yang diberikan (buah, sayur, umbi, dan rumput dengan serat lebih rendah dibandingkan rumput di penangkaran lain) serta luas kandang yang lebih sempit sehingga aktivitas dan kebutuhan energi rusa lebih terbatas.

Selain itu, jumlah periode dan siklus ruminasi menunjukkan pola yang relatif konsisten dengan penelitian sebelumnya, meskipun terdapat perbedaan jumlah akibat kondisi lingkungan yang berbeda. Aktivitas makan dan ruminasi di habitat ex-situ cenderung tidak teratur dan tidak memiliki waktu khusus karena minimnya kompetitor, ketersediaan pakan yang sudah terjadwal, serta tidak adanya ancaman predator. Hal ini berbeda dengan habitat alami yang memiliki pola makan lebih teratur dan adaptif terhadap lingkungan. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku makan dan ruminasi rusa sambar sangat dipengaruhi oleh kualitas pakan, kondisi lingkungan, dan luas habitat, meskipun sistem fisiologis pencernaannya tetap relatif sama.

b. Analisis Pengamatan Uji Palatabilitas

Palatabilitas pakan pada rusa sambar ditunjukkan melalui tingkat konsumsi dan preferensi terhadap jenis pakan yang diberikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsumsi pakan dipengaruhi oleh faktor satwa, pakan, dan lingkungan, serta aktivitas harian. Rusa sambar memilih pakan melalui indera penciuman, kemudian mengambil dan mengunyah sebelum menelan. Rata-rata konsumsi pakan mencapai 16,53 kg/2 ekor/hari, dengan pisang dan kacang panjang sebagai pakan yang paling banyak dikonsumsi dan paling disukai, diikuti ubi jalar, rumput gajah, dan wortel. Tingginya preferensi terhadap pisang dan kacang panjang diduga karena rasa lebih manis, tekstur lebih halus, serta kandungan serat kasar yang lebih rendah sehingga lebih mudah dicerna dan meningkatkan palatabilitas. Sebaliknya, meskipun rumput gajah memiliki serat kasar tinggi, pakan ini tetap disukai karena sesuai dengan kebutuhan ruminansia untuk proses ruminasi, sedangkan wortel paling sedikit dikonsumsi karena kurang menarik dibandingkan pakan lain.

Secara umum, pola konsumsi menunjukkan bahwa rusa sambar lebih menyukai pakan buah dan hijauan muda, sehingga dapat digolongkan sebagai ruminansia dengan kecenderungan browser sekaligus grazer, dengan pencernaan yang sangat dipengaruhi oleh komposisi kimia pakan, terutama kadar serat kasar dan kecernaannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Perilaku makan rusa sambar (*Cervus unicolor*) selama 24 jam (1440 menit) pada kisaran waktu 14 hari pengamatan di Kebun Binatang Surabaya yaitu waktu untuk makan pada kisaran 310,16–316,79 menit; lama ruminasi 286,50–296,36 menit dengan jumlah periode ruminasi 14,07–16,21 kali dan jumlah siklus ruminasi per periode sebanyak 26,39–28,26 kali.
2. Hasil uji palatabilitas pakan yang paling disukai berturut-turut adalah pisang, kacang panjang, ubi jalar, rumput gajah dan wortel dengan konsumsi rata-rata tiap harinya selama berturut-turut yaitu 4,93; 4,79; 3,46; 1,98 dan 1,37 Kg/2ekor/hari, sehingga rata-rata konsumsi total kedua rusa sambar yaitu sebesar 16,53 kg/2 ekor/hari.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok Auditori

Nama Anggota Kelompok :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Kegiatan!

1. Bacalah teks karya ilmiah yang diberikan oleh guru secara cermat.
2. Perhatikan bahwa teks tersebut **disusun secara tidak teratur**.
3. Diskusikan bersama kelompokmu mengenai:
 - a. **Bagian yang tidak sesuai dalam struktur karya ilmiah**
 - b. **Alasan ketidaksesuaian tersebut**
4. Tentukan susunan struktur karya ilmiah yang benar.
5. Siapkan hasil diskusi untuk dipresentasikan secara lisan.

Jawab :

1. Identifikasi Kesalahan Struktur

No	Bagian Teks	Letak Saat Ini	Letak Seharusnya	Alasan
1				
2				
3				
Dst.				

2. Menentukan Struktur yang Benar

Tuliskan urutan struktur karya ilmiah yang tepat!

- a. c.
- b. d.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok Kinestetik

Nama Anggota Kelompok :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Kegiatan!

1. Perhatikan potongan teks karya ilmiah yang diberikan oleh guru.
2. Bacalah setiap potongan teks secara cermat.
3. Diskusikan bersama kelompokmu untuk menentukan urutan yang benar.
4. Susun potongan teks menjadi struktur karya ilmiah yang tepat.
5. Tempelkan hasil susunan pada media yang disediakan.
6. Beri label pada setiap bagian struktur karya ilmiah.

Jawab:

1. Menyusun Struktur Karya Ilmiah

Susun potongan teks menjadi urutan yang benar dengan cara menempelkan pada media yang disediakan.

2. Memberi Label Struktur

No	Potongan Teks	Bagian
1		
2		
3		
Dst.		

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Kelompok Visual

Nama Anggota Kelompok :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

Petunjuk Kegiatan!

1. Bacalah teks karya ilmiah yang diberikan oleh guru secara cermat.
2. Identifikasi bagian-bagian struktur karya ilmiah dalam teks tersebut.
3. Diskusikan hasil identifikasi bersama kelompokmu.
4. Buatlah peta konsep (*mind map*) yang menggambarkan struktur karya ilmiah.
5. Gunakan warna, simbol, atau gambar untuk memperjelas setiap bagian struktur.
6. Sajikan hasil peta konsep secara rapi dan menarik.

Jawab:

1. Pembuatan Peta Konsep (Mind Map)

Buatlah peta konsep yang memuat:

- a. Pendahuluan
- b. Pembahasan
- c. Penutup

Instrumen dan Rubrik Penilaian Siswa

a. Instrumen Assesmen Diagnostik

Gaya Belajar dan Cara Saya Memahami Pelajaran Bagian ini akan membantumu mengenali bagaimana caramu belajar dan memahami pelajaran dengan efektif. Jawablah setiap pernyataan dengan memberikan tanda centang (✓) pada salah satu jawaban YA atau TIDAK		
A. Saya Belajar Paling Baik dengan Melihat	B. Saya Belajar Paling Baik dengan Mendengar	C. Saya Belajar Paling Baik dengan Bergerak/Melakukan
1. Saya lebih mudah memahami materi jika diberikan dalam bentuk tulisan, gambar, atau diagram ☐ Ya ☐ Tidak	1. Saya lebih mudah memahami materi jika dijelaskan secara lisan oleh guru atau teman ☐ Ya ☐ Tidak	1. Saya lebih mudah memahami materi jika bisa mempraktikkannya secara langsung ☐ Ya ☐ Tidak
2. Saya sering menggunakan gambar, atau video untuk membantu saya memahami konsep materi yang sulit ☐ Ya ☐ Tidak	2. Saya suka berdiskusi atau menjelaskan materi kepada orang lain untuk memahaminya ☐ Ya ☐ Tidak	2. Saya suka belajar sambil bergerak, atau melakukan aktivitas fisik ringan ☐ Ya ☐ Tidak
3. Saya mudah terganggu oleh kekacauan visual (misalnya, barang berantakan) di sekitar saya saat belajar ☐ Ya ☐ Tidak	3. Saya mudah terganggu oleh suara berisik atau percakapan orang lain ketika belajar ☐ Ya ☐ Tidak	3. Saya sering menggunakan gerakan tangan atau tubuh saat menjelaskan sesuatu ☐ Ya ☐ Tidak
4. Saya lebih sering membayangkan atau memvisualisasikan informasi di pikiran saya saat belajar ☐ Ya ☐ Tidak	4. Saya lebih suka membaca materi dengan mengulang-ulang informasi secara verbal ☐ Ya ☐ Tidak	4. Saya lebih suka belajar di luar ruangan atau tempat yang memungkinkan saya untuk bergerak ☐ Ya ☐ Tidak
5. Saya lebih suka guru yang menggunakan papan tulis, proyektor, atau media visual lainnya saat menjelaskan ☐ Ya ☐ Tidak	5. Saya lebih suka guru yang banyak menjelaskan materi secara detail ☐ Ya ☐ Tidak	5. Saya lebih suka guru yang melibatkan aktivitas, permainan, atau proyek dalam pembelajaran ☐ Ya ☐ Tidak

No	Nama Siswa	Keaktifan				Kerja Sama				Partisipasi dalam Menganalisis				Jumlah
		4	3	2	1	4	3	2	1	4	3	2	1	
1	Ahmad Nur Rafiq													
2	Anjani Halimah													
3	Aurel Dhiya													
4	Bunga Citra													
5	Bunga Zahara													
6	Cintia Putri													
7	Diza Putri													
8	Dwi Citra													
9	Fauziah Rahma													
10	Fiola Mareta													
11	Hamzah Dermawan													
12	Ilham Al Jabar													
13	Indah Kurnia													
14	Insyan Khairani													
15	Ivah Mahirah													
16	Klara Shefira													
17	Marvel Ahlul													

18	Mentari Zaskya													
19	Muhammad Al Habsy													
20	Muhammad Arshad													
21	Muhammad Ziddan													
22	Nadya Wulan													
23	Olivia													
24	Queen Lexsa													
25	Ravel Rizky													
26	Rifaldo Gusti													
27	Rizqa Shabrina													
28	Rohim Hartoni													
29	Salsabila Khumairah													
30	Sela Saputri													
31	Sintiya Ramadhani													
32	Tias Triamanda													
33	Vaniya Elsy Khalila													
34	Viola Agustina													

Keterangan:Skor 10 - 12: **Sangat Baik**Skor 7 - 9: **Baik**Skor 4 - 6: **Cukup**Skor < 4: **Perlu Perbaikan**

[illegible]

19	Muhammad Al Habsy													
20	Muhammad Arshad													
21	Muhammad Ziddan													
22	Nadya Wulan													
23	Olivia													
24	Queen Lexsa													
25	Ravel Rizky													
26	Rifaldo Gusti													
27	Rizqa Shabrina													
28	Rohim Hartoni													
29	Salsabila Khumairah													
30	Sela Saputri													
31	Sintiya Ramadhani													
32	Tias Triamanda													
33	Vaniya Elsy Khalila													
34	Viola Agustina													

Keterangan:Skor 10 - 12: **Sangat Baik**Skor 7 - 9: **Baik**Skor 4 - 6: **Cukup**Skor < 4: **Perlu Perbaikan**

c. Rubrik Penilaian

1) Rubrik Penilaian Proses

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Keaktifan	Sangat aktif bertanya, menjawab, dan memberi pendapat	Mengidentifikasi sebagian besar struktur dengan tepat	Mengidentifikasi sebagian kecil struktur	Tidak mampu mengidentifikasi struktur
Kerja Sama	Bekerja sama dengan sangat baik, menghargai pendapat teman	Bekerja sama dengan baik	Kurang bekerja sama	Tidak bekerja sama
Analisis	Aktif dan tepat dalam menganalisis struktur karya ilmiah	Cukup aktif dan cukup tepat	Kurang tepat dalam analisis	Tidak mampu menganalisis

2) Rubrik Penilaian Produk

Aspek	Skor 4 (Sangat Baik)	Skor 3 (Baik)	Skor 2 (Cukup)	Skor 1 (Kurang)
Analisis Struktur	Mampu menganalisis seluruh struktur dengan tepat	Mampu menganalisis sebagian besar struktur	Menganalisis sebagian kecil struktur	Tidak mampu menganalisis struktur
Ketepatan	Jawaban sangat tepat dan sesuai teks	Jawaban cukup tepat	Jawaban kurang tepat	Jawaban tidak tepat
Kesesuaian	Sangat sesuai dengan konsep karya ilmiah	Cukup sesuai	Kurang sesuai	Tidak sesuai

Lampiran 8 Instrumen Penelitian

ANGKET MOTIVASI BELAJAR SISWA

Identitas Responden

Nama :
Kelas :
Hari/ Tanggal :

Petunjuk Pengerjaan!

1. Pada angket ini terdapat 36 pernyataan yang berkaitan dengan motivasi belajar
2. Pertimbangkan setiap pernyataan dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas
3. Pilihlah alternatif jawaban yang memang benar-benar sesuai dengan keadaan Anda
4. Bacalah setiap pernyataan dengan saksama. Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi diri Anda.
5. Tidak ada jawaban yang benar dan salah. Jawablah dengan jujur

Keterangan:

- a. Sangat Sesuai (81% - 100%)
- b. Sesuai (61% - 80%)
- c. Cukup Sesuai (41% - 60%)
- d. Kurang Sesuai (21% - 40%)
- e. Tidak Sesuai (0% - 20%)

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
1	Ketika pertama kali melihat pelajaran ini, saya merasa bahwa pelajaran ini akan mudah bagi saya.					
2	Ada sesuatu yang menarik di awal pelajaran ini yang berhasil menarik perhatian saya.					
3	Materi ini lebih sulit dipahami dibandingkan yang saya harapkan.					

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
4	Setelah membaca informasi pengantar, saya merasa yakin mengetahui apa yang seharusnya saya pelajari dari pelajaran ini.					
5	Menyelesaikan latihan dalam pelajaran ini memberi saya perasaan puas atas pencapaian.					
6	Bagi saya jelas bagaimana isi materi ini berkaitan dengan hal-hal yang sudah saya ketahui.					
7	Banyak halaman yang memuat begitu banyak informasi sehingga sulit untuk menemukan dan mengingat poin-poin pentingnya.					
8	Materi ini menarik perhatian mata (<i>eye-catching</i>).					
9	Ada cerita, gambar, atau contoh yang menunjukkan bagaimana materi ini bisa penting bagi sebagian orang.					
10	Menyelesaikan pelajaran ini dengan berhasil penting bagi saya.					
11	Kualitas penulisan membantu mempertahankan perhatian saya.					
12	Pelajaran ini terlalu abstrak sehingga sulit mempertahankan perhatian saya.					

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
13	Saat mengerjakan pelajaran ini, saya yakin bisa mempelajari isinya.					
14	Saya menikmati pelajaran ini sampai ingin mengetahui lebih banyak tentang topik ini.					
15	Halaman-halaman pelajaran ini terlihat kering dan kurang menarik.					
16	Isi materi ini relevan dengan minat saya.					
17	Cara informasi disusun pada halaman membantu mempertahankan perhatian saya.					
18	Ada penjelasan atau contoh tentang bagaimana orang menggunakan pengetahuan dalam pelajaran ini.					
19	Latihan-latihan dalam pelajaran ini terlalu sulit.					
20	Pelajaran ini memiliki hal-hal yang merangsang rasa ingin tahu saya.					
21	Saya benar-benar menikmati mempelajari pelajaran ini.					
22	Banyaknya pengulangan dalam pelajaran ini terkadang membuat saya bosan.					
23	Isi dan gaya penulisan dalam pelajaran ini memberi kesan bahwa					

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
	isinya layak untuk diketahui.					
24	Saya mempelajari beberapa hal yang mengejutkan atau tidak terduga.					
25	Setelah mengerjakan pelajaran ini beberapa saat, saya yakin akan mampu lulus tes tentang materi ini.					
26	Pelajaran ini tidak relevan dengan kebutuhan saya karena saya sudah mengetahui sebagian besar isinya.					
27	Kata-kata umpan balik setelah latihan, atau komentar lain dalam pelajaran ini, membuat saya merasa dihargai atas usaha saya.					
28	Variasi bacaan, latihan, ilustrasi, dan sebagainya membantu mempertahankan perhatian saya pada pelajaran.					
29	Gaya penulisan yang digunakan membosankan.					
30	Saya dapat mengaitkan isi pelajaran ini dengan hal-hal yang pernah saya lihat, lakukan, atau pikirkan dalam hidup saya sendiri.					
31	Terlalu banyak kata di setiap halaman sehingga terasa mengganggu.					

No	Pernyataan	Sangat Sesuai	Sesuai	Cukup Sesuai	Kurang Sesuai	Tidak Sesuai
32	Rasanya menyenangkan bisa menyelesaikan pelajaran ini dengan berhasil.					
33	Isi pelajaran ini akan berguna bagi saya.					
34	Saya tidak benar-benar memahami sebagian besar materi dalam pelajaran ini.					
35	Pengorganisasian materi yang baik membantu saya yakin bahwa saya akan mempelajari materi ini.					
36	Merupakan hal yang menyenangkan mengerjakan pelajaran yang dirancang dengan baik seperti ini.					

Lampiran 9 Tabulasi Data Hasil Pretest Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Hasil Pretest Kelas Eksperimen

No	Nam a Sswa	Nomor Item																																				Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	ANR	3	2	4	1	4	2	1	3	1	3	1	1	3	5	2	1	4	5	4	1	4	1	5	2	2	1	3	4	2	2	4	3	4	1	1	2	92	
2	HD	2	5	4	2	5	1	3	4	1	1	1	3	4	3	2	2	4	2	3	3	5	5	2	4	1	1	3	4	4	3	3	2	1	3	2	1	99	
3	BCA	5	2	3	2	4	4	3	1	5	5	4	4	3	5	5	4	4	3	3	3	2	5	2	1	4	1	4	4	4	1	1	2	3	4	5	118		
4	AD	2	2	4	4	3	2	2	1	5	3	4	4	1	2	2	1	4	3	5	3	2	2	1	3	3	4	4	1	1	3	1	2	3	4	5	4	100	
5	QLM	1	4	4	2	4	1	2	4	1	1	3	2	4	4	3	5	2	4	1	4	4	1	4	2	5	2	4	1	1	2	3	3	2	3	1	3	97	
6	NWA	3	3	4	4	1	4	2	1	4	2	4	4	5	3	4	3	3	4	3	4	3	5	4	4	4	5	2	4	5	5	2	2	3	1	2	1	4	117
7	DCM	2	5	5	2	5	3	3	5	5	1	3	3	3	2	3	4	1	4	3	1	3	4	3	1	5	3	5	1	2	1	4	2	1	3	4	5	110	
8	IK	4	4	1	1	4	3	1	5	4	5	1	5	2	5	3	3	4	5	2	2	3	2	1	2	1	2	3	3	4	3	3	2	5	1	2	2	103	
9	MZ	1	5	1	5	3	1	5	3	3	4	5	2	4	3	4	1	3	1	2	1	3	1	1	1	4	5	4	3	2	3	2	2	1	2	5	4	100	
10	FR	1	1	2	1	1	2	1	4	2	4	4	4	5	2	3	3	1	4	4	1	5	5	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	104	
11	MAZ	2	4	3	5	1	5	3	1	4	2	4	3	4	4	4	2	3	3	5	1	2	3	4	3	3	4	5	4	3	1	3	3	1	3	5	5	115	
12	SS	3	5	5	2	2	4	2	3	4	4	2	1	3	3	5	3	2	5	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	5	2	1	4	2	1	3	5	114	
13	SKH	3	1	4	4	2	5	3	4	4	4	5	1	4	3	5	4	2	1	5	3	4	2	5	3	5	4	2	3	3	2	4	4	3	2	3	4	120	
14	VEK	1	2	4	4	2	3	2	3	3	1	2	4	3	3	4	1	1	5	3	4	2	2	4	3	4	2	4	2	3	3	1	4	3	2	3	3	100	
15	IM	2	4	2	2	5	1	4	5	4	3	3	4	4	4	5	2	3	4	3	5	5	3	3	5	2	4	5	2	3	5	1	4	5	4	1	2	123	
16	VA	1	5	5	5	4	5	1	4	5	1	1	4	5	5	2	4	5	3	1	2	3	2	5	5	5	4	5	5	5	4	3	1	1	3	5	4	128	
17	BZ	2	1	4	3	3	5	1	4	4	5	2	4	3	5	5	1	5	1	4	3	4	4	5	5	2	2	1	5	3	4	2	2	4	3	4	4	119	
18	RSS	3	1	2	4	3	5	5	5	2	1	1	3	4	3	3	3	4	4	4	5	4	2	5	3	4	3	4	2	2	3	2	5	5	4	3	5	121	
19	OP	3	5	5	5	2	4	2	2	5	5	5	3	5	3	2	4	5	2	4	4	2	3	2	2	2	5	5	2	1	3	4	2	3	2	5	5	123	
20	CP	3	3	3	5	3	4	3	3	5	5	3	2	3	2	1	5	3	5	3	4	3	2	1	4	4	5	1	4	3	3	2	3	3	5	1	3	115	
21	SR	2	5	5	3	1	5	3	5	4	5	2	4	2	3	5	5	2	2	3	3	3	2	2	4	5	1	4	5	1	5	1	4	4	4	3	3	120	
22	MAE	3	3	3	2	2	5	3	3	4	5	5	5	3	1	4	3	5	3	5	1	2	5	3	4	1	4	5	4	4	1	1	4	4	1	2	5	118	
23	MAI	5	4	2	2	4	4	3	2	5	2	4	3	2	3	1	3	4	2	2	3	4	1	4	1	5	5	3	3	3	5	2	4	5	4	3	3	115	
24	IAJ	5	2	4	5	4	4	3	1	1	2	4	3	3	5	2	2	5	1	1	3	1	3	1	3	3	4	4	3	3	5	2	3	1	5	5	5	114	
25	AH	3	5	1	5	3	3	1	4	1	4	5	2	2	5	3	4	5	3	4	3	1	5	4	4	1	5	4	4	4	3	2	1	3	2	3	5	117	
26	MZA	2	5	5	2	3	5	2	3	4	3	5	5	5	5	4	3	4	1	1	5	2	5	4	3	4	4	2	1	1	4	2	5	4	1	2	4	120	
27	IKF	4	1	4	3	5	5	5	1	5	5	5	1	2	1	1	5	5	4	5	4	3	1	1	4	2	3	3	1	2	3	4	3	3	5	3	5	117	
28	DPP	4	1	3	3	4	2	2	4	2	5	1	5	2	1	2	4	4	1	3	2	3	2	2	2	5	1	5	2	2	4	3	1	4	1	4	4	100	
29	FMP	2	4	1	5	4	5	1	4	4	2	1	4	1	4	2	4	2	1	3	1	2	3	4	4	1	1	4	3	4	2	5	4	3	3	2	5	105	
30	RGR	1	2	4	1	2	5	3	4	4	5	4	4	5	4	4	2	2	2	3	2	4	5	2	3	4	2	5	3	1	5	3	3	5	5	3	1	117	
Nilai Min		92																																					
Nilai Max		128																																					
Rata-rata		112,03																																					

Hasil *Pretest* Kelas Kontrol

No	Nam a Sswa	Nomor Item																																				Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	
1	YA	5	2	2	4	2	3	3	1	3	2	2	3	1	4	3	3	2	4	2	1	1	2	3	2	2	4	2	2	4	2	3	4	1	1	3	2	90
2	DS	2	4	3	2	3	4	4	1	2	1	4	1	2	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	4	3	5	2	2	3	1	2	101
3	SN	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	1	4	2	4	3	2	3	3	3	3	1	2	3	3	1	3	3	2	3	3	4	2	4	2	100	
4	LVD	3	4	3	2	3	4	1	3	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	2	4	4	2	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	5	3	4	3	110
5	NFS	3	4	2	1	4	2	2	4	1	3	3	3	4	3	4	3	1	3	5	2	4	3	3	1	3	2	4	1	2	4	3	2	3	3	3	4	102
6	RF	1	2	4	2	4	4	4	3	3	4	3	2	5	3	3	2	3	5	5	3	4	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	3	2	4	1	4	112
7	AAP	3	2	4	2	3	5	5	2	3	3	2	3	4	2	1	4	1	3	4	2	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	1	106
8	MPR	3	3	2	3	3	2	3	3	4	2	4	3	4	5	4	3	3	4	1	3	3	1	4	3	4	2	2	1	4	3	3	4	2	3	3	1	105
9	APL	3	4	1	5	2	3	2	3	4	4	5	2	3	3	4	2	2	3	4	2	3	3	2	5	4	3	3	2	2	1	3	1	1	3	3	2	102
10	AWI	3	3	3	3	3	2	4	4	4	2	2	4	5	2	4	2	3	3	5	2	4	2	4	5	2	3	2	5	4	3	2	3	3	1	4	5	115
11	MR	4	3	3	3	2	2	5	1	2	4	3	4	4	3	3	3	2	2	5	4	2	2	4	4	1	5	3	4	3	4	4	3	3	3	3	5	115
12	FH	4	2	3	3	3	5	3	3	4	2	4	4	3	4	1	1	2	4	4	3	3	4	4	2	3	4	1	2	4	2	3	4	3	3	1	3	108
13	ZSH	3	1	3	2	3	3	3	5	4	5	3	4	2	3	1	4	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	109
14	MJA	2	3	4	1	4	4	3	3	1	2	3	5	3	4	2	4	1	3	3	1	3	2	3	3	4	2	2	3	2	4	5	3	3	1	1	1	98
15	CLY	1	3	3	3	3	2	5	2	3	3	3	4	2	1	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	1	3	2	2	4	4	4	5	4	2	3	106
16	RAA	3	3	2	4	2	2	3	3	5	3	3	4	4	2	1	4	3	3	5	2	5	2	3	5	3	4	3	4	4	5	2	3	4	2	5	5	120
17	SZS	2	3	3	3	2	3	4	4	3	2	3	3	4	2	5	5	4	3	5	4	2	2	3	5	4	3	3	3	4	3	1	2	2	2	4	3	113
18	FZ	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	1	3	4	3	2	2	3	3	5	3	3	3	3	2	3	2	2	4	5	5	4	3	111
19	RLH	3	2	4	3	4	4	2	3	3	4	5	2	4	5	2	2	2	3	3	2	4	5	4	5	3	2	4	3	3	3	5	3	4	4	2	4	120
20	RWS	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	2	5	4	3	3	5	3	1	3	3	3	1	3	1	4	4	4	1	3	1	3	1	3	5	3	2	104
21	AF	3	3	4	3	5	4	2	4	4	2	3	3	4	3	4	1	3	3	2	4	3	5	4	1	3	2	3	4	2	3	2	5	3	3	1	2	110
22	RA	2	5	4	5	2	4	5	3	3	3	2	4	2	5	3	2	5	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	4	2	4	2	1	3	113
23	AR	4	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	1	3	2	2	1	2	5	3	2	3	3	1	4	4	2	3	3	4	2	4	3	4	3	3	107
24	JM	4	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	5	5	2	4	4	4	3	3	3	5	2	3	4	2	3	4	3	4	2	4	2	3	4	4	116	
25	MRD	3	3	1	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	5	3	4	3	5	3	2	3	2	4	108
26	MS	2	2	2	3	3	2	2	2	4	5	4	3	4	4	3	3	3	5	4	2	2	3	3	5	2	3	3	4	3	5	4	2	4	4	2	3	114
27	CF	4	4	3	3	3	3	3	1	4	3	4	5	4	3	4	3	4	1	3	5	3	3	1	3	3	3	2	4	1	2	4	3	3	4	2	4	112
28	MY	2	3	1	3	3	3	4	3	5	1	2	4	4	4	1	4	3	2	5	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	3	5	116	
29	BA	3	2	4	4	2	3	2	2	3	2	1	2	4	1	5	5	2	3	3	2	1	2	4	4	3	5	3	1	3	3	1	2	3	3	3	4	100
30	KNA	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	5	4	3	3	3	2	3	2	3	5	2	3	3	3	4	1	3	1	3	4	2	109
Nilai Min		90																																				
Nilai Max		120																																				
Rata-rata		108,23																																				

Hasil *Posttest* Kelas Eksperimen

No	Nam a Sswa	Nomor Item																																				Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	ANR	5	1	3	5	4	5	5	5	3	3	2	4	5	2	3	2	5	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	2	5	1	3	3	4	3	4	136	
2	VEK	1	5	4	1	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	2	5	4	3	5	5	5	4	5	3	4	3	4	4	3	4	3	5	3	5	5	142	
3	IAJ	3	3	5	5	5	4	3	5	5	3	3	4	5	5	5	2	3	4	2	1	1	5	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	5	2	4	4	132	
4	FR	1	4	2	4	3	2	4	4	3	5	5	4	5	4	4	4	5	4	5	3	5	1	5	4	2	1	1	3	1	5	5	1	5	5	3	3	125	
5	CP	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	2	5	2	4	5	4	3	3	3	5	5	4	1	2	5	3	5	5	5	4	1	4	4	4	1	4	5	139
6	MZ	4	5	5	3	5	4	4	5	2	5	3	4	4	3	4	4	5	3	4	4	3	1	4	5	3	5	1	4	1	3	4	5	5	2	5	5	136	
7	QLM	4	1	4	4	3	5	2	4	4	4	1	5	1	5	4	5	4	1	5	4	4	3	4	3	3	1	3	5	4	4	3	1	5	3	4	3	123	
8	HD	5	3	3	3	4	5	4	5	5	3	4	4	5	3	4	4	5	5	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	3	5	4	2	3	3	145	
9	BCA	3	4	3	3	3	1	5	4	3	3	4	3	1	2	4	5	4	5	3	5	4	2	5	1	5	5	2	5	1	4	1	4	1	5	3	4	120	
10	AD	5	3	3	5	3	4	3	3	5	4	4	4	4	3	5	4	3	5	2	3	4	5	2	1	5	3	3	3	5	5	3	5	4	4	5	2	134	
11	IM	3	2	3	5	3	4	1	5	3	2	3	3	4	5	3	4	3	5	5	1	5	5	4	5	2	1	3	2	2	5	3	4	4	4	3	2	121	
12	MZA	5	3	4	4	3	4	1	4	3	5	3	3	1	5	4	4	4	1	3	4	2	3	3	3	1	3	5	3	5	4	3	5	4	5	3	5	125	
13	MAZ	3	5	5	4	4	3	5	4	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	2	3	5	3	4	3	5	5	4	5	2	5	4	5	5	4	4	1	148	
14	VA	4	3	2	5	3	3	2	4	4	5	3	1	5	5	4	3	4	5	5	5	3	3	5	4	4	5	5	3	5	5	4	3	2	4	5	5	140	
15	NWA	4	3	3	3	4	4	2	4	4	5	2	3	3	5	3	3	4	4	2	4	5	5	2	1	4	5	3	2	5	3	5	5	4	4	5	5	132	
16	IK	2	4	3	4	5	5	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	1	4	3	2	3	4	3	2	2	4	5	4	3	3	2	5	4	5	3	130
17	RSS	4	5	4	4	5	2	5	4	5	5	5	4	4	3	5	4	5	3	5	3	5	4	4	5	2	5	4	5	3	4	5	5	2	3	5	5	150	
18	MAH	3	4	4	5	4	4	5	5	3	4	5	2	3	4	5	5	5	5	4	5	5	3	5	3	3	5	5	3	5	2	5	4	2	1	5	4	144	
19	DCM	5	5	4	2	4	4	5	1	2	3	3	3	4	3	1	3	3	4	5	1	4	5	4	2	5	5	4	4	4	2	2	5	5	5	4	4	129	
20	SKH	4	2	2	1	3	5	1	4	1	5	3	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	5	2	4	2	3	5	5	4	2	4	135	
21	SR	2	4	4	1	1	1	4	1	3	4	3	5	5	4	3	4	5	2	5	5	2	4	2	3	5	5	4	4	1	3	3	5	2	4	5	1	119	
22	AH	5	3	3	5	1	4	3	5	5	5	5	2	3	4	1	4	4	2	5	5	2	4	5	3	2	5	5	4	5	5	5	3	4	4	2	4	136	
23	SS	5	5	5	3	5	3	5	2	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	2	5	4	3	5	5	2	4	5	4	1	5	4	4	5	151	
24	IKF	3	5	5	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	4	3	4	4	5	2	3	5	3	3	4	3	3	4	4	5	3	3	5	5	5	5	140	
25	DPP	4	1	4	4	1	5	1	3	5	4	4	3	5	5	4	1	5	4	4	1	4	4	3	5	3	5	5	4	3	4	1	3	1	5	1	1	120	
26	BZ	4	4	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	5	3	5	2	4	5	4	3	5	4	5	2	2	5	5	4	146	
27	FM	4	5	5	4	1	5	5	5	4	3	3	3	5	5	5	4	3	2	4	3	5	1	5	3	4	5	3	3	5	5	4	3	3	4	2	136		
28	MA	4	5	4	4	4	4	1	1	5	3	3	2	5	3	3	3	5	5	5	5	4	3	5	5	5	5	5	2	3	5	3	4	4	5	3	2	137	
29	OP	4	5	2	3	2	5	4	2	2	4	2	1	5	4	3	1	3	4	5	3	3	5	5	3	4	5	1	4	4	3	5	3	1	5	2	4	121	
30	RGR	2	4	4	2	4	3	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5	4	4	2	1	2	1	4	3	5	2	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	135	
Nilai Min		119																																					
Nilai Max		151																																					
Rata-rata		134,23																																					

Hasil Posttest Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Nomor Item																																				Total	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36		
1	NFS	4	2	5	5	1	4	1	4	3	2	3	1	1	4	5	4	3	2	2	5	3	3	2	5	2	4	4	2	5	1	5	4	1	5	1	3	111	
2	YA	4	4	2	3	2	3	3	1	5	4	3	5	1	5	5	4	3	2	1	4	2	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	2	1	4	5	3	120	
3	RLH	2	2	5	1	3	5	1	3	2	4	5	4	2	3	5	3	4	3	4	5	2	3	5	4	1	4	1	4	5	3	1	4	5	5	3	2	118	
4	AAP	4	5	5	4	1	3	4	3	2	3	5	3	5	4	5	3	2	5	4	3	2	2	5	4	5	5	3	5	1	5	5	4	5	5	2	134		
5	MR	4	2	5	5	4	2	2	2	4	5	2	5	1	5	1	4	1	5	4	4	2	3	1	4	5	5	5	5	5	3	1	3	2	1	3	2	117	
6	LVD	2	2	4	4	5	5	5	4	3	2	3	4	5	2	4	4	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	2	5	2	3	140	
7	RA	3	4	3	3	5	2	5	1	4	5	3	1	3	4	1	4	3	4	1	1	5	1	5	4	4	2	3	5	4	3	1	2	3	5	3	4	114	
8	CLY	3	5	2	4	4	5	1	3	3	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	3	1	4	1	3	5	3	3	2	2	1	4	3	3	5	3	125	
9	SN	3	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	2	4	2	4	2	2	3	4	4	4	2	1	2	3	4	4	3	2	4	4	4	5	1	1	5	123	
10	APL	1	4	5	2	3	4	5	4	4	2	5	2	5	5	5	4	5	2	5	5	4	4	3	3	5	4	4	4	5	1	5	4	2	2	5	3	135	
11	DS	5	4	2	2	1	2	4	5	5	4	5	3	1	5	3	2	4	5	5	4	4	1	5	1	3	3	2	3	2	3	4	5	5	2	3	1	118	
12	RWS	5	3	3	5	5	3	1	5	3	1	4	3	4	3	5	5	2	3	5	2	4	4	4	5	2	4	2	4	3	3	2	4	2	4	5	5	127	
13	ZSH	2	2	4	3	5	2	5	5	5	5	3	4	1	2	1	3	4	5	3	5	2	3	3	5	5	4	5	3	4	5	4	5	1	4	5	4	131	
14	AR	5	5	5	5	2	4	1	1	4	1	3	5	4	4	4	2	4	5	3	3	1	4	5	1	2	4	5	4	4	3	5	5	3	4	3	5	128	
15	AWI	4	3	4	3	4	5	5	2	5	5	2	5	5	5	4	2	4	5	3	1	4	3	5	5	2	4	3	3	1	4	3	5	4	1	3	4	130	
16	FH	4	5	4	3	2	3	4	4	4	5	3	1	5	4	3	1	1	5	4	1	5	3	2	3	2	5	2	5	4	5	3	4	3	2	5	5	124	
17	RF	5	2	4	4	5	3	2	3	3	4	3	1	1	2	4	2	5	5	4	5	3	3	3	4	2	2	4	2	4	3	3	5	3	5	4	4	2	119
18	MS	3	3	2	5	2	5	5	5	4	4	4	3	2	1	3	5	4	4	2	3	1	4	4	3	3	3	2	2	2	2	5	5	4	1	1	4	115	
19	MY	4	3	4	5	2	5	5	1	5	3	3	4	5	5	3	5	4	5	1	4	1	3	4	4	4	5	4	2	3	4	5	2	5	1	4	5	132	
20	BA	4	3	1	5	5	2	1	1	4	3	3	5	1	1	5	1	3	4	5	5	3	2	4	4	3	4	5	3	4	4	3	3	1	3	3	4	115	
21	MJA	1	4	2	5	5	4	3	4	1	3	3	5	5	2	1	5	1	5	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	3	4	3	5	5	4	4	1	122	
22	KN	2	5	4	4	3	5	2	3	4	4	2	4	2	2	4	5	2	2	4	5	2	5	1	1	2	5	5	2	2	5	5	5	4	1	2	3	118	
23	AF	4	5	5	5	5	5	3	1	4	2	2	5	2	4	4	3	2	3	4	4	1	1	4	5	4	5	4	4	1	4	3	5	3	1	1	5	123	
24	MRD	5	5	1	5	5	4	5	2	1	3	4	4	5	4	5	1	4	5	2	3	4	3	5	3	2	5	5	5	2	4	1	3	4	1	2	4	126	
25	MP	3	5	3	5	4	1	2	2	2	3	2	1	4	4	3	5	4	4	3	2	3	4	1	2	5	2	3	4	5	4	5	4	4	4	4	1	117	
26	JM	5	4	3	4	5	5	5	3	3	5	1	2	4	3	1	2	5	2	1	1	3	2	3	3	5	4	3	4	2	5	3	5	4	5	3	1	119	
27	RA	4	4	5	3	3	5	2	5	5	5	1	5	5	5	5	2	3	5	4	3	4	4	5	2	5	4	2	2	2	4	3	3	2	2	5	4	132	
28	CF	3	1	4	5	4	2	5	1	2	3	2	5	4	1	5	4	3	5	3	2	3	5	1	5	5	3	1	5	5	2	1	3	4	4	5	4	120	
29	SZS	3	4	4	4	4	1	5	2	4	5	3	5	5	5	4	5	4	1	4	3	1	3	4	4	4	3	5	2	4	3	3	5	5	3	4	4	132	
30	FZ	4	1	4	3	5	2	1	5	3	4	1	3	4	3	5	1	4	4	1	5	3	5	4	3	5	3	2	5	3	1	1	3	5	2	4	5	117	
Nilai Min		111																																					
Nilai Max		140																																					
Rata-rata		123,40																																					

Lampiran 10 Analisis Data Penelitian

Analisis Deskriptif *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PretestEksperimen	30	36	92	128	112.03	9.459	89.482
PosttestEksperimen	30	32	119	151	134.23	9.431	88.944
PretestKontrol	30	30	90	120	108.40	6.831	46.662
PosttestKontrol	30	29	111	140	123.40	7.304	53.352
Valid N (listwise)	30						

Uji Normalitas *Pretest* dan *Posttest*

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Nilai	PretestEks	.216	30	.001	.913	30	.017
	PretestKontrol	.077	30	.200*	.974	30	.642
	PosttesEks	.103	30	.200*	.955	30	.229
	PosttestKontrol	.146	30	.103	.957	30	.257

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas *Pretest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	6.214	1	58	.016
	Based on Median	2.428	1	58	.125
	Based on Median and with adjusted df	2.428	1	50.246	.125
	Based on trimmed mean	5.814	1	58	.019

Uji Homogenitas *Posttest*

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	1.506	1	58	.225
	Based on Median	1.270	1	58	.264
	Based on Median and with adjusted df	1.270	1	52.122	.265
	Based on trimmed mean	1.576	1	58	.214

Uji Mann Whitney U Pretest

Ranks

		Kelas	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Nilai	PretestEks		30	34.87	1046.00
	PretestKontrol		30	26.13	784.00
	Total		60		

Test Statistics^a

	Nilai
Mann-Whitney U	319.000
Wilcoxon W	784.000
Z	-1.940
Asymp. Sig. (2-tailed)	.052

a. Grouping Variable: Kelas

Uji –t *Posttest*

Group Statistics

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	PosttestEks	30	134.23	9.431	1.722
	PosttestKontrol	30	123.40	7.304	1.334

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
				t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.						Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	1.506	.225	4.974	58	.000	10.833	2.178	6.474	15.193
	Equal variances not assumed			4.974	54.585	.000	10.833	2.178	6.468	15.199

Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan

Konsultasi RPP oleh Guru Bahasa Indonesia kelas XI



Kegiatan *Pretest* Kelas Kontrol



Kegiatan *Pretest* Kelas Eksperimen



Kegiatan *Posttest* Kelas Kontrol



Kegiatan *Posttest* Kelas Eksperimen



Kegiatan Pembelajaran



BIODATA PENULIS



Bella Rossa Amanda lahir di Curup pada tanggal 16 Maret 2004. Penulis merupakan putri sulung dari pasangan Bapak Heriyanto dan Ibu Endang Susmiyati. Penulis mempunyai satu saudara laki-laki bernama Biyan Azka Fadhillah. Penulis menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 4 Rejang Lebong, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Rejang Lebong dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 2 Rejang Lebong.

Pada tahun 2022, penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Curup pada Program Studi Tadris Bahasa Indonesia. Jurusan yang sebelumnya tidak pernah dibayangkan oleh penulis. Namun seiring berjalannya waktu, berbagai dinamika kehidupan perkuliahan menjadikan perjalanan tersebut terasa berharga dan menyenangkan. Berbagai tantangan yang dihadapi selama masa studi memberikan banyak pelajaran, baik dalam bidang akademik maupun pengembangan diri.

Bagi penulis, penyusunan skripsi ini menjadi salah satu pencapaian penting selama kurang lebih empat tahun menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Proses panjang yang dilalui tidak hanya mengajarkan tentang penelitian dan tanggung jawab akademik, tetapi juga tentang ketekunan, kesabaran, dan semangat untuk terus berkembang. Penulis berharap pengalaman dan ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dapat memberikan manfaat serta kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan lingkungan masyarakat di masa yang akan datang.